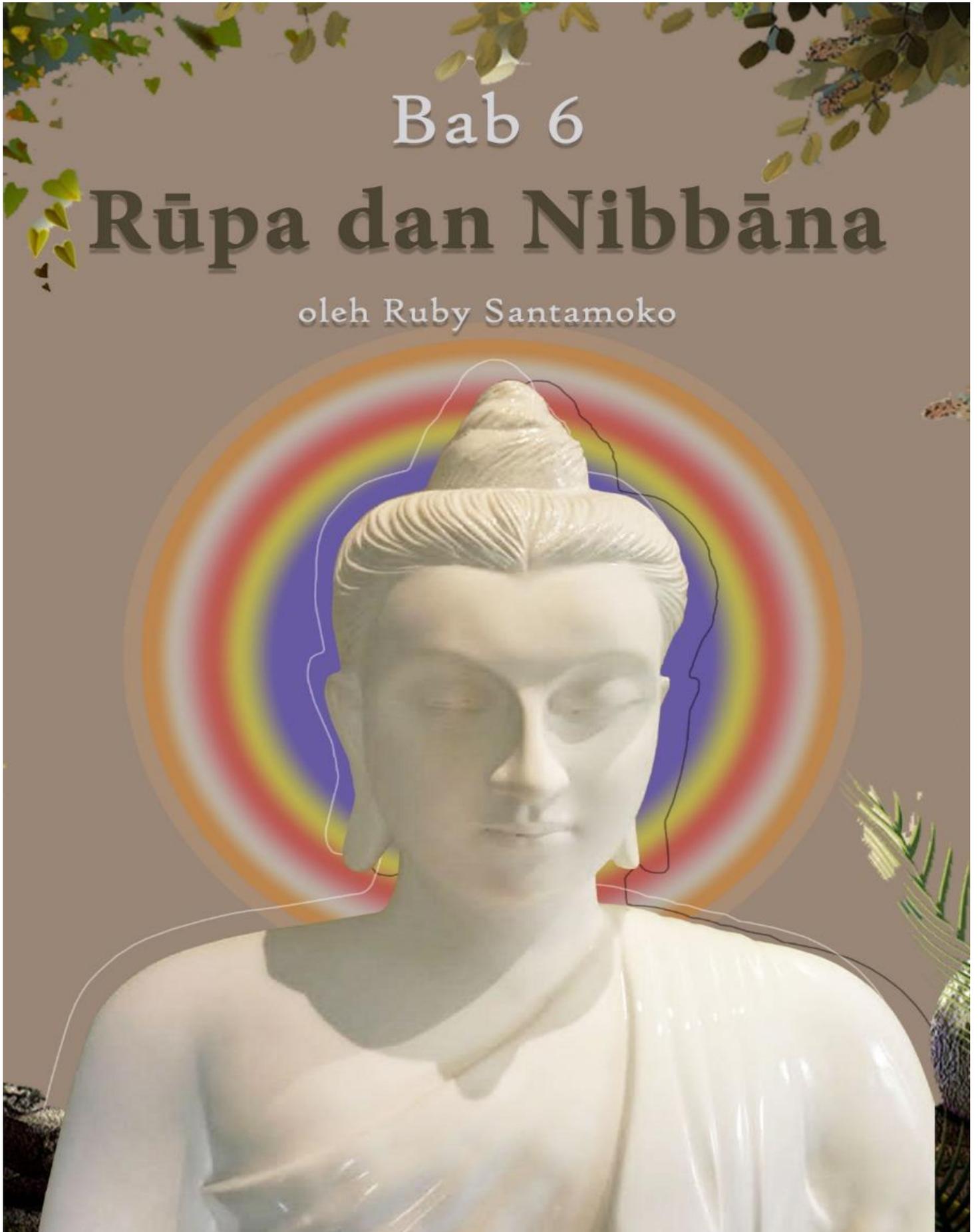


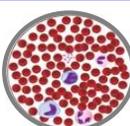
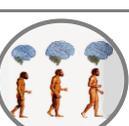
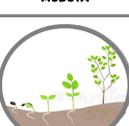
Bab 6

Rūpa dan Nibbāna

oleh Ruby Santamoko



RŪPASAMUDESĀ

UPĀDĀYARŪPA 24	NIPPHANNA RŪPA 18	MAHĀBHŪTA 4	BHŪTARŪPA 4					PATHAVĪDHĀTU	ĀPODHĀTU	TEJODHĀTU	VĀYODHĀTU		
			PASĀDARŪPA 5						CAKKHUPASĀDA	SOTAPASĀDA	GHĀNAPASĀDA	JIVHĀPASĀDA	KĀYAPASĀDA
			GOCHARARŪPA [VISAYARŪPA] 4 - 7						RŪPĀ / VAṆṆA	SADDA	GANDHA	RASA	PHOṬṬHABBA [PATHAVĪ, TEJO, VĀYO]
			BHĀVARŪPA 2										
		HADAYARŪPA 1											
		JĪVITARŪPA 1											
		ĀHĀRARŪPA 1											
		ANIPPHANNA RŪPA 10	PARICCHEDARŪPA 1										
			VIÑÑĀTTIRŪPA 2										
			VIKĀRARŪPA 3 - 5					RŪPASSA LAHUTĀ	RŪPASSA MUDUTĀ	RŪPASSA KAMMAÑÑATĀ	KĀYAVIÑÑĀTTI VACIVIÑÑĀTTI		
			LAKKHANARŪPA 4					RŪPASSA UPACAYA	RŪPASSA SANTATI	RŪPASSA JARATĀ	RŪPASSA ANICCATĀ		

<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">MAHĀBHŪTA 4 Unsur Dasar Yang Besar</p>	<p>NIPPHANNA RŪPA 18 Materi yang Terbentuk Nyata</p>	<p>BHŪTARŪPA MATERI DASAR 4</p>	<p>PD PATHAVĪDHĀTU ELEMEN TANAH</p>	<p>AD ĀPODHĀTU ELEMEN AIR</p>	<p>TD TEJODHĀTU ELEMEN API</p>	<p>VD VĀYODHĀTU ELEMEN ANGIN</p>	<p>18 Jenis Materi ini dikelompokkan sebagai :</p> <p>❶ Sabhāvarūpa (materi yang memiliki karakteristik alamiah)</p> <p>❷ Salakkhāṇarūpa (materi yang memiliki karakteristik nyata)</p> <p>❸ Nipphannarūpa (materi yang konkret, materi yang terbentuk nyata atau materi yang dihasilkan oleh sebab)</p> <p>❹ Rūparūpa (materi dengan perwujudan)</p> <p>❺ Sammasanarūpa (materi yang harus dipahami melalui penglihatan [dassana], materi dengan pemahaman)</p>			
		<p>PASĀDARŪPA MATERI TRANSPARANSI 5</p>	<p>CP CAKKHUPASĀDA TRANSPARANSI MATA</p>	<p>SP SOTAPASĀDA TRANSPARANSI TELINGA</p>	<p>GP GHĀNAPASĀDA TRANSPARANSI HIDUNG</p>	<p>JP JIVHĀPASĀDA TRANSPARANSI LIDAH</p>		<p>KP KĀYAPASĀDA TRANSPARANSI TUBUH</p>		
		<p>GOCARARŪPA [VISAYARŪPA] MATERI WILAYAH PENJELAJAHAN 4 - 7</p>	<p>R/V RŪPĀ / VAṆṆA BENTUK / WARNA</p>	<p>S SADDA SUARA</p>	<p>G GANDHA GANDA [BAU]</p>	<p>R RASA RASA</p>		<p>P PATHAVI TEJO PHOTTHABBA SENTUHAN VĀYO</p>		
		<p>BHĀVARŪPA MATERI JENIS KELAMIN 2</p>	<p>IB ITTHIBHĀVA / ITTHATTA FEMINITAS</p>	<p>PB PUMBHĀVA / PURISATTA MASKULINITAS</p>						
		<p>HADAYARŪPA MATERI JANTUNG 1</p>	<p>HV HADAYAVATTHU LANDASAN JANTUNG</p>							
		<p>JĪVITARŪPA MATERI NYAWA 1</p>	<p>J JĪVITINDRIYA INDRA-NYAWA INDRIA KEHIDUPAN</p>							
		<p>ĀHĀRARŪPA MATERI MAKANAN 1</p>	<p>A/O ĀHĀRA / OJĀ MAKANAN SARI MAKANAN</p>							
		<p>ANIPPHANNA RŪPA 10 Materi yang Tidak Terbentuk Nyata</p>	<p>PARICCHEDARŪPA MATERI PEMBATAS 1</p>	<p>AK ĀKĀSADHĀTU ELEMEN ANGKASA</p>					<p>10 Jenis Materi ini dikelompokkan sebagai :</p> <p>❶ Asabhāvarūpa (materi yang tidak memiliki karakteristik alamiah)</p> <p>❷ Alakkhāṇarūpa (materi yang tidak memiliki karakteristik nyata)</p> <p>❸ Anipphannarūpa (materi yang tidak konkret, materi yang tidak terbentuk nyata atau materi yang tidak dihasilkan oleh sebab)</p> <p>❹ Arūparūpa (materi tanpa perwujudan)</p> <p>❺ Asammasanarūpa (materi yang tidak bisa dipahami melalui penglihatan [dassana], materi tidak dengan pemahaman)</p>	
			<p>VIÑÑĀTTIRŪPA MATERI ISYARAT 2</p>	<p>KV KĀYAVIÑÑĀTTI ISYARAT TUBUH</p>	<p>VV VACIVIÑÑĀTTI ISYARAT LISAN</p>					
			<p>VIKĀRARŪPA MATERI PERUBAHAN 3 - 5</p>	<p>RL RŪPASSA LAHUTĀ KERINGANAN MATERI</p>	<p>RM RŪPASSA MUDUTĀ KELENTURAN MATERI</p>	<p>RK RŪPASSA KAMMAṆNATĀ KECEKATAN MATERI</p>		<p>VR VIÑÑĀTTIRŪPA KĀYA VACĪ MATERI ISYARAT</p>		
			<p>LAKKHANARŪPA MATERI KARAKTERISTIK 4</p>	<p>RU RŪPASSA UPACAYA PRODUKSI MATERI</p>	<p>RS RŪPASSA SANTATI KESINAMBUNGAN MATERI</p>	<p>RJ RŪPASSA JARATĀ KELAPUKAN MATERI</p>		<p>RA RŪPASSA ANICCATA KETIDAK-KEKALAN MATERI</p>		

BAB 6 RŪPA - MATERI

Ācariya Anuruddha dalam kitab Abhidhammatthasaṅgaha Bab 1 - 5 telah menjelaskan mengenai 2 realitas hakiki yaitu Citta (kesadaran) dan Cetasika (faktor-faktor mental). Pada Bab 6 akan membahas 2 realitas hakiki sisanya yaitu Rūpa (materi) dan Nibbāna.

RŪPA - Materi

↪ adalah sesuatu yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh keadaan yang berlawanan seperti panas-dingin, lapar-dahaga, gigitan serangga dan lain-lain.

Pembahasan tentang Rūpa - materi akan dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

- I. Rūpasammudesa - Perincian lengkap materi
- II. Vibhāga - Klasifikasi
- III. Samuṭṭhāna - Sebab kemunculan
- IV. Kalāpa - Klaster
- V. Pavattikkama - Tahapan perwujudan

I. RŪPASAMUDESĀ - Perincian Lengkap Materi

Rūpa - materi dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

- A. NIPPHANNA RŪPA 18 - 18 Materi yang Terbentuk Nyata**
- B. ANIPPHANNA RŪPA 10 - 10 Materi yang Tidak Terbentuk Nyata**

A. NIPPHANNA RŪPA 18 - 18 Materi yang Terbentuk Nyata

Nipphanna Rūpa 18 terbagi menjadi 2 kelompok yaitu :

- ① Mahābhūta - Unsur Dasar yang Besar
- ② Upādāyarūpa - Materi yang Bergantung pada 4 Unsur Dasar yang Besar

① Mahābhūta - Unsur Dasar yang Besar

Mahābhūta 4 sebagai unsur yang nyata, yang besar sebagai elemen dan komponen dasar di dalam rangkaian materi yang telah digenggam (hasil dari kamma) dan materi yang tidak digenggam (bukan hasil dari kamma).

Mahābhūta 4 sebagai 'penipu besar' memperlihatkan beraneka ragam hal unik dan mencengangkan atau beraneka ragam hal yang tidak nyata; yang sesungguhnya tidak memiliki karakteristik alamiahnya sendiri namun karena menopang upādāyarūpa maka terlihat seperti 'biru' dan lain-lain (nīlāupādāya-rūpadassana).

Mahābhūta 4 menjadi 'besar' karena penampakan yang besar dan menjadi unsur dasar karena menjadi tempat keberadaan materi-materi yang bergantung (upādārūpāni).

Atthasālinī melengkapi penjelasan Vibhāvinītikā bahwa ada 5 alasan mengapa disebut Mahābhūta;

- karena memiliki kebesaran penampakan (mahantapātubhāva)
- karena 'mereka' menjelma sebagai wujud yang besar di dalam rangkaian materi yang tidak digenggam (anupādinnakasantāna)
- juga sebagai wujud yang besar di dalam rangkaian materi yg telah digenggam (upādinnakasantāna)

Cattāri Mahābhūta - 4 Unsur Dasar yang Besar :

❶ Paṭhavidhātu - Elemen Tanah

- ❖ Karakteristik: Kekerasan (kakkhaḷattalakkhaṇā)
- ❖ Fungsi: Sebagai landasan (paṭiṭṭhānaraṣā)
artinya adalah sebagai landasan untuk bhūtarūpa lainnya dan juga upādāyarūpa yang lahir bersamanya di dalam 1 kalāpa (klaster).
- ❖ Manifestasi: Sebagai penerima (sampaṭicchanapaccupaṭṭhānā)
artinya adalah sebagai penerima untuk materi-materi lainnya yang lahir bersamanya di dalam 1 kalāpa (klaster).
- ❖ Sebab terdekat: 3 elemen sisanya (sesattayapadaṭṭhānā) - di dalam 1 kalāpa (klaster).

Tanah dengan makna membentang (Pathanaṭṭhena pathavī) ; tanah sebagai kondisi penopang untuk materi-materi yang lahir bersamanya seperti halnya dengan tanah, wujud asli pohon, gunung dll tampak jelas mencuat.

Tanah ini sendiri adalah elemen karena materi ini membawa atau menopang karakteristiknya sendiri dalam artian tanpa-roh, tanpa-nyawa (nissattaniijvaṭṭhena) dan oleh karena salah satu sifatnya yang keras mirip dengan elemen-elemen anggota tubuh maka disebut sbg elemen tanah. 6 sifat elemen tanah : keras, lunak, kasar, halus, berat, ringan.

❷ Āpodhātu - Elemen Air

- ❖ Karakteristik: Pengaliran / penetesan (paggharaṇalakkhaṇā)
- ❖ Fungsi: Ekspansi (brūhanaraṣā)
- ❖ Manifestasi: Pengumpulan (saṅghapaccupaṭṭhānā)
artinya adalah kohesi atau pengumpulan materi-materi lainnya yang lahir bersamanya di dalam 1 kalāpa (klaster).
- ❖ Sebab terdekat: 3 elemen sisanya (sesattayapadaṭṭhānā) - di dalam 1 kalāpa (klaster).

Vibhāvinīṭṭikā mendefinisikan air sebagai materi yang menyebabkan materi-materi yang lahir bersama untuk mencapai (kemana-mana), yang memancarkan (materi-materi yang lahir bersama) atau yang membesarkan (materi-materi yang lahir bersama).

Air mengembangkan dan menumbuhkan materi-materi yang lahir bersama.

Bhikkhu Bodhi mendefinisikan elemen air sebagai unsur yang menyebabkan materi-materi lainnya bersatu dan lengket dan dengan demikian mencegahnya untuk tercerai berai.

Tanpa elemen air, tubuh kita akan tercerai berai layaknya tanah kering atau seperti tepung.

Elemen air tidak dapat dirasakan dengan pancaindra; tidak dapat dialami melalui pancadvāravīthi; elemen air hanya dapat dialami melalui manodvāravīthi;

2 sifat elemen air : kohesi dan menetes.

❸ Tejodhātu - Elemen Api

- ❖ Karakteristik: Kepanasan (uṇhattalakkhaṇā)
- ❖ Fungsi: Pematangan (paripācanaraṣā)
artinya adalah untuk mematangkan materi-materi lainnya yang lahir bersamanya di dalam 1 kalāpa (klaster).
- ❖ Manifestasi: Pemberian kelembutan secara terus-menerus (maddavānuppadaṇapaccupaṭṭhānā)
- ❖ Sebab terdekat: 3 elemen sisanya (sesattayapadaṭṭhānā) - di dalam 1 kalāpa (klaster).

Vibhāvinīṭṭikā mendefinisikan api sebagai materi yang memanaskan dan mematangkan 3 materi dasar sisanya (sesabhūtattaya).

Disebut sebagai api karena membakar atau mematangkan; dengan ketajamannya menyebabkan 3 unsur dasar lainnya menjadi panas.

2 sifat elemen api : panas dan dingin.

④ Vāyodhātu - Elemen Angin

- ❖ Karakteristik: Pemuaian (vitthambhanalakkhaṇā) artinya adalah memuaikan dan menyokong materi-materi lainnya yang lahir bersamanya di dalam 1 kalāpa (klaster).
- ❖ Fungsi: Pergerakan (samudīranarasā) artinya adalah terjadinya pergerakan materi-materi lainnya.
- ❖ Manifestasi: Pemindahan (abhinīhārapaccupaṭṭhānā) artinya adalah terjadinya pemindahan materi dari 1 tempat ke tempat lainnya.
- ❖ Sebab terdekat: 3 elemen sisanya (sesattayapadaṭṭhānā) - di dalam 1 kalāpa (klaster).

Disebut sebagai angin karena menghembuskan (vāyati) dan membawa kumpulan unsur-unsur dasar; menjadi sebab kemunculan (mereka) di tempat yang berbeda-beda (Vāyati desantaruppatti-hetubhāvenabhūtasāṅghātaṃ pāpetīti vāyo).

Tangan yang bergerak sesungguhnya adalah fenomena materi yang berpindah tempat karena materi ini sebenarnya muncul dan lenyap dengan kecepatan yang sangat tinggi sehingga seolah-olah bergerak.

Setiap gerakan anggota tubuh sebenarnya materi yang dominan adalah elemen angin tetapi kalau kita mengatakan 'bergerak' adalah tidak tepat karena sesungguhnya tidak bergerak; realitas hakikinya tidak ada pergerakan, yang ada adalah materi yang berpindah-pindah terus.

Contoh : film yang ditampilkan di layar bioskop seolah ada 'orang' yang bergerak padahal hanyalah slide yang diputar dengan kecepatan yang tinggi.

Secara singkat 4 Mahābhūta ini mempunyai karakteristik yang bercirikan masing-masing : kekerasan, aliran, kepanasan dan penggelembungan.

4 Mahābhūta ini Paṭhavidhātu, Āpodhātu, Tejodhātu, Vāyodhātu semuanya eksis dalam bentangan elemen tanah; disatukan oleh elemen air; dimatangkan oleh elemen api; dan digelembungkan oleh elemen angin.

② Upādāyarūpa - Materi yang Bergantung pada 4 Unsur Dasar yang Besar

Upādāyarūpa 24 adalah materi yang bergantung / menempel (upādiyati) pada Mahābhūta (unsur-unsur dasar yang besar) ; mencengkram Mahābhūta ; tidak melepaskannya dan berlangsung dengan bersandar kepada Mahābhūta.

1. Pasādarūpa 5

Pasādarūpa - Materi Transparansi dinamakan demikian karena materi tersebut menjadi kondisi kejernihan 4 Mahābhūta (Pasādarūpaṃ nāma catunnaṃ mahābhūtānaṃ pasannabhāvahetukattā)

Pasādarūpa 5 terdiri dari 5 Materi Transparansi yaitu :

① Cakkhupasāda - Materi transparansi Mata

- ❖ Karakteristik: sensitivitas (atau transparansi) unsur-unsur dasar yang layak menerima benturan dengan objek bentuk; atau sensitivitas yang berasal dari kamma yang bersumber pada keinginan untuk melihat.
- ❖ Fungsi: menarik kesadaran ke objek-objek bentuk.
- ❖ Manifestasi: sebagai wadah untuk kesadaran mata.
- ❖ Sebab terdekat: unsur-unsur dasar yang lahir dari kamma yang bersumber pada keinginan untuk melihat.

Atthasālinī membedakan mata menjadi 2 jenis yaitu : mata kebijaksanaan dan mata daging.

Paññācakkhu - Mata Kebijaksanaan [5]

- ↳ **mata-Buddha (Buddhacakkhu)** - penglihatan batiniah kepada banyak makhluk yang memiliki sedikit kotoran batin dll ; pengetahuan tentang kecenderungan indria orang lain.

- ↪ **mata yang melihat semuanya (Samantacakkhu)** - penglihatan batiniah yang berkaitan dengan semua dhamma baik yang terkondisi maupun yang tidak terkondisi (sabbasaṅkhatā-saṅkhatadassana) ; pengetahuan yang mengetahui segalanya (sabbaññutaññāṇa).
- ↪ **mata pengetahuan (ñāṇacakkhu)** - pengetahuan dan penglihatan yang mengalir dengan ciri telah memahami 'dukkha secara menyeluruh'.
- ↪ **mata dewa (dibbacakkhu)** - benar-benar melihat dengan mata dewa yang murni.
- ↪ **mata Dhamma (Dhammacakkhu)** - penglihatan batiniah terhadap 4 Kebenaran Mulia (catusaccadhammadassana) ; pengetahuan yang muncul di 3 jalan yang terendah (heṭṭhi-mamaggattaya).

Mamsacakkhu - Mata dari Daging [2]

- ↪ **mata dengan timbunan (Sasambhāracakkhu)** - gumpalan daging mata tersusun di dalam rongga mata yang dibatasi dengan tulang mengelilingi lubang mata di bagian bawah, dengan tulang yang mengelilingi alis mata di bagian atas, dengan timbunan-timbunan di kedua mata, dengan otak di bagian dalam, dengan bulu-bulu mata di bagian luar.

Secara ringkas terdiri dari 14 komponen; secara detail terdiri dari 44 komponen timbunan.

- ↪ **mata sebagai sensitivitas / transparansi (Pasādacakkhu)** - materi transparansi yg melekat, menempel pada mata dengan timbunan bergantung pada 4 unsur dasar yg besar.

Mata sebagai transparansi terletak di tengah-tengah lingkaran hitam yg dikelilingi oleh lingkaran putih mata-dengan-timbunan, di lingkaran pandangan yang menjadi tempat kemunculan penampakan tubuh yang berdiri persis dihadapan. Mata ini menyebar di 7 membran-mata (sattakkhipaṭalāni) seperti minyak yang menyebar di 7 membran-kapas.

Transparansi mata dibantu oleh 4 Mahābhūta yang berfungsi sebagai penopang, pengikat, pematang dan penggerak; diperkuat oleh utu, citta dan āhāra; dijaga oleh daya-hidup; dan dikelilingi oleh warna, bau, rasa dan lain-lain; berukuran sebesar kepala kutu dan menjadi landasan (vatthu) serta pintu (dvāra) bagi kesadaran-mata dll sesuai dengan semestinya.

2 Sotapasāda - Materi transparansi Telinga

- ❖ Karakteristik: sensitivitas (atau transparansi) unsur-unsur dasar yang layak menerima benturan dengan suara; atau sensitivitas yang berasal dari kamma yang bersumber pada keinginan untuk mendengar.
- ❖ Fungsi: menarik kesadaran ke suara-suara.
- ❖ Manifestasi: sebagai wadah untuk kesadaran telinga.
- ❖ Sebab terdekat: unsur-unsur dasar yang lahir dari kamma yang bersumber pada keinginan untuk mendengar.

Transparansi telinga terletak di daerah lubang-telinga-dengan-timbunan (sasambhārasotabila) didaerah yang berbentuk seperti cincin-jari, dibatasi oleh bulu-bulu lembut yang berwarna coklat-tembaga, dibantu oleh 4 Mahābhūta yang berfungsi sebagai penopang, pengikat, pematang dan penggerak; didukung oleh utu, citta dan āhāra; dijaga oleh daya-hidup; dan dikelilingi oleh warna, bau, rasa dan lain-lain; dan menjadi landasan (vatthu) serta pintu (dvāra) bagi kesadaran-telinga dll sesuai dengan semestinya.

3 Ghānapasāda - Materi transparansi Hidung

- ❖ Karakteristik: sensitivitas (atau transparansi) unsur-unsur dasar yang layak menerima benturan dengan ganda (aroma / bau); atau sensitivitas yang berasal dari kamma yg bersumber pada keinginan untuk menghidu (mencium / membaui).
- ❖ Fungsi: menarik kesadaran ke ganda-ganda (aroma).
- ❖ Manifestasi: sebagai wadah untuk kesadaran hidung.
- ❖ Sebab terdekat: unsur-unsur dasar yang lahir dari kamma yang bersumber pada keinginan untuk menghidu (mencium / membaui).

Transparansi hidung terletak di bagian dalam lubang-hidung-dengan-timbunan (sasambhāra-ghānabila) didaerah yang berbentuk seperti tapak kaki kambing; dibantu oleh 4 Mahābhūta yang berfungsi sebagai penopang, pengikat, pematang dan penggerak; didukung oleh utu, citta dan āhāra; dijaga oleh daya-hidup; dan dikelilingi oleh warna, bau, rasa dan lain-lain, dan menjadi landasan (vatthu) serta pintu (dvāra) bagi kesadaran-hidung dan lain-lain sesuai dengan semestinya.

④ Jivhāpasāda - Materi transparansi Lidah

- ❖ Karakteristik: sensitivitas (atau transparansi) unsur-unsur dasar yang layak menerima benturan dengan rasa; atau sensitivitas yang berasal dari kamma yang bersumber pada keinginan untuk mengecap rasa.
- ❖ Fungsi: menarik kesadaran ke rasa-rasa.
- ❖ Manifestasi: sebagai wadah untuk kesadaran lidah.
- ❖ Sebab terdekat: unsur-unsur dasar yang lahir dari kamma yang bersumber pada keinginan untuk mengecap rasa.

Transparansi lidah terletak di bagian atas pertengahan lidah-dengan-timbunan, didaerah yang berbentuk seperti pucuk daun teratai biru; dibantu oleh 4 Mahābhūta yang berfungsi sbg penopang, pengikat, pematang dan penggerak; didukung oleh utu, citta, dan āhāra; dijaga oleh daya-hidup; dan dikelilingi oleh warna, bau, rasa dan lain-lain, dan menjadi landasan (vatthu) serta pintu (dvāra) bagi kesadaran-lidah dan lain-lain sesuai dengan semestinya.

⑤ Kāyapasāda - Materi transparansi Tubuh

- ❖ Karakteristik: sensitivitas (atau transparansi) unsur-unsur dasar yang layak menerima benturan dengan objek sentuhan; atau sensitivitas yang berasal dari kamma yang bersumber pada keinginan untuk menyentuh.
- ❖ Fungsi: menarik kesadaran ke objek-objek sentuhan.
- ❖ Manifestasi: sebagai wadah untuk kesadaran tubuh.
- ❖ Sebab terdekat: unsur-unsur dasar yang lahir dari kamma yang bersumber pada keinginan untuk menyentuh.

Diseluruh tubuh yang dinamakan materi yang telah digenggam (upādiṇṇakarūpa), dimana pun terdapat landasan indriawi tubuh, seperti minyak di lembaran kapas, dibantu 4 Mahābhūta yang berfungsi sebagai penopang, pengikat, pematang dan penggerak; didukung oleh utu, citta dan āhāra; dijaga oleh daya-hidup; dan dikelilingi oleh warna, bau, rasa dan lain-lain, dan menjadi landasan (vatthu) serta pintu (dvāra) bagi kesadaran-tubuh dan lain-lain sesuai dengan semestinya.

Pintu (dvāra) adalah titik dimana kesadaran keluar bertemu dengan objeknya.

Landasan (vatthu) adalah titik dimana kesadaran mendapatkan topangan untuk muncul (penopang fisik dari kemunculan kesadaran).

2. Gocararūpa 7

Gocararūpa - Materi Wilayah Penjelajahan; dinamakan demikian karena materi tsb menjadi objek utk 5 kesadaran indriawi. Disebut sebagai wilayah penjelajahan karena disini sapi" indria mengembara.

Gocararūpa - Materi Wilayah Penjelajahan terdiri dari materi-materi objek sebagai berikut :

① Rūpa atau Vaṇṇa (Bentuk atau Warna)

- ❖ Karakteristik: pukulan kepada mata (cakkhupaṭṭihananalakkhaṇaṃ)
- ❖ Fungsi: menjadi objek untuk kesadaran mata (cakkhuvīññāṇassa visayabhāvarasaṃ)
- ❖ Manifestasi: menjadi wilayah penjelajahan hanya untuk kesadaran mata (tasseva gocarapaccupaṭṭhānaṃ)
- ❖ Sebab terdekat: 4 Mahābhūta (catumahābhūtapadaṭṭhānaṃ)

❷ Sadda (Suara)

- ❖ Karakteristik: pukulan kepada telinga (sotapaṭiḥananalakkhaṇo)
- ❖ Fungsi: menjadi objek untuk kesadaran telinga (sotaviññāṇassa visayabhāvaraso)
- ❖ Manifestasi: menjadi wilayah penjelajahan hanya untuk kesadaran telinga (tasseva gocarapaccupaṭṭhāno)
- ❖ Sebab terdekat: 4 Mahābhūta (catumahābhūtapadaṭṭhānaṃ)

❸ Gandha (Ganda-Bau)

- ❖ Karakteristik: pukulan kepada hidung (ghānapaṭiḥananalakkhaṇo)
- ❖ Fungsi: menjadi objek untuk kesadaran hidung (ghānaviññāṇassa visayabhāvaraso)
- ❖ Manifestasi: menjadi wilayah penjelajahan hanya untuk kesadaran hidung (tasseva gocarapaccupaṭṭhāno)
- ❖ Sebab terdekat: 4 Mahābhūta (catumahābhūtapadaṭṭhānaṃ)

❹ Rasa (Rasa)

- ❖ Karakteristik: pukulan kepada lidah (jihvāpaṭiḥananalakkhaṇo)
- ❖ Fungsi: menjadi objek untuk kesadaran lidah (jihvāviññāṇassa visayabhāvaraso)
- ❖ Manifestasi: menjadi wilayah penjelajahan hanya untuk kesadaran lidah (tasseva gocarapaccupaṭṭhāno)
- ❖ Sebab terdekat: 4 Mahābhūta (catumahābhūtapadaṭṭhānaṃ)

❺ Phoṭṭhabba (Sentuhan)

Sentuhan adalah materi yang terdiri dari 3 unsur dasar: elemen tanah, elemen api, elemen angin. kecuali elemen air - disebabkan oleh sifatnya yang lembut, memiliki kualitas yang tidak dapat di sentuh.

Penjelasan dalam Abhidhammatthavibhāvinī; 3 unsur dasar kecuali elemen air tidak mungkin di sentuh; karena walaupun seseorang menyentuh dan memegang sesuatu yang dingin maka itu sesungguhnya hanyalah api. Penjelasan adalah ketika kualitas panas lemah maka akalbudi menganggapnya dingin (sītabuddhi); akan tetapi sesungguhnya keadaan dingin bukanlah kualitas yang terpisah dari panas.

3. Bhāvarūpa 2

Bhāvarūpa - Materi Jenis Kelamin dinamakan demikian karena materi tersebut makhluk menjadi mempunyai sebutan sebagai perempuan dan laki-laki; dan akalbudi juga mengetahuinya demikian. Seperti halnya dengan indria tubuh, materi ini tersebar dan berdiam di sekujur tubuh.

❶ Itthatta (Feminitas)

- ❖ Karakteristik: sifat atau jenis kelamin perempuan (itthibhāvalakkhaṇaṃ)
- ❖ Fungsi: pemberitahuan 'ini perempuan' (itthītipakāsanarasam)
- ❖ Manifestasi: menjadi sebab untuk kualitas feminin, tanda, sifat dan perilaku (itthiliṅganimittakuttākappānaṃ kāraṇabhāvapaccupaṭṭhānaṃ)
- ❖ Sebab terdekat: 4 Mahābhūta di dalam 1 klaster (catumahābhūtapadaṭṭhānaṃ)

Dhammasaṅgaṇīpāli mendefinisikan landasan indriawi perempuan (itthindriya) sebagai berikut: Ciri (liṅga) adalah wujud penampakan (saṅṭhāna) tangan, kaki, leher, dada; tubuh bagian bawah lebar, tubuh bagian atas tidak, tangan dan kakinya kecil demikian pula dengan wajahnya. Abhidhammatthavibhāvinīṭīkā menambahkan genitalia perempuan (itthīnaṃ aṅgajātaṃ) sebagai ciri perempuan.

Atribut (nimitta) adalah yg berkaitan dengan pengenalan (sañjānana): daging didada perempuan (uramaṃsa) terlihat nyata, wajah tanpa jenggot dan kumis (massudāṭhikā), rambut dan cara berpakaian tidak sama dengan laki-laki.

Abhidhammatthavibhāvinīṭikā menambahkan 'makna suara' (sarādhippāya) sebagai atribut sehingga ketika mendengar suaranya dapat dikenali sebagai perempuan.

Sifat (kutta) adalah perbuatannya (kiriya); ketika masih kecil perempuan bermain dgn keranjang dan alat penumbuk kecil, berbagai macam boneka dan memilin benang dengan serat kayu yang berlumpur.

Perilaku (ākappa) adalah cara berjalan dan lain-lain; berjalan dengan lembut, ketika berdiri, duduk, rebahan, mengunyah dan makan juga tidak terlihat nyata (lembut).

❷ Purisatta (Maskulinitas)

- ❖ Karakteristik: sifat atau jenis kelamin laki-laki (purisabhāvalakkhaṇaṃ)
- ❖ Fungsi: pemberitahuan 'ini laki-laki' (purisotipakāsanarasaṃ)
- ❖ Manifestasi: menjadi sebab untuk kualitas maskulin, tanda, sifat dan perilaku (purisaliṅganimittakuttākappānaṃ kāraṇabhāvapaccupaṭṭhānaṃ)
- ❖ Sebab terdekat: 4 Mahābhūta di dalam 1 klaster (catumahābhūtapadaṭṭhānaṃ) Dhammasaṅgaṇīpāḷi mendefinisikan landasan indriawi laki-laki (purisindriya) sebagai kebalikan dari landasan indriawi perempuan (itthindriya).

Diantara keduanya; jenis kelamin laki-laki adalah yang terbaik, sedangkan jenis kelamin perempuan adalah inferior.

Kukuh melalui Dhamma KUSALA :

- Jenis kelamin laki-laki kukuh melalui karena dhamma kusala yang kuat.
- Jenis kelamin perempuan kukuh melalui dhamma kusala yang lemah.

Kelenyapan melalui Dhamma AKUSALA :

- Jenis kelamin laki-laki lenyap (antaradhāyati) karena dhamma akusala yang kuat.
- Jenis kelamin perempuan lenyap karena dhamma akusala yang lemah.

❖ Makhluk Hermafrodit (Ubhatobyañjanaka)

Makhluk Hermafrodit (Ubhatobyañjanaka) memiliki 1 indria (daya pengendali) yaitu indria feminin untuk makhluk hermafrodit perempuan; indria maskulin untuk makhluk hermafrodit laki-laki. Walaupun ciri maskulin ditemukan di makhluk hermafrodit perempuan; dan ciri feminin ditemukan di makhluk hermafrodit laki-laki; namun dalam hal ini indria sekunder tersebut bukan alasan untuk karakteristik (ciri, atribut, dll) disebabkan oleh ketiadaan yang tetap.

Seorang hermafrodit perempuan ketika pikiran penuh nafsu kepada seorang perempuan muncul, maka pada saat itu karakteristik laki-laki terlihat jelas, sedangkan karakteristik perempuannya tersembunyi; demikian pula sebaliknya.

Seandainya indria sekunder mereka menjadi sebab untuk karakteristik maka sepasang karakteristik akan selalu ada di masing-masing dari mereka; akan tetapi hal tersebut tidak selalu ada.

Penyebab hermafrodit hanyalah pikiran penuh nafsu yg menjadi 'teman akrab' kamma masa lalu.

4. Hadayarūpa 1

Hadayarūpa - Materi Jantung adalah hadayavatthu (landasan jantung).

Hadayavatthu (Landasan Jantung)

- ❖ Karakteristik: sebagai sandaran untuk elemen-batin dan elemen-kesadaran-batin (manodhātumanoviññādhātunaṃ nissayalakkhaṇaṃ).
- ❖ Fungsi: penjagaan elemen-elemen [kesadaran] tersebut (tāsaññeva dhātūnaṃ ādhāraṇarasaṃ)
- ❖ Manifestasi: pembawa elemen-elemen [kesadaran] tersebut (ubbahanapaccupaṭṭhānaṃ)
- ❖ Sebab terdekat: tidak disebutkan

Abhidhammatthavibhāvinīṭīkā mendefinisikan landasan jantung sebagai jantung itu sendiri, karena menjadi sandaran dan landasan untuk elemen-batin (manodhātu) dan elemen-kesadaran-batin (manoviññāṇadhātu).

Landasan jantung terletak di ruangan bagian dalam jantung (hadayakosabbhantara) dan berlangsung dengan bersandar kepada darah sebanyak setengah cangkir yang berukuran sangat kecil (setengah genggam tangan).

5. Jīvitarūpa 1

Jīvitarūpa - Materi Nyawa adalah indria nyawa atau indria kehidupan.

Jīvitindriya (Indria Nyawa)

- ❖ Karakteristik: penjagaan materi-materi yang telah lahir bersama (sahajātarūpānupālanalakkhaṇaṃ).
- ❖ Fungsi: memastikan pergerakan mereka (tesaṃ pavattanarasaṃ)
- ❖ Manifestasi: penegakan mereka saja (tesaṃ yevaṭṭhapanapaccupaṭṭhānaṃ)
- ❖ Sebab terdekat: unsur-unsur dasar yang harus ditopang (yāpayitabbabhūtapadaṭṭhānaṃ)

Dhammasaṅgaṇīpāḷi mendefinisikan Jīvitindriya - indria nyawa sebagai : yang merupakan dhamma-dhamma materi, kelestarian usia mereka, kelangsungan mereka, kehidupan mereka, pergerakan mereka, kelanjutan mereka, perawatan mereka, nyawa, indria-nyawa.

Indria-kehidupan-mental adalah merupakan fenomena mental.

Indria-kehidupan / indria-nyawa-materi adalah merupakan fenomena non mental.

Abhidhammatthavibhāvinīṭīkā menjelaskan bahwa disebabkan olehnya makhluk-makhluk hidup maka disebut sebagai nyawa. Selanjutnya disebut sebagai indria-nyawa karena materi tersebut adalah daya-pengendali yang berkaitan dengan kekuasaan dalam hal penjagaan materi-materi yang lahir dari kamma (kammajarūpaparipālane āhipaccayogato indriyanti). Dalam hal karakteristiknya yang bersifat penjagaan, indria-nyawa menjadi penjaga melalui sifat & kualitasnya yang menjadi sebab kemunculan materi-materi yang lahir bersamanya seperti dirinya sendiri, hanya bertahan selama 1 momen materi - atau 17 momen kesadaran semata.

6. Ahārarūpa 1

Ahārarūpa (Materi Makanan)

- ❖ Karakteristik: sari makanan (ojālakkaṇaṃ)
- ❖ Fungsi: untuk pelestarian tubuh atau pengambilan materi untuk yang memakannya (rūpāharaṇaraso)
- ❖ Manifestasi: penguat tubuh (upaṭṭhambhanapaccupaṭṭhāno)
- ❖ Sebab terdekat: zat yang harus dibawa setelah membuatnya menjadi satu suapan (kabaḷaṃ katvā āharitabbavatthupadaṭṭhāno)

Dhammasaṅgaṇīpāḷi mendefinisikan kabaḷīkāra - makanan yang dapat dimakan sebagai nasi yang telah masak, bubur-asam, satru (kue satu / koyah), ikan, daging, susu, dadih, mentega cair, mentega segar, minyak wijen, madu, jus tebu, atau apapun materi lainnya yg dapat dimasukkan ke mulut, dikunyah oleh gigi, ditelan melalui tenggorokan, sebagai penguat perut oleh makhluk" apapun dinegeri manapun yg oleh karena sari makanan ini makhluk" memelihara hidupnya.

Makanan yg dapat dimakan adalah makanan yg dibuat dalam 1 suap (kabaḷaṃ kaṛiyatīti kabaḷīkāro).

Makanan adalah sesuatu yang diambil (āharīyatītiāhāro) artinya setelah membuatnya menjadi satu suap dan kemudian memakannya (kabaḷaṃ katvā ajjhoharīyatīti attho); atau disebut makanan juga karena mengambil materi.

Sehubungan dengan hal tersebut yang bisa dinikmati dan dimakan melalui mulut disebut mukhāsiya (yang dapat dimasukkan ke mulut).

Disebut sebagai dikunyah oleh gigi (dantavikhādāna) karena makanan yang dapat dimakan dengan menggunakan gigi.

Ditelan melalui tenggorokan karena harus ditelan melalui tenggorokan (galajjhoharaṇīya).

Untuk menunjukkan substansi berdasarkan fungsinya maka dikatakan sebagai penguat perut karena substansi (akar, buah dll, nasi yg telah masak, bubur-asam dll) yg ditelan akan mengembangkan perut; itulah fungsi substansi makanan.

Ahārarūpa (Materi Makanan) berbentuk cairan kental yang berasal dari makanan yang dimakan yang mengalir ke seluruh tubuh & berfungsi sebagai sebab untuk mempertahankan tubuh dan indria".

18 Materi yang terdiri dari :

- ❖ Mahābhūta 4
 1. Paṭhavidhātu - Elemen Tanah
 2. Āpodhātu - Elemen Air
 3. Tejodhātu - Elemen Api
 4. Vāyodhātu - Elemen Angin
- ❖ Pasādarūpa 5
 5. Cakkhupasāda - Materi transparansi Mata
 6. Sotapasāda - Materi transparansi Telinga
 7. Ghānapasāda - Materi transparansi Hidung
 8. Jivhāpasāda - Materi transparansi Lidah
 9. Kāyapasāda - Materi transparansi Tubuh
- ❖ Gocararūpa 7
 10. Rūpa atau Vaṇṇa (Bentuk atau Warna)
 11. Sadda (Suara)
 12. Gandha (Ganda-Bau)
 13. Rasa (Rasa)
 - Phoṭṭhabba (Sentuhan) : Paṭhavi, Tejo, Vāyo
- ❖ Bhāvarūpa 2
 14. Itthatta (Feminitas)
 15. Purisatta (Maskulinitas)
- ❖ Hadayarūpa 1
 16. Hadayavatthu (Landasan Jantung)
- ❖ Jīvitārūpa 1
 17. Jīvitindriya (Indria Nyawa)
- ❖ Ahārarūpa 1
 18. Āhārarūpa (Materi Makanan) / Ojā (sari makanan)

18 Materi tersebut adalah materi yang memiliki :

- ❶ **Sabhāvarūpa** - materi yang memiliki karakteristik alamiah setiap materi mempunyai ciri / sifat alamiahnya masing-masing seperti sifat keras, dll.
- ❷ **Salakkhāṇarūpa** - materi yang memiliki karakteristik nyata setiap materi disertai dengan karakteristik kemunculan dll atau anicca dll.
- ❸ **Nipphannarūpa** - materi yang konkret, materi yang terbentuk nyata / materi yg dihasilkan oleh sebab setiap materi ini langsung dibentuk atau diproduksi oleh kamma, citta, utu, dan āhāra.
- ❹ **Rūparūpa** - materi dengan perwujudan / materi yang asli setiap materi memiliki karakteristik esensial yaitu mengalami kesakitan dan kerusakan.
- ❺ **Sammasanarūpa** - materi yg harus dipahami melalui penglihatan [dassana], materi dgn pemahaman materi-materi ini dijadikan sebagai objek vipassanā untuk merealisasi anicca, dukkha, dan anatta.

B. ANIPPHANNA RŪPA 10 - 10 Materi yang Tidak Terbetuk Nyata

Anipphanna Rūpa 10 terbagi menjadi 4 yaitu :

- ① Paricchedarūpa 1 - 1 Materi Pembatas
- ② Viññattirūpa 2 - 2 Materi Isyarat
- ③ Vikārarūpa 5 - 5 Materi Perubahan
- ④ Lakkhaṇarūpa 4 - 4 Materi Karakteristik



① Paricchedarūpa 1 - 1 Materi Pembatas

Ākāsadhātu - Elemen Angkasa

- ❖ Karakteristik: pembatas materi (rūpaparicchedalakkhaṇā)
- ❖ Fungsi: penguksuhan batas-batas materi (rūpapariyantappakāsanarasā)
- ❖ Manifestasi: batasan materi atau keadaan yang tidak tersentuh oleh unsur-unsur & kondisinya sebagai celah serta pori-pori (rūpamariyādapaccupaṭṭhānā asamphuṭṭhabhāva-chiddavivarabhāvapaccupaṭṭhānā vā)
- ❖ Sebab terdekat: materi-materi yang dibatasi (paricchinnarūpapadaṭṭhānā)

Dhammasaṅgaṇīpāḷi mendefinisikan Ākāsadhātu - Elemen Angkasa sebagai berikut:

Ākāsadhātu - Elemen Angkasa adalah angkasa yang tidak tersentuh oleh 4 Mahābhūta dan yang dipahami sebagai langit, dipahami sebagai pori.

Angkasa adalah dhamma yang tidak tergores, tidak mungkin ditarik ke bawah, tidak mungkin bisa untuk dibajak, dipotong dan dipecahkan.

Batasan materi-materi adalah angkasa oleh karena keadaannya sebagai pemisah berbagai macam materi dalam kaitannya dengan keadaan tersentuh di antara 1 klaster dengan klaster lainnya ketika mereka eksis.

Oleh karena tidak bisa dibajak maka disebut angkasa (na kassatīti akāso).

Disebut sebagai elemen angkasa karena angkasa itu sendiri adalah akāsa (tidak bisa dibajak) dan sekaligus merupakan elemen dalam pengertian tanpa-kehidupan.

Materi-pembatas : materi yang membatasi dengan cara memastikan materi-materi di setiap kalāpa seperti misalnya kesepuluh mata dll - tidak bercampur dengan kalāpa yang lainnya; atau materi yang dibatasi oleh kalāpa-kalāpa tersebut; atau batasan itu sendiri.

② Viññattirūpa 2 - 2 Materi Isyarat

1. Kāyaviññatti - Isyarat Tubuh

materi yg memberitahukan maksud hati melalui gerakan tubuh; & materi ini sendiri dikenal krn hal tsb.

- ❖ Karakteristik: ciri perubahan yang menjadi kondisi untuk kekakuan, penegakan dan pergerakan materi-materi tubuh jasmani yang lahir bersama di dalam elemen angin dengan kesadaran sebagai sebab kemunculannya yang menghasilkan pergerakan ke depan dll (abhikkamādipavattakacittasamuṭṭhānavāyodhātuyā saharūpakāyathambhanasandhāraṇacalanassa paccayo ākāravikāro).
- ❖ Fungsi: untuk publisitas maksud hati (adhippāyapakāsanarasā)
- ❖ Manifestasi: geliat tubuh (kāyavipphandana hetubhāvapaccupaṭṭhānā)
- ❖ Sebab terdekat: elemen angin yg muncul dari kesadaran (cittasamuṭṭhānavāyodhātupadaṭṭhānā)

Dhammasaṅgaṇīpāḷi mendefinisikan Kāyaviññatti - Isyarat Tubuh sebagai berikut:

Materi isyarat tubuh adalah kekakuan, kekerasan dan keadaan tubuh yang keras yang berkaitan dengan kesadaran yang baik, kesadaran yang tidak baik atau kesadaran yang tidak ditentukan ketika seseorang berjalan ke depan, berbalik, melihat ke depan, berpaling, menekuk dan merentangkan tubuh; yang merupakan isyarat, pemberitahuan, keadaan telah memberitahu.

Penyampaian maksud melalui gerakan tubuh disebut sebagai isyarat (*viññatti*) yang dipahami / ditangkap oleh seseorang. Jadi isyarat tubuh tidak lain adalah tubuh - yaitu pergerakannya. Isyarat tubuh adalah perubahan (*vikāra*) yang terjadi di dalam elemen angin yang lahir dari kesadaran yang menghasilkan gerakan maju dll yang menjadi sebab timbulnya akibat yang menyertai di dalam setiap kekakuan, penahanan dan getaran materi yang lahir bersamanya. Dan dalam hal getaran tangan dll itu sendiri dikenali melalui tubuh - segera setelah gerakan tangan di tangkap (oleh mata orang lain) - walaupun sesungguhnya getaran tersebut dihasilkan oleh *javana* di pintu-batin yang muncul tanpa antara dengannya yang tidak bisa kita ketahui. Akan tetapi bagaimanakah gerakan tangan dll terjadi dikarenakan oleh isyarat? Dikatakan berkaitan dengan 7 *javana* di dalam proses kognitif dengan 1 pengarah (*āvajjana*), elemen angin yang lahir dari impuls yang ketujuh yang disertai dengan perubahan isyarat setelah mendapatkan perkuatan oleh elemen angin yang kemunculannya berasal dari *javana* pertama dst menyebabkan timbulnya gerakan materi yang lahir dari *citta* dengan menyebabkannya untuk muncul di tempat yang lain. Akan tetapi unsur dasar yang dihasilkan oleh *javana* pertama dst yang hanya membuat terjadinya kekakuan dan penahanan semata, bertindak sebagai penolong untuknya (elemen angin yang muncul dari *javana* ke 7)

Pergerakan hanyalah kemunculan materi di tempat lain oleh karena sesungguhnya tiada lintasan *dhamma-dhamma* bahkan hanya seujung rambut pun dari tempat dimana materi telah muncul. Disini, ketika materi yang lahir dari *citta* 'bergerak', materi tersebut bergerak bersama dengan materi lain yang terikat dengannya juga. Seperti gumpalan kotoran sapi kering yang dibuang ke sungai. Jadi, elemen angin yang kemunculannya berasal dari J1 dan seterusnya tidak mampu untuk menggerakkan bahkan ketika dia telah terikat pada perubahan isyarat. Hal ini karena materi ini adalah yang memproduksi "perubahan" (=materi di tempat yang berbeda) ke tempat seperti yang diinginkan.

2. *Vacīviññatti* - Isyarat Lisan

materi yang memberitahukan maksud hati melalui ucapan yaitu suara yang berasosiasi dengan kesadaran; dan materi ini sendiri dikenal karena hal tersebut.

- ❖ Karakteristik: ciri perubahan yang menjadi kondisi untuk terjadinya benturan di antara materi-materi yang telah digenggam - di dalam elemen tanah dengan kesadaran sebagai sebab kemunculannya yang menghasilkan ucapan (*vacībhedapavattakacitta-samuṭṭhānāpathavīdhātuyā upādiṇṇaghaṭṭanassa paccayo ākāravikāro*).
- ❖ Fungsi: untuk publisitas maksud hati (*adhippāyapakāsanarasā*)
- ❖ Manifestasi: munculnya suara di dalam ucapan (*vacīghosahetubhāvapaccupaṭṭhānā*)
- ❖ Sebab terdekat: elemen tanah yg muncul dari kesadaran (*cittasamuṭṭhānāpathavīdhātupadaṭṭhānā*)

Dhammasaṅgaṇīpāḷi mendefinisikan *Vacīviññatti* - Isyarat Lisan sebagai berikut:

Materi isyarat lisan adalah kata-kata, ungkapan, model ucapan, perkataan, suara, perbuatan membuat suara, ungkapan kata-kata yang muncul dari kesadaran yang baik, kesadaran yang tidak baik atau kesadaran yang tidak ditentukan - ini adalah kata-kata yg merupakan isyarat, pemberitahuan, keadaan telah memberitahu melalui kata-kata tersebut.

Isyarat lisan adalah satu perubahan yang terjadi di elemen-tanah yang kemunculannya berasal dari *citta* - yang menjadi kondisi untuk terjadinya benturan dengan materi-materi yang digenggam di tempat kemunculan aksara / suku kata - yang menyebabkan terjadinya suara.

Kata-kata adalah apa yang diucapkan seseorang. Ungkapan adalah apa yang diungkapkan.

Model ucapan adalah berbagai jenis kalimat (*vākyabheda*) yaitu kalimat dan model yang dipakai oleh mereka yang berharap untuk mengetahui makna dari sesuatu dan mengharapkan makna dari sesuatu diketahui orang lain.

③ Vikārarūpa 5 - 5 Materi Perubahan

1. Rūpassa Lahutā - Keringanan Materi

keadaan materi yang ringan (lahubhāvo lahutā) / tidak berat seperti pada seseorang yang sehat; materi yang kemunculannya berasal dari kondisi yang berlawanan dengan 'guncangan-elemen' yang membuat terjadinya kelambanan tubuh.

- ❖ Karakteristik: tiadanya kelambanan (adandhatālakkaṇā)
- ❖ Fungsi: penghilangan sifat berat materi-materi (rūpānaṃ garubhāvavinodanarasā)
- ❖ Manifestasi: kemampuan melakukan perubahan yang sangat cepat (lahuparivattitāpaccupaṭṭhānā)
- ❖ Sebab terdekat: materi yang ringan (lahurūpapadaṭṭhānā)

2. Rūpassa Mudutā - Kelenturan Materi

keadaan materi yang lentur (mudubhāvo mudutā); tiadanya keadaan kasar / keras seperti kulit yang telah digosok dengan baik; materi yang kemunculannya berasal dari kondisi yang berlawanan dengan 'guncangan elemen' yang membuat terjadinya kekerasan / kekakuan pada tubuh.

- ❖ Karakteristik: tiadanya kekakuan (athaddhatālakkaṇā)
- ❖ Fungsi: penghilangan sifat kaku materi-materi (rūpānaṃ thaddhabhāvavinodanarasā)
- ❖ Manifestasi: tiadanya hambatan dalam semua perbuatan (sabbakiriyāsu avirodhitāpaccupaṭṭhānā)
- ❖ Sebab terdekat: materi yang lentur (mudurūpapadaṭṭhānā)

3. Rūpassa Kammaññatā - Kecekatan Materi

keadaan materi yang cekatan / siap untuk bekerja (kammaññabhāvo kammaññatā); keadaan tubuh yang menyenangkan untuk beraktivitas seperti emas yang sudah dimurnikan / dibakar dengan baik; materi yang kemunculannya berasal dari kondisi yang berlawanan dengan 'guncangan elemen' yang membuat terjadinya ketidak-siapan tubuh untuk bekerja.

- ❖ Karakteristik: cekatan yaitu sesuai dengan perbuatan tubuh jasmani (sarīrakiriyānukūlakammaññabhāvalakkaṇā)
- ❖ Fungsi: penghilangan sifat tidak cekatan (akammaññatāvinodanarasā)
- ❖ Manifestasi: tiadanya kualitas lemah (adubbalabhāvapaccupaṭṭhānā)
- ❖ Sebab terdekat: materi yang cekatan (kammaññarūpapadaṭṭhānā)

Ketiga jenis materi tersebut tidak saling menanggalkan. Walaupun demikian, ketiga jenis materi tersebut dapat dibedakan satu dengan lainnya.

Selanjutnya, kamma tidak mampu mewujudkan untuk mewujudkan 3 jenis materi tersebut; hanya ahara utu, dan citta yang mampu mewujudkannya. Itulah mengapa para yogi berkata "Hari ini makanan yang cocok telah kami dapatkan. Tubuh kami ringan, lentur & cekatan". Mereka juga berkata "Hari ini iklim yang cocok telah didapatkan; hari ini batin kami mengunggal. Tubuh kami ringan, lentur dan cekatan".

④ Lakkhaṇarūpa 4 - 4 Materi Karakteristik

1. Rūpassa Upacaya - Produksi Materi

Produksinya materi adalah proses mengakumulasi (upacayaṇaṃ upacayo).

Sejak paṭisandhi hingga kemunculan cakkhu-dasaka dll, kemunculan materi di sepanjang waktu tersebut dinamakan **produksi**. Setelahnya dinamakan **kelangsungan** (Tattha paṭisandhito paṭṭhāya yāva cakkhādidāsakānaṃ ūppātti, etthantare rūpuppādo upacayo nāma. Tato paraṃ santati nāma).

- ❖ Karakteristik: akumulasi (ācayalakkhaṇo)
- ❖ Fungsi: menyebabkan materi-materi bangkit sejak dari awal (pubbantato rūpānaṃ ummujjāpanaraso)
- ❖ Manifestasi: sebagai peluncuran atau sebagai keadaan materi yang lengkap (niyyātanapaccupaṭṭhāno paripuṇṇabhāvapaccupaṭṭhāno vā)
- ❖ Sebab terdekat: materi yang telah dihasilkan (upacitarūpapadaṭṭhāno)

Dhammasaṅgaṇīpāḷi mendefinisikan Rūpassa Upacaya - Produksi Materi sebagai berikut:

Materi yang merupakan akumulasi landasan-landasan indriawi adalah Produksi Materi.

Akumulasi landasan" indriawi yang sedang muncul berulang kali artinya adalah pertumbuhan.

2. Rūpassa Santati - Kesenambungan Materi

Kesenambungan / kelangsungan materi adalah rangkaian kesinambungan proses.

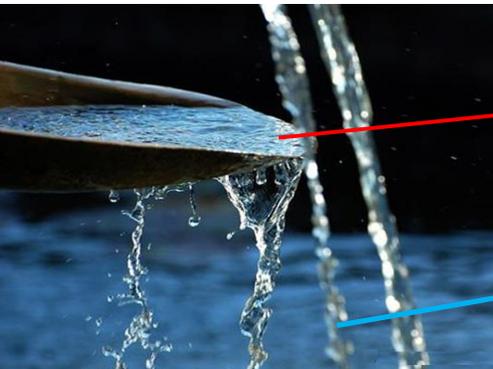
- ❖ Karakteristik: keberadaan materi (pavattilakkhaṇā)
- ❖ Fungsi: kelanjutan proses (anuppabandharasā)
- ❖ Manifestasi: tanpa pemutusan (anupacchedapaccupaṭṭhānā)
- ❖ Sebab terdekat: materi yang telah dalam kelanjutan proses (anuppabandharūpapadaṭṭhāno)

Dhammasaṅgaṇīpāḷi mendefinisikan Rūpassa Santati - Kesenambungan Materi sebagai berikut:

Materi yang merupakan akumulasi materi adalah Kesenambungan Materi.

Adalah pertumbuhan materi-materi yang telah dihasilkan tersebut kemudian pada saat kelangsungan yang lebih superior maka materi tersebut dinamakan kesinambungan materi; artinya di submomen kelangsungan / kehidupan sehari-hari.

Akumulasi sebagai kelahiran adalah seperti saat air yang sedang meningkat di dalam sebuah lubang yang digali di pinggir sungai; produksi sebagai pertumbuhan adalah seperti saat air telah penuh; kesinambungan adalah seperti saat air mengalir setelah merendam (meluap) hendaknya dipahami sebagai kelangsungan di dalam kehidupan sehari-hari.



Rūpassa Upacaya - Produksi Materi sebagai pertumbuhan adalah seperti saat air telah penuh;

Rūpassa Santati - Kesenambungan Materi adalah seperti saat air mengalir setelah merendam (meluap)

3. Rūpassa Jaratā - Kelapukan Materi

Pelapukan adalah penuaan materi-materi yang eksis hanya untuk sesaat semata dalam kondisi menuju ke kehancuran / kelenyapannya masing-masing.

- ❖ Karakteristik: kematangan materi (rūpaparipākalakkhaṇā)
- ❖ Fungsi: membawa ke dekat penghentian (upanayanarasā)
- ❖ Manifestasi: kelenyapan kondisi materi yang baru walaupun tanpa kelenyapan karakteristik alamiah; seperti kondisi padi yang sudah tua (sabhāvanapagamepinavabhāvā pagamapaccupaṭṭhānā; vīhipurāṇabhāvoviya).
- ❖ Sebab terdekat: materi yang sedang dimasak (paripaccamānarūpapadaṭṭhāna)

Dhammasaṅgaṇīpāḷi mendefinisikan Rūpassa Jaratā - Kelapukan Materi sebagai berikut:

Materi yang merupakan kelapukan materi adalah usia tua, keadaan yang sudah tua, keadaan yang telah patah, uban, keadaan kulit yang keriput, penyusutan usia, & kematangan indria-indria. **Usia tua** dipahami sebagai kondisi yang telah menjadi tua (jīraṇaka) yaitu gambaran berdasarkan karakteristik alamiah (sabhāvaniddesa).

Keadaan yang sudah tua (jīraṇatā) adalah ciri penuaan (jīraṇākāra).

Keadaan yang telah patah, uban, kulit yang keriput adalah gambaran berdasarkan fungsi ketika telah melewati waktu (kiccaniddesa).

Penyusutan usia & kematangan indria-indria adalah gambaran berdasarkan keadaan alami. (pakatiniddesa).

4. Rūpassa Aniccatā - Ketidak-kekalan Materi

Dhamma dikatakan tidak kekal karena tidak bisa didekati oleh keadaan yang kekal dan stabil. Keadaan seperti itu disebut ketidakkekalan - kehancuran total dari materi (rūpaparibheda).

- ❖ Karakteristik: kehancuran total (paribhedalakkhaṇā)
- ❖ Fungsi: menenggelamkan materi (saṃsīdanarasā)
- ❖ Manifestasi: kehancuran dan kelenyapan materi (khayavayapaccupaṭṭhānā)
- ❖ Sebab terdekat: materi yang sedang mengalami kehancuran total (paribhijjamānarūpapadaṭṭhāna)

Dhammasaṅgaṇīpāḷi mendefinisikan Rūpassa Aniccatā - Ketidak-kekalan Materi sebagai berikut:
Kehancuran, kelenyapan, peruraian, peruraian total materi, ketidakkekalan yang merupakan kemusnahan.

Kehancuran : proses mengalami kehancuran. Kelenyapan : proses mengalami kelenyapan.

Peruraian : pemecahan.

10 Materi tersebut adalah materi yang memiliki :

❶ **Asabhāvarūpa**

materi yang tidak memiliki karakteristik alamiah

❷ **Alakkhāṇarūpa**

materi yang tidak memiliki karakteristik nyata

❸ **Anipphannarūpa**

materi yang tidak konkret, materi yang tidak terbentuk nyata / materi yang tidak dihasilkan oleh sebab

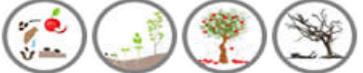
❹ **Arūparūpa**

materi tanpa perwujudan

❺ **Asammasanarūpa**

materi yang tidak bisa dipahami melalui penglihatan [dassana], materi tidak dengan pemahaman

Nama Rupa **Pengupasan secara singkat dari rupa / Perincian lengkap materi**

RUPA 28	
Jenis Rupa	
Mahabhuta 4	
Pasada Rupa 5	
Gocara/Visaya Rupa 4-7	
Bhava Rupa 2	
Hadaya Rupa 1	
Jivita Rupa 1	
Ahara Rupa 1	
Pariccheda Rupa 1	
Vinnatti Rupa 2	
Vikara Rupa 3-5	
Lakkhana Rupa 4	
	<p>Jml Nip Rupa 18</p> <p>Jml Anip Rupa 10</p> <p>Ttl Rupa 0</p>

Pembagian Rupa 28

- | | | | | | |
|---|----------------------|---|-----------------------|---|--------------------|
| 1 | Rupasamuddesa | 3 | Rupasamutthana | 5 | Rupapavatti |
| 2 | Rupavibhaga | 4 | Rupakalapa | | |

Hal 1

RUPASAMUDESSE

Rupa 28 Terdiri Dari :

A NIPPHANNA RUPA 18

- 1 Mahabhuta Rupa 4
- 2 Pasada Rupa 5
- 3 Gocara/Visaya Rupa 4-7
- 4 Bhava Rupa 2
- 5 Hadaya Rupa 1
- 6 Jivita Rupa 1
- 7 Ahara Rupa 1

18 Jenis Materi ini dikelompokan sbg :

- 1 Sabhavarupa
- 2 Salakkhanarupa
- 3 Nipphannarupa
- 4 Rugarupa
- 5 Sammasanarupa

B ANIPPHANNA RUPA 10

- 8 Pariccheda Rupa 1
- 9 Vinnatti Rupa 2
- 10 Vikara Rupa 3-5
- 11 Lakkhana Rupa 4

10 Jenis Materi ini dikelompokan sbg :

- 1 Asabhavarupa
- 2 Alakkhanarupa
- 3 Anipphannarupa
- 4 Aruparupa
- 5 Asammasanarupa

Rupa 28 Terbagi 2 :

- 1 **BHUTARUPA 4**
- 2 **UPADAYARUPA 24**

* **Tempat Munculnya Rupa 28**

II. RŪPAVIBHĀGA - Klasifikasi Materi

Setelah perincian lengkap materi (Rūpasammudesa), Ācariya Anuruddha menjelaskan bahwa semua materi adalah hanya 1 macam yaitu :

① Ahetuka - tanpa akar

karena tiadanya akar seperti lobha, dosa, moha, alobha, adosa, amoha yang berasosiasi.

Rūpa adalah fenomena materi bukan fenomena mental, rūpa tidak muncul dengan 1 bahkan 6 akar.

Dhamma yang muncul bersama dengan akar hanyalah dhamma yang bersifat mental (nama) yaitu citta dan cetasika.

Semua RUPA adalah bukan akar (Ahetuka)

- ❖ **Semua** adalah keseluruhan, tanpa sisa (sakalaṃ, nivarasesaṃ). Semua materi tanpa terkecuali adalah bukan akar.
- ❖ **Rupa** memiliki karakteristik umum (sāmaññalakkhaṇa) keadaannya yang senantiasa berubah oleh dingin dan lain-lain (sītādīhi rupanabhāva).
- ❖ **Bukan akar** adalah penjelasan analitis tentang penolakan adanya akar secara umum.

Sehubungan dengan hal ini, terdapat 4 macam akar (hetu) yaitu :

- Hetuhetu - hetu sebagai akar
 - ↳ 3 kusalahetū, 3 akusalahetū, 3 abyākatahetū
- Paccayahetu - hetu sebagai kondisi
 - ↳ 4 mahābhūta adalah hetu, 4 mahābhūta adalah kondisi
- Uttamahetu - hetu sebagai faktor yang utama
 - ↳ Kamma baik dan kamma tidak baik adalah sebab untuk vipaka yang muncul di diri sendiri. Objek yang menyenangkan adalah faktor yang utama didalam kemunculan Kusala Vipaka Citta. Objek yg tidak menyenangkan : faktor yg utama didalam kemunculan Akusala Vipaka Citta.
- Sādhāraṇahetu - hetu sebagai kondisi yang umum
 - ↳ Ketidaktahuan menjadi kondisi yang umum untuk semua formasi formasi-formasi yang disertai dengan kehendak (saṅkhāra), menyebar dengan arti sebagai kondisi.

② Sappaccaya - dengan kondisi

karena setiap materi memiliki kondisi khususnya masing-masing.

Rūpa tidak muncul tanpa sebab tapi selalu muncul karena salah satu dari 4 sebab (Kamma, Citta, Utu, Ahara)

Semua RUPA adalah dengan kondisi (Sappaccaya)

- Kammasamuṭṭhāna Rupa - rupa yang muncul dari kamma
 - ↳ materi yang hanya mempunyai kamma sebagai kondisi (kammappaccaya)
- Cittasamuṭṭhāna Rupa - rupa yang muncul dari kesadaran
 - ↳ materi yang hanya mempunyai kesadaran sebagai kondisi (cittappaccaya)
- Utusamuṭṭhāna Rupa - rupa yang muncul dari temperatur
 - ↳ materi yang hanya mempunyai temperatur sebagai kondisi (utupaccaya)
- Āhārasamuṭṭhāna Rupa - rupa yang muncul dari makanan
 - ↳ materi yang hanya mempunyai makanan sebagai kondisi (āharāpaccaya)

③ Sāsava - dengan noda batin

karena keadaannya disertai dengan noda batin hasrat indriawi dll yang keberlangsungannya berkaitan dengan diri sendiri (muncul di dalam arus batin para makhluk).

Rūpa adalah objek dari āsava (cetasika : lobha, ditthi, moha)

Āsava (bab VII) terdiri dari 4 jenis yaitu :

- kammāsava (cetasika lobha)
- dhittāsava (cetasika ditthi)
- bhavāsava (cetasika lobha),
- avijāsava (cetasika moha).

Rupa menjadi objek dari cetasika lobha, ditthi dan moha dalam bentuk āsava.

Setiap kali selesai berbuat kebajikan, Sangha sering membimbing kita untuk mengucapkan aspirasi "Idaṃ me puññaṃ āsavakkhayāvahaṃ hotu"

↳ Semoga jasa kebajikan saya ini mengalir menuju kearah kehancuran noda batin

āsava + khayā + avaha = āsavakkhayāvahaṃ

avaha : membawa (dari satu tempat ke tempat yang lain)

khayā : kehancuran

āsava : noda-noda batin

Kebajikan kita tidak akan pernah bisa menghancurkan noda batin, tetapi bisa mengkondisikan arus kesadaran kita untuk mengalir menuju kearah kehancuran noda-noda batin.

Arti Āsava itu bisa : 'flowing-out' dan 'flowing-in' ; namun dalam konteks noda batin āsava adalah sesuatu yang memancar keluar bahkan dapat memancar sampai ke alam yang tertinggi artinya bahwa seseorang dapat terlahir di alam yang tertinggi dalam 31 alam kehidupan karena didorong oleh āsava - karena ada lobha, kemelekatan untuk lahir di alam Arūpa-Brahma.

Āsava memancar keluar sampai ke momen Gotrabhū ; akan berhenti di Magga / pencapaian Jhana.

Āsava memancar keluar seperti nanah; sesuatu yang sudah di-fermentasi sejak lama.

④ Saṅkhata - terkondisi

karena keadaannya yang dibentuk oleh berbagai kondisi (paccayehi abhisāṅkhatattā)

mirip dengan sappaccaya yaitu muncul karena salah satu dari 4 sebab (Kamma, Citta, Utu, Ahara)

⑤ Lokiya - duniawi

karena keadaannya yang terikat pada dunia yaitu agregat yang menjadi objek pelekatan.

Semua Rupa apapun tidak pernah Adiduniawi.

⑥ Kāmāvacara - lingkup indriawi

karena menjadi wilayah aktivitas kehausan terhadap kenikmatan indriawi (kāmatanḥā)

⑦ Anārammaṇa - tanpa objek

karena tidak memiliki objek - seperti dhamma-dhamma non materi - karena tiadanya pengambilan objek apapun, tidak dapat menyadari objek, tidak dapat mengenali objek seperti proses vīthi-citta Rupa selalu menjadi objek karena rupa adalah objek itu sendiri.

⑧ Appahatabba - tidak untuk ditanggalkan

karena tiadanya penyingkiran melalui tadaṅga dan lain-lain.

Rupa bukanlah dhamma yang bisa ditanggalkan seperti kilesa. Kilesa dapat dihancurkan oleh tadaṅga (ada 5: salah satunya adalah penanggalan melalui pengantian dengan faktor yang berlawanan, bersifat temporer / sementara)

Dengan demikian maka Rūpa 28 semuanya memiliki kemiripan yang dapat diklasifikasikan ke dalam 8 jenis yaitu Ahetuka (tanpa akar), Sappaccaya (dengan kondisi), Sāsava (dengan noda batin), Saṅkhata (terkondisi), Lokiya (duniawi), Kāmāvacara (lingkup indriawi), Anārammaṇa (tanpa objek), Appahatabba (tidak untuk ditanggalkan).

Akan tetapi ketika dibedakan kedalam internal (merujuk kepada diri sendiri sebagai individu) dan eksternal maka Rupa menjadi banyak macam.

Rūpa dikelompokkan ke dalam materi internal dan materi eksternal:

- ☑ Ajjhattikarūpa (Materi Internal) - 5
 - ↳ Pasādarūpa 5 : cakkhupasāda, sotapasāda, ghānapasāda, jīvhāpasāda, kāyapasāda
 - Pasādarūpa 5 dinamakan materi internal karena materi-materi tersebut sangat bermanfaat untuk setiap individu sehingga jika tidak materi tersebut makhluk bagaikan kayu lapuk.
- ☑ Bāhirarūpa (Materi Eksternal) - 23
 - Materi eksternal adalah 23 materi lainnya selain pasādarūpa 5

Rūpa dikelompokkan ke dalam materi landasan dan bukan materi landasan:

- ☑ Vatthurūpa (Materi Landasan) - 6
 - ↳ Pasādarūpa 5
 - ↳ Hadayarūpa 1
- ☑ Avatthurūpa (Bukan Materi Landasan) - 22

Rūpa dikelompokkan ke dalam materi pintu dan bukan materi pintu:

- ☑ Dvārarūpa (Materi Pintu) - 7
 - ↳ Pasādarūpa 5
 - ↳ Viññattrūpa 2
- ☑ Advārarūpa (Bukan Materi Pintu) - 21

Rūpa dikelompokkan ke dalam materi indria dan bukan materi indria:

- ☑ Indriyarūpa (Materi Indria) - 8
 - ↳ Pasādarūpa 5
 - ↳ Bhāvarūpa 2
 - ↳ Jīvitarūpa 1
- ☑ Anindriyarūpa (Materi Indria) - 20

Rūpa dikelompokkan ke dalam materi kasar-lembut; dekat-jauh; dengan benturan-tanpa benturan :

- ☑ Oḷārikarūpa (Materi yang Kasar) - 12
- ☑ Santikerūpa (Materi yang Dekat) - 12
- ☑ Sappaṭigharūpa (Materi dengan Benturan) - 12
 - ↳ Pasādarūpa 5
 - ↳ Gocararūpa 7
- ☑ Sukhumarūpa (Materi yang Lembut) - 16
- ☑ Dūrerūpa (Materi yang Jauh) - 16
- ☑ Appaṭigharūpa (Materi tanpa Benturan) - 16

Rūpa yang lahir dari kamma adalah materi yang telah digenggam dan bukan materi yang digenggam :

- ☑ Upādinnarūpa (Materi yang Telah Digenggam) - 18
 - ↳ Mahābhūta 4
 - ↳ Pasādarūpa 5
 - ↳ Bhāvarūpa 2
 - ↳ Hadayarūpa 1
 - ↳ Jīvitarūpa 1
 - ↳ Paricchedarūpa 1
 - ↳ Vaṇṇa 1
 - ↳ Gandha 1
 - ↳ Rasa 1
 - ↳ Ojā 1
- ☑ Anupādinnarūpa (Bukan Materi yang Telah Digenggam) - 10
 - ↳ Sadda 1
 - ↳ Vikārarūpa 5
 - ↳ Lakkhaṇarūpa 4

Rūpa dikelompokkan ke dalam materi dengan wujud penampakan dan bukan :

- ☑ Sanidassanarūpa (Materi dengan Wujud Penampakan) - 1 :
 - ↳ Rūpa / Vaṇṇa 1
- ☑ Anidassanarūpa (Bukan Materi dengan Wujud Penampakan) - 27

Rūpa dikelompokkan ke dalam materi yang mengambil wilayah penjelajahan dan yang tidak :

- ☑ Gocaraggāhikarūpa (Materi yang Mengambil Wilayah Penjelajahan) - 5 :
 - ↳ Pasādarūpa 5
- ☑ Agocaraggāhikarūpa (Materi yang Tidak Mengambil Wilayah Penjelajahan) - 23

Rūpa dikelompokkan ke dalam materi dengan cara tidak mencapai dan mencapai :

- ☑ Asampattarūpa (Materi dengan Cara Tidak mencapai) - 2 :
 - ↳ Cakkhupasāda 1
 - ↳ Sotapasāda 1
- ☑ Sampattarūpa (Materi dengan Cara Mencapai) - 3 :
 - ↳ Ghānapasāda 1
 - ↳ Jīvhāpasāda 1
 - ↳ Kāyapasāda 1

Rūpa dikelompokkan ke dalam materi yang tidak terpisahkan dan terpisahkan :

- ☑ Avinibbhogarūpa (Materi yang Tidak Terpisahkan) - 8
 - 8 jenis materi yang tidak terpisahkan yaitu : 4 unsur dasar, warna, ganda, rasa, sari makanan
 - ↳ Mahābhūta [unsur dasar yang besar] 4
 - ↳ Rūpa / Vaṇṇa [bentuk / warna] 1
 - ↳ Gandha [ganda] 1
 - ↳ Rasa [rasa] 1
 - ↳ Āhāra / oḷā [makanan / sari makanan] 1
- ☑ Vinibbhogarūpa (Materi yang Terpisahkan) - 20

Sumber :

Buku Ashin Kheminda - 12 pasang

Buku Bp. Pandit Kaharuddin - 11 pasang → (tidak ada Asampattarūpa)

Buku Dr. Mehm Tin Mon - 9 pasang

- ↳ (Oḷārikarūpa, Santikerūpa, Sappaṭṭigharūpa) -> dijadikan 1
- ↳ (Gocaraggāhikarūpa, Asampattarūpa) -> dijadikan 1

Ajjhattikarūpa [Materi Internal]	5	Bāhirarūpa [Materi Eksternal]	23
Pasādarūpa [materi-transparansi]	5	Sisanya	23
Vatthurūpa [Materi Landasan]	6	Avatthurūpa [Bukan Materi Landasan]	22
Pasādarūpa [materi-transparansi]	5	Sisanya	22
Hadayarūpa [landasan jantung]	1		
Dvārarūpa [Materi Pintu]	7	Dvārarūpa [Bukan Materi Pintu]	21
Pasādarūpa [materi-transparansi]	5	Sisanya	21
Viññattrūpa [materi-isyarat]	2		
Indriyarūpa [Materi Indria]	8	Anindriyarūpa [Bukan Materi Indria]	20
Pasādarūpa [materi-transparansi]	5	Sisanya	20
Bhāvarūpa [materi-jenis kelamin]	2		
Jīvitarūpa [materi-nyawa]	1		
Oḷārikarūpa [Materi yang Kasar]	12	Sukhumarūpa [Materi yang Lembut]	16
Pasādarūpa [materi-transparansi]	5	Sisanya	16
Gocararūpa [materi-wilayah penjelajahan]	7		
Santikerūpa [Materi yang Dekat]	12	Dūrerūpa [Materi yang Jauh]	16
Pasādarūpa [materi-transparansi]	5	Sisanya	16
Gocararūpa [materi-wilayah penjelajahan]	7		
Sappaṭigharūpa [Materi dengan Benturan]	12	Appaṭigharūpa [Materi tanpa Benturan]	16
Pasādarūpa [materi-transparansi]	5	Sisanya	16
Gocararūpa [materi-wilayah penjelajahan]	7		
Upādinnarūpa [Materi yang Telah Digenggam]	18	Anupādinnarūpa [Bukan Materi yang Telah Digenggam]	10
Mahābhūta [unsur dasar yang besar]	4	Sadda [suara]	1
Pasādarūpa [materi-transparansi]	5	Vikārarūpa [materi-perubahan]	5
Bhāvarūpa [materi-jenis kelamin]	2	Lakkhaṇarūpa [materi-karakteristik]	4
Hadayarūpa [landasan jantung]	1		
Jīvitarūpa [materi-nyawa]	1		
Paricchedarūpa [materi-pembatas]	1		
Vaṇṇa [warna], gandha [ganda], rasa [rasa], oḷā [sari makanan]	4		
Sanidassanarūpa [Materi dengan Wujud Penampakan]	1	Anidassanarūpa [Bukan Materi dengan Wujud Penampakan]	27
Rūpa / Vaṇṇa [bentuk / warna]	1	Sisanya	27
Gocaraggāhikarūpa [Materi yang Mengambil Wilayah Penjelajahan]	5	Agocaraggāhikarūpa [Materi yang Tidak Mengambil Wilayah Penjelajahan]	23
Pasādarūpa [materi-transparansi]	5	Sisanya	23
Asampattarūpa [Materi dengan Cara Tidak Mencapai]	2	Sampattarūpa [Materi dengan Cara Mencapai]	3
Cakkhupasāda [materi-transparansi mata]	1	Ghānapasāda [materi-transparansi hidung]	1
Sotapasāda [materi-transparansi telinga]	1	Jīvhāpasāda [materi-transparansi lidah]	1
		Kāyapasāda [materi-transparansi tubuh]	1
Avinibbhogarūpa [Materi yang Tidak Terpisahkan]	8	Vinibbhogarūpa [Materi yang Terpisahkan]	20
Mahābhūta [unsur dasar yang besar]	4	Sisanya	20
Rūpa / Vaṇṇa [bentuk / warna]	1		
Gandha [ganda]	1		
Rasa [rasa]	1		
Āhāra / oḷā [makanan / sari makanan]	1		

Nama Rupa **Pengupasan secara luas dari rupa / Klasifikasi materi**

		RUPA 28	
		Image	Count
NIPPHANNA RUPA 18	Jenis Rupa		
	Mahabhuta 4		0
	Pasada Rupa 5		0
	Gocara/Visaya Rupa 4-7		0
	Bhava Rupa 2		0
	Hadaya Rupa 1		0
	Jivita Rupa 1		0
Ahara Rupa 1		0	
ANIPPHANNA RUPA 10	Pariccheda Rupa 1		0
	Vinnatti Rupa 2		0
	Vikara Rupa 3-5		0
	Lakkhana Rupa 4		0
			Jml Nip Rupa 18
			0
			Jml Anip Rupa 10
			0
			Ttl Rupa
			0

Pembagian Rupa 28

1	Rupasamuddesa	3	Rupasamutthana	5	Rupapavatti
2	Rupavibhaga	4	Rupakalapa		

Hal 1

Rupa 28 Menurut Sifatnya :

1	Ahetuka Rupa	5	Lokiya Rupa
2	Sapaccaya Rupa	6	Kamavacara
3	Sasava Rupa	7	Anarammana
4	Sankhata Rupa	8	Appahatabba

Rupa 28 Terdiri Dari 11 Pasang / 12

1	Ajjhattikarupa	↔	1	Bahirarupa
2	Vatthurupa	↔	2	Avatthurupa
3	Dvararupa	↔	3	Advararupa
4	Indriyarupa	↔	4	Anindriyarupa
5	Olarikarupa	↔	5	Sukhumarupa
6	Santikerupa	↔	6	Durerupa
7	Sappatigharupa	↔	7	Appatigharupa
8	Upadinnarupa	↔	8	Anupadinnarupa
9	Sanidassanarupa	↔	9	Anidassanarupa
10	Gocaraggahakarupa	↔	10	Agocaraggahakarupa
11	Asampattarupa	↔	11	Sampattarupa
12	Avinibbhogarupa	↔	12	Vinibbhogarupa

III. RŪPASAMUṬṬHĀNANAYA - Sumber Materi / Sebab Kemunculan Materi

RŪPA 28

Jenis Rupa	RUPA 28
Mahabhuta 4	
Pasada Rupa 5	
Gocara/Visaya Rupa 4-7	
Bhava Rupa 2	
Hadaya Rupa 1	
Jivita Rupa 1	
Ahara Rupa 1	
<hr/>	
Pariccheda Rupa 1	
Vinnatti Rupa 2	
Vikara Rupa 3-5	
Lakkhana Rupa 4	

Avinibbhogārūpa 8 - 8 Rūpa yg Tidak Terpisahkan

Jenis Rupa	RUPA 28
Mahabhuta 4	
Pasada Rupa 5	
Gocara/Visaya Rupa 4-7	
Bhava Rupa 2	
Hadaya Rupa 1	
Jivita Rupa 1	
Ahara Rupa 1	
Pariccheda Rupa 1	
Vinnatti Rupa 2	
Vikara Rupa 3-5	
Lakkhana Rupa 4	

8 Avinibbhogārūpa (rūpa yg tidak terpisahkan):
Mahabhuta 4, Vanna 1, Gandha 1, Rasa 1, Oja 1,
TOTAL 8 Avinibbhogārūpa

RŪPASAMUṬṬHĀNANAYA - Sumber Materi / Sebab Kemunculan Materi

1

Kammajarūpa 18 - 18 Rūpa yang Lahir Dari Kamma

Jenis Rupa	RUPA 28
Mahabhuta 4	
Pasada Rupa 5	
Gocara/Visaya Rupa 4-7	
Bhava Rupa 2	
Hadaya Rupa 1	
Jivita Rupa 1	
Ahara Rupa 1	
Pariccheda Rupa 1	
Vinnatti Rupa 2	
Vikara Rupa 3-5	
Lakkhana Rupa 4	

9 Kammajarūpa EKANTA (rūpa yang SELALU lahir dari kamma):
Pasada 5, Bhava 2, Hadaya 1, Jivita 1

9 Kammajarūpa ANEKANTA (rūpa yang KADANG lahir dari kamma):
Mahabhuta 4, Vanna 1, Gandha 1, Rasa 1, Oja 1, Pariccheda 1

TOTAL 18 Kammajarūpa

3

Utujarūpa 13 - 13 Rūpa yang Lahir Dari Temperatur

Jenis Rupa	RUPA 28
Mahabhuta 4	
Pasada Rupa 5	
Gocara/Visaya Rupa 4-7	
Bhava Rupa 2	
Hadaya Rupa 1	
Jivita Rupa 1	
Ahara Rupa 1	
Pariccheda Rupa 1	
Vinnatti Rupa 2	
Vikara Rupa 3-5	
Lakkhana Rupa 4	

13 Utujarūpa ANEKANTA (rūpa yang KADANG lahir dari Temperatur):
Mahabhuta 4, Vanna 1, Gandha 1, Rasa 1, Oja 1, Pariccheda 1, Sadda 1, Vikara 3

TOTAL 13 Utujarūpa

2

Cittajarūpa 15 - 15 Rūpa yang Lahir Dari Kesadaran

Jenis Rupa	RUPA 28
Mahabhuta 4	
Pasada Rupa 5	
Gocara/Visaya Rupa 4-7	
Bhava Rupa 2	
Hadaya Rupa 1	
Jivita Rupa 1	
Ahara Rupa 1	
Pariccheda Rupa 1	
Vinnatti Rupa 2	
Vikara Rupa 3-5	
Lakkhana Rupa 4	

2 Cittajarūpa EKANTA (rūpa yang SELALU lahir dari Citta):
Viññatti 2

13 Cittajarūpa ANEKANTA (rūpa yang KADANG lahir dari Citta):
Mahabhuta 4, Vanna 1, Gandha 1, Rasa 1, Oja 1, Pariccheda 1, Sadda 1, Vikara 3

TOTAL 15 Cittajarūpa

4

Āhārajārūpa 12 - 12 Rūpa yang Lahir Dari Makanan

Jenis Rupa	RUPA 28
Mahabhuta 4	
Pasada Rupa 5	
Gocara/Visaya Rupa 4-7	
Bhava Rupa 2	
Hadaya Rupa 1	
Jivita Rupa 1	
Ahara Rupa 1	
Pariccheda Rupa 1	
Vinnatti Rupa 2	
Vikara Rupa 3-5	
Lakkhana Rupa 4	

12 Āhārajārūpa ANEKANTA (rūpa yang KADANG lahir dari Makanan):
Mahabhuta 4, Vanna 1, Gandha 1, Rasa 1, Oja 1, Pariccheda 1, Vikara 3

TOTAL 12 Āhārajārūpa

▶ RŪPA 28 ◀		▶ RŪPARŪPASAMUṬṬHĀNANAYA - Sumber / Sebab Kemunculan Materi ◀							
MAHĀ BHŪTA 4	NIPPHANNA RŪPA 18	RŪPA 28		AVINIBBHOGARŪPA 8	KAMMAJARŪPA 18	CITTAJARŪPA 15	UTUJARŪPA 13	ĀHĀRAJARŪPA 12	
		BHŪTARŪPA 4							
PASĀDARŪPA 5									
GOCARARŪPA 4-7									
BHĀVARŪPA 2									
HADAYARŪPA 1									
JĪVITARŪPA 1									
ĀHĀRARŪPA 1									
ANIPPHANNA RŪPA 10									
PARICCHEDA RŪPA 1									
VIÑĀṬṬI RŪPA 2									
VIKĀRARŪPA 3-5									
LAKKĪHANARŪPA 4									
			AVINIBBHOGA 8 : MAHĀBHŪTA 4 + VANNA 1 + GANDHA 1, RASA 1 + OJA 1	9 EKANTA : PASĀDA 5 + BHĀVA 2 + HADAYA 1 + JĪVITA 1 9 ANEKANTA : AVINIBBHOGA 8 + PARICCHEDA 1	2 EKANTA : VIÑĀṬṬI 2 13 ANEKANTA : AVINIBBHOGA 8 + SADDHA 1 + PARICCHEDA 1 + VIKĀRA 3	13 ANEKANTA : AVINIBBHOGA 8 + SADDHA 1 + PARICCHEDA 1 + VIKĀRA 3	12 ANEKANTA : AVINIBBHOGA 8 + PARICCHEDA 1 + VIKĀRA 3		

○ » EKANTA / PASTI

○ » ANEKANTA / TIDAK PASTI

▶ RŪPA 28 ◀		▶ RŪPARŪPASAMUṬṬHĀNANAYA - Sumber / Sebab Kemunculan Materi ◀							
MAHĀ BHŪTA 4	NIPPHANNA RŪPA 18	RŪPA 28		AVINIBBHOGARŪPA 8	KAMMAJARŪPA 18	CITTAJARŪPA 15	UTUJARŪPA 13	ĀHĀRAJARŪPA 12	
		BHŪTARŪPA 4							
PASĀDARŪPA 5									
GOCARARŪPA 4-7									
BHĀVARŪPA 2									
HADAYARŪPA 1									
JĪVITARŪPA 1									
ĀHĀRARŪPA 1									
ANIPPHANNA RŪPA 10									
PARICCHEDA RŪPA 1									
VIÑĀṬṬI RŪPA 2									
VIKĀRARŪPA 3-5									
LAKKĪHANARŪPA 4									
			AVINIBBHOGA 8 : MAHĀBHŪTA 4 + VANNA 1 + GANDHA 1, RASA 1 + OJA 1	9 EKANTA : PASĀDA 5 + BHĀVA 2 + HADAYA 1 + JĪVITA 1 9 ANEKANTA : AVINIBBHOGA 8 + PARICCHEDA 1	2 EKANTA : VIÑĀṬṬI 2 13 ANEKANTA : AVINIBBHOGA 8 + SADDHA 1 + PARICCHEDA 1 + VIKĀRA 3	13 ANEKANTA : AVINIBBHOGA 8 + SADDHA 1 + PARICCHEDA 1 + VIKĀRA 3	12 ANEKANTA : AVINIBBHOGA 8 + PARICCHEDA 1 + VIKĀRA 3		

○ » EKANTA / PASTI

○ » ANEKANTA / TIDAK PASTI

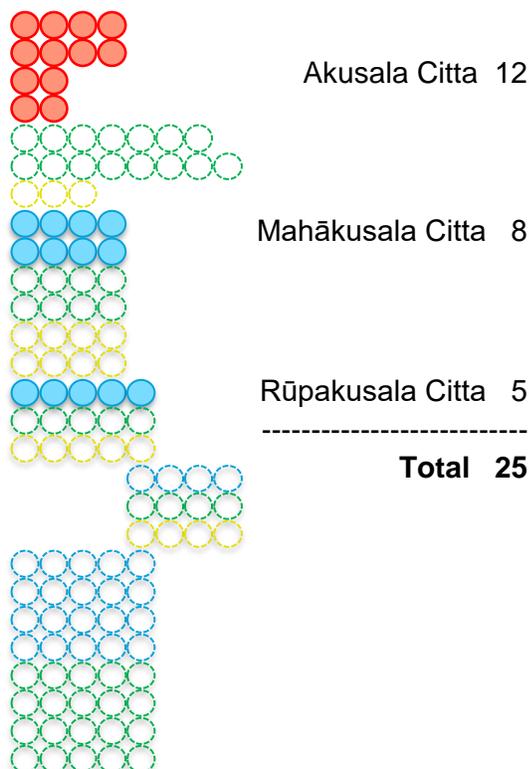
○ » ANEKANTA & AVINIBBHOGA

Semua materi bersumber pada salah satu atau lebih dari 4 sebab yaitu : kamma, citta (kesadaran), utu (temperatur) dan āhāra (makanan).

① KAMMASAMUṬṬHĀNA RŪPA - Materi yang Bersumber dari Kamma

Ada 25 jenis kesadaran yang membentuk kamma (Kusala dan Akusala) di lingkup indriawi & lingkup materi halus dirangkaian internal menghasilkan Rūpa yang bersumber pada kamma dari momen ke momen (tanpa jeda di setiap 3 momen kesadaran) dimulai sejak momen kemunculan paṭisandhi.

Citta yang membentuk Kammajarūpa



Kammajarūpa - Rūpa yang Lahir Dari Kamma

Jenis Rupa	RUPA 28
Mahabhuta 4	
Pasada Rupa 5	
Gocara/Visaya Rupa 4-7	
Bhava Rupa 2	
Hadaya Rupa 1	
Jivita Rupa 1	
Ahara Rupa 1	
Pariccheda Rupa 1	
Vinnatti Rupa 2	
Vikara Rupa 3-5	
Lakkhana Rupa 4	

9 Kammajarūpa EKANTA (rūpa yang SELALU lahir dari kamma):
Pasada 5, Bhava 2, Jivita 1, Hadaya 1

9 Kammajarūpa ANEKANTA (rūpa yang KADANG lahir dari kamma):
Mahabhuta 4, Vanna 1, Gandha 1, Rasa 1, Oja 1, Pariccheda 1

TOTAL 18 Kammajarūpa

25 kesadaran yang muncul sebagai kamma (terkait faktor mental cetatika yang disebut cetana) di rangkaian internal kita masing-masing (dengan demikian hal ini menolak pendapat bahwa tubuh jasmani anak itu turunkan dari orang tua) dari momen ke momen (setiap sub momen; Uppāda-Thīti-Bhaṅga; kammajarūpa muncul / diproduksi) dimulai sejak momen kemunculan paṭisandhi.

Kamma disini adalah kamma lampau.

Sedangkan kamma saat ini; misal ketika seseorang melakukan kamma tertentu berarti cetana muncul bersama citta; katakanlah orang tersebut melakukan kamma buruk dengan Lobhamulacitta; pada saat itu kamma yang muncul bersama Lobhamulacitta, cetananya tidak menghasilkan rūpa karena harus kamma masa lampau; kamma saat ini tidak menghasilkan rūpa. Tetapi Lobhamulacitta menghasilkan rūpa. Rūpa yang muncul dari lobhamulacitta ini bukanlah kammajarūpa tetapi adalah cittajarūpa (rūpa yang lahir dari citta).

Kammajarūpa adalah rūpa yang lahir dari kamma. Kammajarūpa muncul disetiap sub momen di internal kita. Jadi kamma yang kita lakukan di masa lampau **apabila mendapat kesempatan** maka kamma lampau tersebut akan berbuah (setiap kamma berpotensi untuk berbuah tapi tidak harus; kamma akan berbuah kalau mendapat kesempatan untuk berbuah).

Sejak kemunculan paṭisandhi terus disetiap sub momen menghasilkan Kammajarūpa disepanjang kehidupan dan baru berhenti kira-kira 17 momen kesadaran dihitung mundur dari cuti-citta (termasuk Semua Kammajarūpa lenyap bersamaan dengan lenyapnya cuti-citta).

Nama Rupa **Perbuatan yang menjadi asal-mula menimbulkan rupa / Materi yang bersumber dari Kamma**

		RUPA 28		
		Icon	Count	
NIPPHANNA RUPA 18	Jenis Rupa			
	Mahabhuta 4		4	
	Pasada Rupa 5		5	
	Gocara/Visaya Rupa 4-7		3	
	Bhava Rupa 2		2	
	Hadaya Rupa 1		1	
	Jivita Rupa 1		1	
ANIPPHANNA RUPA 10	Ahara Rupa 1		1	
	Pariccheda Rupa 1		1	
	Vinnatti Rupa 2		0	
	Vikara Rupa 3-5		0	
	Lakkhana Rupa 4		0	
			Jml Nip Rupa 18	17
			Jml Anip Rupa 10	1
			Ttl Rupa	18

Pembagian Rupa 28

- | | | | | | |
|---|---------------|---|----------------|---|-------------|
| 1 | Rupasamuddesa | 3 | Rupasamutthana | 5 | Rupapavatti |
| 2 | Rupavibhaga | 4 | Rupakalapa | | |

Hal 1

Penyebab Timbulnya Rupa :

- 1 Kamma-Samutthana Citta
- 2 Citta-Samutthana Tabel Citta
 - a Citta Yang Membuat Cittajarupa
 - b Citta Yang Membuat Tertawa
 - 1) Orang Biasa Senyum & Tertawa
 - 2) Sekkhapuggala 3 Senyum & Tertawa
 - 3) Asekkhapuggala (Arahat) Tersenyum
 - c Citta Yang Membuat Menagis
 - d Citta Yg Membuat Goyangan, Gerakan Kecil, Baca Buku, Menyanyi
 - e Citta Yang Membuat Bicara
 - f Citta Yang Membuat Iriyapatha 4 (4 Gerakan Besar)
 - g Citta Yang Membantu Iriyapatha 4 Agar Berdiri Kuat
- 3 Utu-Samutthana
- 4 Ahara-Samutthana
- * Pembagian Rupa 28 Dengan Jumlah Samutthana

Nama Rupa

		RUPA 28	
		Image	Count
NIPPHANNA RUPA 18	Jenis Rupa		
	Mahabhuta 4		4
	Pasada Rupa 5		5
	Gocara/Visaya Rupa 4-7		3
	Bhava Rupa 2		2
	Hadaya Rupa 1		1
	Jivita Rupa 1		1
Ahara Rupa 1		1	
ANIPPHANNA RUPA 10	Pariccheda Rupa 1		1
	Vinnatti Rupa 2		0
	Vikara Rupa 3-5		0
	Lakkhana Rupa 4		0
		Jml Nip Rupa 18	17
		Jml Anip Rupa 10	1
		Ttl Rupa	18

Pembagian Rupa 28

1	Rupasamuddesa	3	Rupasamutthana	5	Rupapavatti
2	Rupavibhaga	4	Rupakalapa		

Hal 1	Hal 1.1	
1	KAMMAJARUPA 18	Ekanta, Anekanta
2	CITTAJARUPA 15	Ekanta, Anekanta
3	UTUJARUPA 13	Ekanta, Anekanta
4	AHARAJARUPA 12	Ekanta, Anekanta

Kammajarupa 18

Yang pasti (Ekanta) ada 9 rupa, yaitu :

Pasadarupa	5	
Bhavarupa	2	
Jivitarupa	1	
Hadayarupa	1	

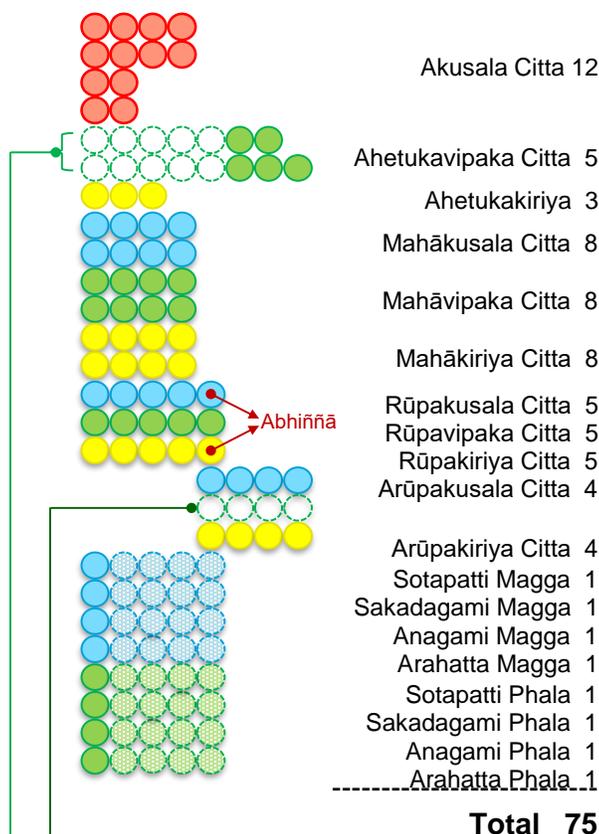
Tidak pasti (Anekanta) ada 9 rupa, yaitu :

Mahabhuta	4	Tidak termasuk Satta / Saddarammana
Gocara/Visayarupa	3	
Ahararupa	1	
Paricchedarupa	1	

② CITTASAMUṬṬHĀNA RŪPA - Materi yang Bersumber dari Kesadaran

Ada 75 jenis kesadaran yang menghasilkan Rūpa yg bersumber dari kesadaran (cittasamuṭṭhānarūpa) hanya pada sub momen kemunculan sejak bhavaṅga (faktor kehidupan) yang pertama.

75 Citta yang membentuk Cittajarūpa



Total 77

14 Citta tidak menghasilkan Rūpa yaitu : Dvipancaviññāna 10 dan Arūpavipaka 4.

→ Arūpavipaka 4 tidak menghasilkan rūpa karena :

- ↳ Citta tersebut lahir dari pengembangan batin ketiadaan-nafsu terhadap materi (rūpavirāgabhāvanā) sehingga tidak memiliki sebab / kondisi untuk memunculkan materi.
- ↳ Citta tersebut tidak memiliki kesempatan (anokāsa) untuk menghasilkan materi.

→ Dvipancaviññāna 10 tidak menghasilkan rūpa karena :

- ↳ tiadanya asosiasi dengan faktor-faktor jhāna yang merupakan kondisi-kondisi spesial untuk produksi rūpa (juga tidak berasosiasi dengan JM 8 dan Akar)

Dvipancaviññāna berasosiasi dengan 7 cetasika yaitu : Phassa, Vedana, Sanna, Cetana, Ekaggata, Jvitindriya, Manasikara; hanya ada 1 faktor Jhana saja yaitu ekaggata sehingga kurang kuat.

Cittajarūpa hanya muncul mulai Bhavaṅga pertama setelah Paṭisandhi (karena paṭisandhi citta tidak menghasilkan kammajarūpa maupun cittajarūpa).

Di momen pertama kelahiran kembali kita dari rahim ibu; muncul Paṭisandhi-penyambung kelahiran kembali (bukan Paṭisandhi-citta) yaitu gabungan dari paṭisandhi-citta, cetasika yang muncul bersama dengan paṭisandhi-citta, dan juga 3 kammajarūpa (kayadasaka, bhavadasaka, vatthudasaka) dari kamma masa lampau.

Cittajarūpa - Rūpa yang Lahir Dari Kesadaran

Jenis Rupa	RUPA 28
Mahabhuta 4	
Pasada Rupa 5	
Gocara/Visaya Rupa 4-7	
Bhava Rupa 2	
Hadaya Rupa 1	
Jivita Rupa 1	
Ahara Rupa 1	
Pariccheda Rupa 1	
Vinnatti Rupa 2	
Vikara Rupa 3-5	
Lakkhana Rupa 4	

2 Cittajarūpa EKANTA (rūpa yang SELALU lahir dari Citta): Viññatti 2

13 Cittajarūpa ANEKANTA (rūpa yang KADANG lahir dari Citta): Mahabhuta 4, Vanna 1, Gandha 1, Rasa 1, Oja 1, Pariccheda 1, Sadda 1, Vikara 3

TOTAL 15 Cittajarūpa

Nama Rupa **Pikiran yang menjadi asal-mula menimbulkan rupa / Materi yang bersumber dari Kesadaran**

		RUPA 28	
		Image	Count
NIPPHANNA RUPA 18	Jenis Rupa		
	Mahabhuta 4		4
	Pasada Rupa 5		0
	Gocara/Visaya Rupa 4-7		4
	Bhava Rupa 2		0
	Hadaya Rupa 1		0
	Jivita Rupa 1		0
ANIPPHANNA RUPA 10	Ahara Rupa 1		1
	Pariccheda Rupa 1		1
	Vinnatti Rupa 2		0
	Vikara Rupa 3-5		5
	Lakkhana Rupa 4		0
			Jml Nip Rupa 18
			Jml Anip Rupa 10
			Ttl Rupa 15

Pembagian Rupa 28

1	Rupasamuddesa	3	Rupasamutthana	5	Rupapavatti
2	Rupavibhaga	4	Rupakalapa		

Hal 1

Penyebab Timbulnya Rupa :

1	Kamma-Samutthana	Citta
2	Citta-Samutthana	Tabel Citta
a	Citta Yang Membuat Cittajarupa	
b	Citta Yang Membuat Tertawa	
1)	Orang Biasa Senyum & Tertawa	
2)	Sekkhapuggala 3 Senyum & Tertawa	
3)	Asekkhapuggala (Arahat) Tersenyum	
c	Citta Yang Membuat Menagis	
d	Citta Yg Membuat Goyangan, Gerakan Kecil, Baca Buku, Menyanyi	
e	Citta Yang Membuat Bicara	
f	Citta Yang Membuat Iriyapatha 4 (4 Gerakan Besar)	
g	Citta Yang Membantu Iriyapatha 4 Agar Berdiri Kuat	
3	Utu-Samutthana	
4	Ahara-Samutthana	
*	Pembagian Rupa 28 Dengan Jumlah Samutthana	

Jadi pada momen Paṭisandhi sebenarnya tidak ada rūpa yang dihasilkan tetapi Paṭisandhi muncul disertai dengan 3 rūpakalapa yg lahir dari kamma yaitu kayadasaka, bhavadasaka, Setelah paṭisandhi lenyap; bhavaṅga muncul. Sejak bhavaṅga pertama itulah Cittajarūpa dihasilkan. Cittajarūpa hanya dihasilkan di sub-momen Uppāda (kemunculan); sedangkan di sub-momen lainnya (Thīti-keberlangsungan dan Bhaṅga-kelenyapan) tidak dihasilkan.

Bhavaṅga (faktor kehidupan) yang pertama adalah sejak dari bhavaṅga yang muncul tanpa antara dengan kelenyapan kesadaran penyambung kelahiran kembali (Paṭisandhi-citta) atau persis setelah Paṭisandhi-citta lenyap.

Yang dimaksud hanya pada sub-momen kemunculan adalah hanya pada Uppādakkhaṇa; tidak pada Thītikkaṇa maupun momen Bhaṅgakkhaṇa.

Dari setiap sub-momen citta; yang paling kuat adalah sub-momen Uppāda; oleh karena itulah citta memproduksi rūpa hanya pada sub momen yang paling kuat; dan tidak di momen Thīti dan Bhaṅga karena sudah mulai melemah.

Kammajarūpa - memproduksi rūpa pada setiap sub-momen sejak paṭisandhi

Cittajarūpa - memproduksi rūpa hanya pada sub-momen Uppāda mulai dari bhavaṅga pertama

Lain halnya dengan Paṭisandhi-citta (kesadaran penyambung kelahiran kembali) dan Cuti-citta (kesadaran kematian) yang juga tidak menghasilkan rūpa tetapi karena termasuk di dalam 19 Bhavaṅga (faktor kehidupan) maka tidak dianggap sebagai kesadaran yang berbeda, oleh karena itu tidak dimasukkan dalam pengecualian.

Paṭisandhi-citta tidak menghasilkan rūpa karena :

- ↳ Kemunculannya bergantung pada landasan yang sangat lemah (dubbalavatthu) yang tidak memiliki kondisi telah lahir sesudahnya (pacchājātapaccaya) / belum mendapat penguatan dari citta dan cetasa yang muncul sesudahnya.
- ↳ Tidak didukung oleh makanan dan lain-lain (āhārādīhi ca anupatthaddham).
- ↳ Kuku sebagai pendatang baru (āgantuka); seolah-olah belum bisa apa-apa. Di momen Paṭisandhi itu muncul bersamaan kammajarūpa dari masa lampau; sedangkan cittajarūpa tidak muncul.
- ↳ Eksis bersama materi-materi yang lahir dari kamma (kammajarūpa) yang mengambil tempat materi-materi yang bersumber dari kesadaran (cittasamuṭṭhānarūpa). Artinya: tempatnya diambil oleh kammajarūpa

Cuti-citta tidak menghasilkan rūpa karena :

- ↳ landasan yang sangat lemah dan tidak mendapatkan topangan dari citta berikutnya.

Dimasa lalu, dalam Aṭṭhakathā mengatakan bahwa hanya cuti-citta seorang yang āsava-nya telah hancur saja yang tidak menghasilkan materi disebabkan karena keberadaannya yang ada didalam rangkaian arus kesadaran dimana akar dari lingkaran kelahiran dan kematian telah reda (vūpasantavaṭṭamūla). Akan tetapi Ācariya Ānanda dan yang lainnya mengatakan bahwa Cuti-citta Cuti-Citta non-Arahat juga tidak menghasilkan materi (termasuk cuti-citta puthujjana dan sekka).

Momen terkuat Citta adalah di sub-momen Uppāda (kemunculan); sedangkan

Momen terkuat Rūpa adalah di sub-momen Thīti (kelangsungan).

Ada 51 sub momen usia Rūpa:

- ➡ yang pertama adalah sub-momen Uppāda (kemunculan)
- ➡ yang terakhir adalah sub-momen Bhaṅga (kelenyapan / penguraian)

51 - 2 = 49 yang ditengah ini disebut sub-momen Thīti (keberlangsungan) ➡ disinilah sub-momen yang paling kuat (bisa bertahan sampai 49 sub-momen).

Dari 75 Citta (+ Abhiññā 2) yang memproduksi Cittajarūpa terdapat :

↳ 26 Appanā-javana yang juga menyangga sikap tubuh (iriyāpatha).

Yang dimaksud dengan sikap tubuh (iriyāpatha) : keadaan cara perwujudan perbuatan melalui tubuh di dalam tingkah laku seperti berjalan, berdiri, duduk, dan berbaring.

Jhana mungkin dicapai dalam posisi berdiri / berjalan (walau sekejap-sekejap) dan karena ada appanā-javana yang menjaga sikap tubuh / menegakkannya sehingga yogi tidak jatuh.

Di text dikatakan bahwa seseorang dapat berada di dalam Jhana selama 7 hari; dalam waktu tersebut sikap tubuhnya tetap tegak karena appanā-javana nya yang menjaga dan menegakkan.

↳ 32 Citta yang juga menyangga sikap tubuh (iriyāpatha); dan juga menghasilkan isyarat (Viññatti). terdiri dari :

- 1 Voṭṭhapana / Manodvāravajjana
- 29 Kāmājavanā
- 2 Abhiññā (rūpavacara kusala jhāna 5 yang telah dikembangkan secara khusus dan rūpavacara kiriya jhāna 5 yang telah dikembangkan secara khusus).
Perbedaannya 2 kesadaran ini memproduksi viññati (isyarat).
Tetapi rūpavacara kusala & kiriya jhāna 5 saja yang tidak dikembangkan menjadi abhiññā tidak menghasilkan viññati.

CITTA 89-121		Voṭṭhapana 1	Kāmājavanā 29
KAMAVACARA CITTA 64	Akusala Citta 12		
	Ahetuka Citta 18		
	Sobhana Citta 24		

Setiap kesadaran yang menghasilkan isyarat pasti memperkuat sikap tubuh karena sikap tubuh menyertai isyarat (isyarat tidak bisa tanpa sikap tubuh). Sedangkan kesadaran yang memperkuat sikap tubuh belum tentu menghasilkan isyarat. Pemahamannya: ketika seseorang mencapai Jhāna (bukan abhiññā) tidak ada isyarat disana. Kesemua ini hendaknya dipahami hanya ketika terjadi di pintu batin (manodvāra-vīṭṭhi); tidak terjadi di pintu panca indra (pancadvāra-vīṭṭhi) karena kesadaran yang timbul di pintu pancaindera sangat lemah.

Dari 32 citta tersebut terdapat 13 Somanassa-javana yang juga menghasilkan senyuman; sedangkan 2 Domanassa-javana menghasilkan keluhan dan tangisan.

13 Somanassa-citta yang juga menghasilkan senyuman (hasana) terdiri dari :

- 4 somanassa-mahākusala citta
- 4 somanassa-akusala citta (4 somanassa lobha-mūla citta)
- 5 kiriya citta (1 hasitupāda + 4 somanassa-mahākiriya citta)

2 Domanassa-javana menghasilkan keluhan dan tangisan adalah 2 dosa-mūla citta

Senyuman pada Buddha dan Arahāt (Asekkhapuggala) :

- 1 hasitupāda
- 4 somanassa-mahākiriya citta

Senyuman pada Sekkhapuggala 3 (Sotāpanna, Sakadāgami, Anāgamī):

- 2 somanassa diṭṭhigata-vipayutta lobha-mūla citta
- 4 somanassa-mahākusala citta

Senyuman pada Puthujjana :

- 4 somanassa-akusala citta (4 somanassa lobha-mūla citta)
- 4 somanassa-mahākusala citta

↳ 19 Citta yang hanya menghasilkan Cittajarūpa

- 3 Manodhātu (1 Pañcadvāravajjana + 2 Saṃpaṭicchana)
- 11 Tadāraṃṃana (3 Santīraṇa + 8 Mahāvīpaka citta)
- 5 Rūpavīpaka citta

➔ Materi yang Bersumber dari Kesadaran (Cittasamuṭṭhānarūpa)

- **19 CITTA** hanya menghasilkan Cittajarūpa biasa :

» Tadārammaṇa citta	11	(santīraṇa 3 + mahāvīpāka 8)
» Manodhātu	3	(pañcadvāravajjana 1 + saṃpaṭicchana 2)
» Rūpavacara vipāka citta	5	
	<u>19</u>	

- **26 CITTA** menghasilkan materi dan menyangga sikap tubuh :

» Mahaggata kusala citta	9	
» Mahaggata kiriya citta	9	
» Lokuttara citta	8	
	<u>26</u>	(appanājavana citta)

- **32 CITTA** menghasilkan materi, menyangga sikap tubuh dan juga menghasilkan 2 isyarat :

» Manodvāravajjana citta	1	
» Kāmajavana citta	29	(akusala 12 + hasituppāda + mahākusala 8 + mahākiriya 8)
» Abhiñña	2	
	<u>32</u>	

- Dari 32 CITTA yang disebutkan diatas, **13 CITTA Somanassa** juga menghasilkan senyuman :

» Lobhamūla somanassa citta	4	
» Mahākusala somanassa citta	4	
» Mahākiriya somanassa citta	4	
» Somanassa hasituppāda citta	1	
	<u>13</u>	Kāma somanassa javana

- Dari 32 CITTA yang disebutkan diatas, **2 Dosamūla CITTA** juga menghasilkan erangan dan tangisan.

- **5 CITTA** menghasilkan senyuman pada Buddha dan Arahat :

» Hasituppāda citta	1	
» Mahākiriya somanassa citta	4	
	<u>5</u>	

- **6 CITTA** menghasilkan senyuman pada seorang Sekkha ; Sotāpanna, Sakadāgāmī, Anāgāmī :

» Lobhamūla somanassa diṭṭhigata vippayutta citta	2	
» Mahākusala somanassa citta	4	
	<u>6</u>	

- **8 CITTA** menghasilkan senyuman di puthujjana (dunia) :

» Lobhamūla somanassa citta	4	
» Mahākusala somanassa citta	4	
	<u>8</u>	

- **10 Dvipaṇcaviññāṇa CITTA** dan **4 Arūpāvacara CITTA**, semua Paṭisandhicitta dan Cuticitta para Arahat tidak menghasilkan Rūpa.

CITTASAMUṬṬHĀNA RŪPA - Materi yang Bersumber dari Kesadaran

Citta [Kesadaran]	Jumlah Citta	Cittajarūpa [Materi yang lahir dari Kesadaran]	Cittajarūpa [Hanya Cittajarūpa]	Iriyāpatha [Appanā- javana]	Viññatti [Isyarat]	Iriyāpatha [Sikap Tubuh]	Hasana [Senyuman]
Lobhamūla-Somanassa [Yang berakar pada keserakahan-sukacita]	4	●			●	●	●
Lobhamūla-Upekkhā [Yang berakar pada keserakahan-ketenangan]	4	●			●	●	
Dosamūla [Yang berakar pada kebencian]	2	●			●	●	
Mohamūla [Yang berakar pada delusi]	2	●			●	●	
Pañcaviññāṇa [Kesadaran pancaindra]	10						
Sampaṭicchana [Yang menerima]	2	●	●				
Santīraṇa [Yang menginvestigasi]	3	●	●				
Pañcadvārāvajjana [Yang mengarahkan ke pintu pancaindra]	1	●	●				
Manodvārāvajjana [Yang mengarahkan ke pintu batin]	1	●			●	●	
Hasituppāda [Yang memproduksi senyuman]	1	●			●	●	●
Kāmāvacara Kusala-Somanassa [Baik lingkup indriawi-sukacita]	4	●			●	●	●
Kāmāvacara Kusala-Upekkhā [Baik lingkup indriawi-ketenangan]	4	●			●	●	
Kāmāvacara Vipaka [Resultan lingkup indriawi]	8	●	●				
Kāmāvacara Kiriya-Somanassa [Fungsional lingkup indriawi-sukacita]	4	●			●	●	●
Kāmāvacara Kiriya-Upekkhā [Fungsional lingkup indriawi-ketenangan]	4	●			●	●	
Rūpāvacara Kusala [Baik lingkup materi halus]	5	●		●		●	
Rūpāvacara Vipaka [Resultan lingkup materi halus]	5	●	●				
Rūpāvacara Kiriya [Fungsional lingkup materi halus]	5	●		●		●	
Arūpāvacara Kusala [Baik lingkup non-materi]	4	●		●		●	
Arūpāvacara Vipaka [Resultan lingkup non-materi]	4						
Arūpāvacara Kiriya [Fungsional lingkup non-materi]	4	●		●		●	
Lokuttara [Adiduniawi]	8	●		●		●	
Abhiññā Citta [Kesadaran pengetahuan yang lebih tinggi]	2	●			●	●	
Total	89	75	19	26	30	56	13
	91	77	19	26	32	58	13

75

77

CITTASAMUṬṬHĀNARŪPA - Materi yang Bersumber dari CITTA (Kesadaran)

CITTA 89 - 121			CITTASAMUṬṬHĀNARŪPA							
			75 - 77 Citta memproduksi Cittajarūpa 15	56 - 58 Citta memproduksi Iriyāpatha [Sikap Tubuh]	30 - 32 Citta memproduksi Viññatti [Isyarat]	13 Citta memproduksi Hasana [Senyuman]				
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12	Lobhamula 8								
		Ahetuka Citta 18						Akusala Citta 12	Akusala Citta 12	Akusala Citta 12
		Akusalavipaka 7						Ahetukavipaka Citta 5	Manodvaravajjana 1	Manodvaravajjana 1
	Ahetuka Kusalavipaka	Ahetukakiriya 3						Hasituppada 1	Hasituppada 1	Hasituppada 1
	Ahetuka Kiriya vipaka 3	Mahākusala Citta 8						Mahākusala Citta 8	Mahākusala Citta 8	Mahākusala Somanassa 4
	Mahakusala 8	Mahāvipaka Citta 8						Mahāvipaka Citta 8	Mahāvipaka Citta 8	Mahākiriya Somanassa 4
	Mahavipaka 8	Mahākiriya Citta 8						Mahākiriya Citta 8	Mahākiriya Citta 8	
	Mahakiriya 8	Mahākiriya Citta 8						Mahākiriya Citta 8	Mahākiriya Citta 8	
	Rupavacara Citta 15	Rūpakusala Citta 5						Rūpakusala Citta 5	Rūpakusala Citta 5	
Rupavacaravipaka 5	Rūpavipaka Citta 5	Rūpavipaka Citta 5	Rūpavipaka Citta 5							
Rupavacarakiriya 5	Rūpakiriya Citta 5	Rūpakiriya Citta 5	Rūpakiriya Citta 5							
Arupavacara Citta 12	Arūpakusala Citta 4	Arūpakusala Citta 4	Arūpakusala Citta 4							
Arupavacarakusala 4	Arūpakiriya Citta 4	Arūpakiriya Citta 4	Arūpakiriya Citta 4							
Arupavacaravipaka 4	Sotapatti Magga 1	Sotapatti Magga 1	Sotapatti Magga 1							
Arupavacarakiriya 4	Sakadagami Magga 1	Sakadagami Magga 1	Sakadagami Magga 1							
Sotapatti Magga 5	Anagami Magga 1	Anagami Magga 1	Anagami Magga 1							
Sakadagami Magga 5	Arahatta Magga 1	Arahatta Magga 1	Arahatta Magga 1							
Anagami Magga 5	Sotapatti Phala 1	Sotapatti Phala 1	Sotapatti Phala 1							
Arahatta Magga 5	Sakadagami Phala 1	Sakadagami Phala 1	Sakadagami Phala 1							
Sotapatti Phala 5	Anagami Phala 1	Anagami Phala 1	Anagami Phala 1							
Sakadagami Phala 5	Arahatta Phala 1	Arahatta Phala 1	Arahatta Phala 1							
Anagami Phala 5										
Arahatta Phala 5										
Magga Citta 4 - 20	Total 75	Total 56	Total 30	Total 13						
Phala Citta 4 - 20	Abhiññā Citta 2	Abhiññā Citta 2	Abhiññā Citta 2							
	Total 77	Total 58	Total 32							

CITTASAMUṬṬHĀNARŪPA - Materi yang Bersumber dari CITTA (Kesadaran)

CITTA 89 - 121			13 CITTA memproduksi Hasana [Senyuman]				
			13 Citta memproduksi Hasana [Senyuman]	8 Citta pada Puthujjana	6 Citta pada Sekkhapuggala 3 (Sotāpanna, Sakadāgami, Anāgami)	5 Citta pada Asekkhapuggala (Arahat)	
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12	Lobhamula 8		Lobhamula Somanassa 4		Lobhamula Somanassa 4	
		Dosamula 2					
		Mohamula 2					
	Ahetuka Citta 18	Akusalavipaka 7		Hasituppada 1		Hasituppada 1	
		Ahetuka Kusalavipaka		Mahākusala Somanassa 4		Mahākusala Somanassa 4	
		Ahetuka Kiriya vipaka 3					
	Sobhana Citta 24	Mahakusala 8		Mahākusala Somanassa 4		Mahākusala Somanassa 4	
		Mahavipaka 8					
		Mahakiriya 8		Mahākiriya Somanassa 4		Mahākiriya Somanassa 4	
	MAHAGATA CITTA 27	Rupavacara Citta 15	Rupavacarakusala 5				
Rupavacaravipaka 5							
Rupavacarakiriya 5							
Arupavacara Citta 12	Arupavacarakusala 4						
	Arupavacaravipaka 4						
	Arupavacarakiriya 4						
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4 - 20	Sotapatti Magga 5					
		Sakadagami Magga 5					
		Anagami Magga 5					
	Phala Citta 4 - 20	Arahatta Magga 5					
		Sotapatti Phala 5					
		Sakadagami Phala 5					
		Anagami Phala 5					
		Arahatta Phala 5					
			----- Total 13	----- Total 8	----- Total 6	----- Total 5	

Citta

CITTA

KAMAWACARA CITTA 54

- Akusala Citta 12 (L8, D2, M2)
- Ahetuka Citta 18 (AkVi, AKuVi, AKi)
- Sobhana Citta 24 (MKu, MVi, MKi)

MAHAGGATA CITTA 27

- Rupavacara Citta 15 (RKu, RVi, RKi)
- Arupavacara Citta 12 (AKu, AVi, AKi)

LOKUTARA CITTA 8-40

- Magga Citta 4-20 (SoM, SaM, AnM, ArM)
- Phala Citta 4-20 (SoP, SaP, AnP, ArP)

Tihetuka
 Vipaka Thtk
 Dvihetuka
 Vipaka Dhk

Jml Aku Citta 12: 0
 Jml Ahe Citta 18: 0
 Jml Sob Citta 24: 0
 Jml Rup Citta 15: 0
 Jml Aru Citta 12: 0
 Jml Mag Cit 4-20: 0
 Jml Pha Cit 4-20: 0
 Jml Kam Citta 54: 0
 Jml Mah Citta 27: 0
 Jml Lok Citta 8-40: 0
 Ttl Citta: 0

Materi Yang Bersumber dari Keasadaran (Cittasamutthanarupa)	Jml Citta	Cittajarupa (Materi yg lahir dari kesadaran)	Iriyapatha (Sikap Tubuh)	Vinnatti (Isyarat)	Hasana (Senyuman)
Cita (Keasadaran)					
Lobhamula-Somanassa (Yang berakar pada keserakahan-sukacita)	4	4	4	4	4
Lobhamula-Upekkha (Yang berakar pada keserakahan-ketenangan)	4	4	4	4	
Dosamula (Yang berakar pada kebencian)	2	2	2	2	
Mohamula (Yang berakar pada delusi)	2	2	2	2	
Pancavinnana (Kesadaran pancaindra)	10				
Sampaticchana (Yang menerima)	2	2			
Santirana (Yang menginvestigasi)	3	3			
Pancadvaravajjana (Yang mengarahkan ke pintu pancaindra)	1	1			
Manodvaravajjana (Yang mengarahkan ke pintu batin)	1	1	1	1	
Hasituppada (Yang memproduksi senyuman)	1	1	1	1	1
Kamavacara Kusala-Somanassa (Baik lingkup-indriawi-sukacita)	4	4	4	4	4
Kamavacara Kusala-Upekkha (Baik lingkup-indriawi-ketenangan)	4	4	4	4	
Kamavacara Vipaka (Resultan lingkup-indriawi)	8	8			
Kamavacara Kiriya-Somanassa (Fungsional lingkup-indriawi-sukacita)	4	4	4	4	4
Kamavacara Kiriya-Upekkha (Fungsional lingkup-indriawi-ketenangan)	4	4	4	4	
Rupavacara Kusala (Baik lingkup-materi-halus)	5	5	5		
Rupavacara Vipaka (Resultan lingkup-materi-halus)	5	5			
Rupavacara Kiriya (Fungsional lingkup-materi-halus)	5	5	5		
Arupavacara Kusala (Baik lingkup-nonmateri)	4	4	4		
Arupavacara Vipaka (Resultan lingkup-nonmateri)	4				
Arupavacara Kiriya (Fungsional lingkup-nonmateri)	4	4	4		
Lokuttara (Adiduniawi)	8	4 4	4 4		
Abhinna Citta (Keasadaran pengetahuan yang lebih tinggi)	2	1 1	1 1	1 1	
TOTAL (89 Citta + 2 Abhinna Citta)	91	77	58	32	13

Materi Yang Bersumber dari Keasadaran (Cittasamutthanarupa)	Jml Citta	Cittajarupa (Materi yg lahir dari kesadaran)	Iriyapatha (Sikap Tubuh)	Vinnatti (Isyarat)	Hasana (Senyuman)
Cita (Keasadaran)					
Lobhamula-Somanassa (Yang berakar pada keserakahan-sukacita)	4	4	4	4	4
Lobhamula-Upekkha (Yang berakar pada keserakahan-ketenangan)	4	4	4	4	
Dosamula (Yang berakar pada kebencian)	2	2	2	2	
Mohamula (Yang berakar pada delusi)	2	2	2	2	
Pancavinnana (Kesadaran pancaindra)	10				
Sampaticchana (Yang menerima)	2	2			
Santirana (Yang menginvestigasi)	3	3			
Pancadvaravajjana (Yang mengarahkan ke pintu pancaindra)	1	1			
Manodvaravajjana (Yang mengarahkan ke pintu batin)	1	1	1	1	
Hasituppada (Yang memproduksi senyuman)	1	1	1	1	1
Kamavacara Kusala-Somanassa (Baik lingkup-indriawi-sukacita)	4	4	4	4	4
Kamavacara Kusala-Upekkha (Baik lingkup-indriawi-ketenangan)	4	4	4	4	
Kamavacara Vipaka (Resultan lingkup-indriawi)	8	8			
Kamavacara Kiriya-Somanassa (Fungsional lingkup-indriawi-sukacita)	4	4	4	4	4
Kamavacara Kiriya-Upekkha (Fungsional lingkup-indriawi-ketenangan)	4	4	4	4	
Rupavacara Kusala (Baik lingkup-materi-halus)	5	5	5		
Rupavacara Vipaka (Resultan lingkup-materi-halus)	5	5			
Rupavacara Kiriya (Fungsional lingkup-materi-halus)	5	5	5		
Arupavacara Kusala (Baik lingkup-nonmateri)	4	4	4		
Arupavacara Vipaka (Resultan lingkup-nonmateri)	4				
Arupavacara Kiriya (Fungsional lingkup-nonmateri)	4	4	4		
Lokuttara (Adiduniawi)	8	4 4	4 4		
Abhinna Citta (Kesadaran pengetahuan-yang-lebih-tinggi)	2	1 1	1 1	1 1	
TOTAL (89 Citta + 2 Abhinna Citta)	91	77	58	32	13

③ UTUSAMUṬṬHĀNA RŪPA - Materi yang Bersumber dari Temperatur

Ketika mencapai sub-momen kelangsungan (Ṭhitikkhaṇa), elemen Api (Tejodhātu) yang terdiri dari panas dan dingin menghasilkan Rūpa yang bersumber dari temperatur (utusamuṭṭhānarūpa) internal dan eksternal sesuai dengan yang semestinya.

Setelah mencapai kelangsungan, Tejodhātu menghasilkan 8 avinibbhoga-rūpa (8 materi yang tidak terpisahkan). Temperatur memiliki proses kelenyapan yang lambat (dandhanirodha); sedangkan kesadaran memiliki proses kelenyapan yang cepat (khippanirodha).

Pada saat temperatur masih bertahan, 16 kesadaran telah muncul dan lenyap.

Di antara kesadaran-kesadaran tersebut, kesadaran faktor kehidupan yang pertama muncul tanpa antara dengan penyambung kelahiran kembali menghasilkan 8 materi yang tidak terpisahkan hanya pada sub-momen kemunculan (uppādakkhaṇeyeva).

Salah satu dari Mahābhūta 4 yaitu Tejodhātu (elemen api) inilah yang dimaksud sebagai temperatur.

Dengan kata lain, setiap rūpakalapa dapat menghasilkan rūpakalapa yang lain yang lahir dari temperatur (utujarūpa). Mahābhūta 4 ada disemua rūpakalapa karena merupakan unsur dasar dari semua rūpa baik itu rūpakalapa yang lahir dari kamma, citta, utu, maupun ahāra.

Jadi yang dimaksud sebagai temperatur yang memproduksi / menghasilkan rūpa / materi adalah Tejodhātu (elemen api). Dan perlu dipahami bahwa di setiap rūpakalapa terdapat temperatur sehingga mempunyai kesempatan untuk dapat memproduksi individu rūpa yg lahir dari temperatur.

Tetapi harus ada kombinasi pertemuan antara temperatur internal dan eksternal.

Utujarūpa (materi yang lahir dari temperatur) baru akan muncul kalau temperatur internal bertemu dengan temperatur eksternal. Temperatur internal adalah temperatur yg ada di dalam rūpakalapa itu sendiri (di dalam internal tubuh kita); sedangkan temperatur eksternal adalah temperatur yang ada di luar tubuh kita / di luar pribadi.

Elemen Api ketika telah mencapai kelangsungan; setelah mendapatkan perkuatan kondisi-kondisi yang telah lahir sesudahnya (akan di bahas di paṭṭhāna). Elemen api hanya mampu menghasilkan rūpa pada sub-momen kelangsungan (Ṭhitikkhaṇa).

Proses kemunculan Rūpakalāpa di Momen Paṭisandhi

		Pṭ	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
KR	U	3	12	21	30	39	48	57	66	75	84	93	102	111	120	129	138	147	153
	Ṭ	6	15	24	33	42	51	60	69	78	87	96	105	114	123	132	141	150	153
	B	9	18	27	36	45	54	63	72	81	90	99	108	117	126	135	144	153	153
CR	U	x	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	Ṭ	x	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	B	x	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
UR	U	x	9	19	29	39	49	59	69	79	89	99	109	119	129	139	149	159	169
	Ṭ	3	13	23	33	43	53	63	73	83	93	103	113	123	133	143	153	163	170
	B	6	16	26	36	46	56	66	76	86	96	106	116	126	136	146	156	166	170

KR - Kamajarūpa

CR - Cittajarūpa

UR - Utujarūpa

		Pṭ	Paṭisandhi lahir dari Kammajarūpa
KR	U	3	3 rūpakalāpa (kayadasaka, bhavadasaka, vatthudasaka) di sub-momen Uppāda dari Pṭ
	Ṭ	6	3 rūpakalāpa yang muncul di sub-momen Uppāda dari Paṭisandhi masuk ke sub-momen berikutnya Ṭhiti - kelangsungan (dari Paṭisandhi) sampai ke momen ke 49.
	.	.	☞ artinya mulai dari Ṭhiti (Pṭ) sampai momen ke 49 (B-16) adalah sub-momen Ṭhiti & karena rupa mencapai kondisi terkuatnya pada momen kelangsungan (Ṭhiti) sehingga setiap sub-momen keberlangsungan menghasilkan 3 rūpakalāpa; itulah sebabnya +3 setiap sub-momen mulai dari Ṭhiti (Pṭ) sampai momen ke 49 (B-16) .
	B-16	153	

1 - 16 153 Angka 1 adalah bhavaṅga (setelah Pṭ lenyap, muncul angka 1 sbg bhavaṅga pertama) dan terus melakukan re-duplikasi (+3) sampai pada bhavaṅga / citta ke 16 setelah Pṭ (berhenti di 16 karena usia dari rūpa adalah 17 momen kesadaran).
di sub-momen kelenyapan B-16 terdapat 153 rūpakalāpa yang lahir dari 1 kamma yaitu kamma dari masa lalu yang membuat kita lahir.

U-17 153 Sejak kemunculan paṭisandhi terus disetiap sub momen menghasilkan Kammajarūpa
Ṭ-17 153 disepanjang kehidupan (49 sub-momen) & baru berhenti kira-kira 17 momen kesadaran
B-17 153 dihitung mundur dari cuti-citta

- ➔ pada sub-moment U-17; 3 rūpakalāpa (kammajarūpa) dari U-Pṭ lenyap bersamaan dengan lenyapnya cuti-citta; oleh karena itu $153 - 3$ rūpakalāpa dari kammajarūpa + 3 rūpakalāpa (masih tetap memproduksi 3 rūpakalāpa walaupun Pṭ sudah lenyap 3) $153 - 3 + 3 = 153$; demikian juga untuk pada sub-momen Ṭ dan B.

Jangan berfikir tubuh kita ini hanya terdiri dari 153 rūpakalāpa. Rūpakalāpa sangat kecil sekali; tidak ada yang dapat menghitung jumlah rūpakalāpa yang ada di dalam tubuh kita. 153 rūpakalāpa yang ditunjukkan disini adalah buah dari kamma masa lalu yang membuat kita lahir; yang membentuk tubuh, jantung, dan jenis kelamin. Masih banyak kammajarūpa lain yang terus bertimbun-timbun bertumpukan sampai sekarang. 17 momen kesadaran itu sangat singkat sekali.

Tejodhātu adalah rūpa dimana mencapai kondisi terkuatnya pada momen Ṭhiti; sedangkan di momen Uppāda dan Bhaṅga - tejodhātu tidak menghasilkan rūpa.

	Pṭ	Paṭisandhi tidak menghasilkan Cittajarūpa (karena tempatnya sudah diisi Kammajarūpa)
UTB	×	citta mencapai kondisi terkuatnya pada momen kemunculan (Uppāda)
CR	1	Angka 1 adalah bhavaṅga pertama
U	1	di sub-momen Uppāda memproduksi 1 rūpakalāpa (maka U-1)
Ṭ	1	di sub-momen Ṭhiti tidak produksi rūpakalāpa (shg Ṭ tetap 1 berasal dari momen U)
B	1	di sub-momen Bhaṅga tidak produksi rūpakalāpa (shg B tetap 1 berasal dari momen U)
	2-17	Angka 2 (s/d 17) adalah bhavaṅga / citta kedua (dst s/d 17)
U	2	di sub-momen Uppāda yang kedua memproduksi 1 rūpakalāpa (maka U-2 = 1+1 = 2)
Ṭ	2	tidak produksi rūpakalāpa (shg Ṭ tetap 2 berasal dari momen U-2)
B	2	tidak produksi rūpakalāpa (shg B tetap 2 berasal dari momen U-2)

	Pṭ	Pada sub-moment kemunculan Paṭisandhi baru muncul rūpakalāpa belum kuat untuk memproduksi rūpakalāpa.
UR	U	×
	Ṭ	3
	B	6

Utujarūpa baru kuat memproduksi rūpakalāpa pada sub-momen Ṭhiti (kelangsungan)

- ➔ Angka 3 ini adalah 1 Tejodhātu dari Kayadasaka + 1 Tejodhātu dari Bhavadasaka + 1 Tejodhātu dari Vatthudasaka
- ➔ Angka 6 ini adalah re-duplikasi dari Ṭ-3 (demikian seterusnya)

		1-16	Pada bhavaṅga pertama Ṭ-1 di sub-momen Ṭhiti selain re-duplikasi (+3) dari sub-momen sebelumnya (Uppāda) juga menghasaalkan
UR	U	9	➔ Tejodhātu hanya menghasilkan rūpa di sub-momen Ṭhiti selama 49 sub-momen kelangsungan (itulah mengapa ada +1 utujarūpa hanya pada Ṭ-1 s/d Ṭ-16) Angka 13 berasal dari U-1 = 9 + 3 re-duplikasi + 1 utujarūpa Demikian hal-nya penerapan untuk Ṭ-2 s/d Ṭ-16
	Ṭ	13	
	B	16	

Tejodhātu menghasilkan rūpa di sub-momen Ṭhiti pada saat utu internal bertemu dgn utu eksternal.

Rūpa / materi-materi yang dihasilkan dari utu ada 13 antara lain :

- ↳ Sadda (suara), Lahutā (keringanan), Mudutā (kelenturan), Kammaññata (kecekatan), Avinibbhoga 8 (Mahābhūta 4 + Vaṅṅa + Gandha + Rasa + Ojā), Pariccheda (Ākāsadhātu).

13 Utujarūpa ini ditemukan di internal dan eksternal.

Di Eksternal bentuk utu dalam ekspresi sehari-hari (bukan realitas hakiki) antara lain berupa :

- perubahan cuaca terjadi karena temperatur
- perubahan geologi (misal: gempa) terjadi karena temperatur
- suara petir terjadi karena temperatur
- suara meja yang diketuk-ketuk juga terjadi karena temperatur

Utujarūpa muncul pertama kali sejak sub-momen kelangsungan dari paṭisandhi citta.

Di masing-masing dari 3 kammajarūpa (rūpa yang lahir dari kamma), terdapat tejodhātu - elemen api itulah mengapa langsung men-duplikasi 3 utujarūpa yang terkondisi oleh kamma (kammajarūpa).

(noted: ini berbeda dengan utujarūpa yang terkondisi oleh citta).

Jadi utujarūpa disini adalah utujarūpa yang terkondisi oleh kamma (angka 3 adalah tabel UR-Ṭ-3).

Ketika tejodhātu (1) ini mencapai sub-momen kelangsungan memproduksi utujarūpa.

Jadi di setiap sub-momen kelangsungan dari Paṭisandhi terjadi 3 utujarūpa yang diproduksi sampai 49 sub-momen.

Tejodhātu tidak hanya terdapat pada kammajarūpa; tetapi juga terdapat pada cittajarūpa; oleh karenanya cittajarūpa yang muncul di bhavaṅga ke 2 itu juga memproduksi utujarūpa disetiap sub-momen Ṭhiti (UR-Ṭ-13); sehingga setiap sub-momen Ṭhiti di +4 karena diproduksi 3 utujarūpa dari kamma + 1 utujarūpa dari citta.

- Setiap ■ (+4) dari yang sebelumnya.

		Pṭ	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
UR	U	x	9	19	29	39	49	59	69	79	89	99	109	119	129	139	149	159	169
	Ṭ	3	13	23	33	43	53	63	73	83	93	103	113	123	133	143	153	163	170
	B	6	16	26	36	46	56	66	76	86	96	106	116	126	136	146	156	166	170

↳ Angka 3 adalah utujarūpa yang pertama kali muncul di sub-momen Ṭhiti dari Paṭisandhi. Jadi utujarūpa mengalami sub-momen Uppāda pertama kali muncul pada sub-momen Ṭhiti dari Paṭisandhi; kemudian sub-momen Ṭhiti pada sub-momen Bhaṅga-Paṭisandhi dan sub-momen Bhaṅga dari utujarūpa adalah pada sub-momen Uppāda di citta 1 setelah Paṭisandhi.

➡ $U - Ṭ - B / 3 - 6 - 9 = 1$ cittakhana Utujarūpa (1 momen kesadaran Utujarūpa)

↳ Sehingga kelenyapan dari utujarūpa jatuh pada Uppāda citta yang ke 17 (angka 169) artinya pada Uppāda citta yang ke 17 utujarūpa lenyap (karena sub-momen Bhaṅga) sehingga di sub-momen berikutnya yaitu Ṭhiti hanya +1 saja yaitu utujarūpa dari citta menjadi 170.

Utujarūpa - Rūpa yang Lahir Dari Temperatur

Jenis Rupa	RUPA 28			
Mahabhuta 4				
Pasada Rupa 5				
Gocara/Visaya Rupa 4-7				
Bhava Rupa 2	<p>13 Utujarūpa ANEKANTA (rūpa yang KADANG lahir dari Temperatur): Mahabhuta 4, Vanna 1, Gandha 1, Rasa 1, Oja 1, Pariccheda 1,</p>			
Hadaya Rupa 1				
Jivita Rupa 1				

Jenis Rupa	RUPA 28			
Ahara Rupa 1				
Pariccheda Rupa 1				
Vinnatti Rupa 2				
Vikara Rupa 3-5				
Lakkhana Rupa 4				

Nama Rupa

Temperatur atau suhu yang menjadi asal-mula menimbulkan rupa yaitu tejodhatu / Materi yang bersumber dari Temperatur

		RUPA 28	
		Icon	Count
NIPPHANNA RUPA 18	Jenis Rupa		
	Mahabhuta 4		4
	Pasada Rupa 5		0
	Gocara/Visaya Rupa 4-7		4
	Bhava Rupa 2		0
	Hadaya Rupa 1		0
	Jivita Rupa 1		0
ANIPPHANNA RUPA 10	Ahara Rupa 1		1
	Pariccheda Rupa 1		1
	Vinnatti Rupa 2		0
	Vikara Rupa 3-5		3
	Lakkhana Rupa 4		0
		Jml Nip Rupa 18	9
		Jml Anip Rupa 10	4
		Ttl Rupa	13



Pembagian Rupa 28

1	Rupasamuddesa	3	Rupasamutthana	5	Rupapavatti
2	Rupavibhaga	4	Rupakalapa		

Hal 1

Penyebab Timbulnya Rupa :

- 1 Kamma-Samutthana Citta
 - 2 Citta-Samutthana Tabel Citta
- a Citta Yang Membuat Cittajarupa
 - b Citta Yang Membuat Tertawa
 - 1) Orang Biasa Senyum & Tertawa
 - 2) Sekkhapuggala 3 Senyum & Tertawa
 - 3) Asekkhapuggala (Arahat) Tersenyum
 - c Citta Yang Membuat Menagis
 - d Citta Yg Membuat Goyangan, Gerakan Kecil, Baca Buku, Menyanyi
 - e Citta Yang Membuat Bicara
 - f Citta Yang Membuat Iriyapatha 4 (4 Gerakan Besar)
 - g Citta Yang Membantu Iriyapatha 4 Agar Berdiri Kuat
- 3 Utu-Samutthana
 - 4 Ahara-Samutthana
- * Pembagian Rupa 28 Dengan Jumlah Samutthana

④ ĀHĀRASAMUṬṬHĀNA RŪPA - Materi yang Bersumber dari Makanan

Makanan, yang dikenal sebagai sari-makanan menghasilkan Rūpa dengan sebab-kemunculan dari makanan pada saat ditelan hanya ketika telah mencapai sub-momen kelangsungan.

Keadaan terkuat untuk sari makanan (ojā) hanya terjadi pada sub-momen kelangsungan (Ṭhitikkhaṇa). Pada sub-momen kelangsungan (Ṭhitikkhaṇa) sari makanan menghasilkan materi yang bersumber dari makanan (āhārasamuṭṭhānarūpa)

Seorang bayi di dalam kandungan meneruskan kehidupannya dengan sari makanan (ojā) yang berasal dari makanan dan minuman yang telah ditelan oleh ibunya. Sari makanan tersebut menghasilkan 8 materi (8 avinibbhoga-rūpa) ketika telah mencapai sub-momen kelangsungan.

Āhārajarūpa - Rūpa yang Lahir Dari Makanan

Jenis Rupa	RUPA 28
Mahabhuta 4	
Pasada Rupa 5	
Gocara/Visaya Rupa 4-7	
Bhava Rupa 2	
Hadaya Rupa 1	
Jivita Rupa 1	
Ahara Rupa 1	
Pariccheda Rupa 1	
Vinnatti Rupa 2	
Vikara Rupa 3-5	
Lakkhana Rupa 4	

12 Āhārajarūpa ANEKANTA (rūpa yang KADANG lahir dari Makanan):
Mahabhuta 4, Vanna 1, Gandha 1, Rasa 1, Oja 1, Pariccheda 1, Vikara 3

Demikian 4 sumber kemunculan Rūpa yaitu : Kamma, Citta, Utu, dan Āhāra.

- | | |
|--|--------------|
| ① KAMMASAMUṬṬHĀNA - Bersumber dari Kamma | } NON MATERI |
| ② CITTASAMUṬṬHĀNA - Bersumber dari Kesadaran | |
| ③ UTUSAMUṬṬHĀNA - Bersumber dari Temperatur | } MATERI |
| ④ ĀHĀRASAMUṬṬHĀNA - Bersumber dari Makanan | |

Sehubungan dengan hal tersebut:

- ↪ MATERI **lemah** di sub-momen Uppāda (kemunculan) dan sub-momen Bhaṅga (kelenyapan / penguraian); tetapi **kuat** di sub-momen Thīti (kelangsungan).
Itulah mengapa utu dan āhāra menghasilkan rūpa di sub-momen Thīti (kelangsungan).
- ↪ NON MATERI **lemah** di sub-momen Thīti (kelangsungan) dan sub-momen Bhaṅga (penguraian); hanya **kuat** di sub-momen Uppāda (kemunculan)
Itulah mengapa kamma dan citta menghasilkan rūpa di sub-momen Uppāda (kemunculan).

Nama Rupa **Sari makanan yang menjadi asal-mula menimbulkan rupa yaitu makanan dalam (Ajjhatta-Oja) dan makanan luar (Bahiddha-Oja) / Materi yang bersumber dari Makanan**

		RUPA 28	
		Image	Count
NIPPHANNA RUPA 18	Jenis Rupa		
	Mahabhuta 4		4
	Pasada Rupa 5		0
	Gocara/Visaya Rupa 4-7		3
	Bhava Rupa 2		0
	Hadaya Rupa 1		0
	Jivita Rupa 1		0
ANIPPHANNA RUPA 10	Ahara Rupa 1		1
	Pariccheda Rupa 1		1
	Vinnatti Rupa 2		0
	Vikara Rupa 3-5		3
	Lakkhana Rupa 4		0
		Jml Nip Rupa 18	8
		Jml Anip Rupa 10	4
		Ttl Rupa	12



Pembagian Rupa 28

- 1 **Rupasamuddesa** 3 **Rupasamutthana** 5 **Rupapavatti**
- 2 **Rupavibhaga** 4 **Rupakalapa**

Hal 1

Hal 1.1

Penyebab Timbulnya Rupa :

- 1 **Kamma-Samutthana** **Citta**
 - 2 **Citta-Samutthana** **Tabel Citta**
- a **Citta Yang Membuat Cittajarupa**
 - b **Citta Yang Membuat Tertawa**
 - 1) **Orang Biasa Senyum & Tertawa**
 - 2) **Sekkhapuggala 3 Senyum & Tertawa**
 - 3) **Asekkhapuggala (Arahat) Tersenyum**
 - c **Citta Yang Membuat Menagis**
 - d **Citta Yg Membuat Goyangan, Gerakan Kecil, Baca Buku, Menyanyi**
 - e **Citta Yang Membuat Bicara**
 - f **Citta Yang Membuat Iriyapatha 4 (4 Gerakan Besar)**
 - g **Citta Yang Membantu Iriyapatha 4 Agar Berdiri Kuat**
- 3 **Utu-Samutthana**
 - 4 **Ahara-Samutthana**
 - * **Pembagian Rupa 28 Dengan Jumlah Samutthana**

Nama Rupa **Sari makanan yang menjadi asal-mula menimbulkan rupa yaitu makanan dalam (Ajjhatta-Oja) dan makanan luar (Bahiddha-Oja) / Materi yang bersumber dari Makanan**

		RUPA 28	
		Image	Count
NIPPHANNA RUPA 18	Jenis Rupa		
	Mahabhuta 4		4
	Pasada Rupa 5		0
	Gocara/Visaya Rupa 4-7		3
	Bhava Rupa 2		0
	Hadaya Rupa 1		0
	Jivita Rupa 1		0
ANIPPHANNA RUPA 10	Ahara Rupa 1		1
	Pariccheda Rupa 1		1
	Vinnatti Rupa 2		0
	Vikara Rupa 3-5		3
Lakkhana Rupa 4		0	
		Jml Nip Rupa 18	8
		Jml Anip Rupa 10	4
		Ttl Rupa	12



Pembagian Rupa 28

- | | | | | | |
|---|----------------------|---|-----------------------|---|--------------------|
| 1 | Rupasamuddesa | 3 | Rupasamutthana | 5 | Rupapavatti |
| 2 | Rupavibhaga | 4 | Rupakalapa | | |

Hal 1	Hal 1	Hal 1	
1	KAMMAJARUPA 18	Ekanta	Anekanta
2	CITTAJARUPA 15	Ekanta	Anekanta
3	UTUJARUPA 13	Ekanta	Anekanta
4	AHARAJARUPA 12	Ekanta	Anekanta

Aharajarupa 12

Yang pasti (Ekanta) :

TIDAK ADA		
-----------	--	--

Tidak pasti (Anekanta) ada 12 rupa, yaitu :

Avinibbhoga-rupa	8	<i>Tidak termasuk Sadda / Saddarammana</i>
<i>Mahabhutarupa</i>	4	
<i>Gocara/Visayarupa</i>	3	
<i>Ahararupa</i>	1	
Paricchedarupa	1	
Vikararupa	3	

MATERI ⇨ berat dalam hal perubahan (garupariṇāma) & lambat dalam hal kelenyapan (dandhanirodha);
 NON MATERI ⇨ ringan dalam hal perubahan (lahupariṇāma) & cepat dalam hal kelenyapan (khippanirodha);
 Namun MATERI tidak mampu muncul tanpa Kesadaran; demikian juga Kesadaran tidak muncul tanpa materi.
 Kemunculan keduanya adalah satu-batas (ekappamāṇa). Tanpa non-materi tidak ada materi, tanpa materi tidak ada non-materi.

Sumber Materi [Rūpasamuṭṭhāna]

Kondisi / Penyebab	Rūpa		Kammajarūpa [Materi yang lahir dari Kamma]		Cittajarūpa [Materi yang lahir dari Kesadaran]		Utujarūpa [Materi yang lahir dari Temperatur]		Āhājarūpa [Materi yg lahir dari Nutrisi Makanan]		Jenis - jenis Rūpa
			Selalu	Kadang	Selalu	Kadang	Selalu	Kadang	Selalu	Kadang	
Kamma	Pasādarūpa [Materi Transparansi]	5	9								Ekajarūpa [11] [Materi yang lahir dari Satu kondisi]
	Bhāvarūpa [Materi Jenis Kelamin]	2									
	Hadayarūpa [Materi Landasan]	1									
	Jvitarūpa [Materi Nyawa]	1									
Citta [Kesadaran]	Viññattirūpa [Materi Isyarat]	2			2						
Citta [Kesadaran], Utu [Temperatur]	Sadda [Suara]	1				1		1			Dvija rūpa [1] [Materi yang lahir dari Dua kondisi]
Citta [Kesadaran], Utu [Temperatur], Āhāra [Nutrisi]	Lahutā [Keringanan Materi]	1				3		3	3		Tija rūpa [3] [Materi yang lahir dari Tiga kondisi]
	Mudutā [Kelenturan Materi]	1									
	Kammaññatā [Kecekatan Materi]	1									
Kamma, Citta [Kesadaran], Utu [Temperatur], Āhāra [Nutrisi]	Mahābhūta [Unsur dasar yang besar]	4	9			9		9	9		Catuja rūpa [9] [Materi yang lahir dari Empat kondisi]
	Vaṇṇa [Warna]	1									
	Gandha [Ganda / Bau]	1									
	Rasa [Rasa]	1									
	Ojā [Sari makanan]	1									
	Pariccheda [Materi Isyarat]	1									
Tanpa Penyebab	Lakkhaṇa [Materi Karakteristik]	4									
Total		28	9	9	2	13	-	13	-	12	
			18	15		13		12			

Lakkhaṇa (Materi Karakteristik) tidak dilahirkan (tanpa penyebab) oleh apapun dari Kamma, Citta, Utu, maupun Āhāra; karena sesungguhnya materi ini hanyalah karakteristik kelahiran menuju kematangan dan kehancuran; mereka tidak memiliki karakteristik alamiahnya sendiri.

Penjelasan untuk istilah Sumber (Samuṭṭhāna)

- 1] **kammajā : lahir dari kamma**
 - ☞ 9 jenis rūpa yaitu 5 Pasādarūpa (materi transparansi) + 2 Bhāvarūpa (materi jenis kelamin) + 1 Hadaya-rūpa (materi landasan jantung) + 1 Jīvitarūpa (materi nyawa).
- 2] **kammapaccaya : disebabkan oleh kamma**
 - ☞ rambut kepala, jenggot, gading, rambut di ekor kuda, rambut di ekor yak (camara-binatang di Himalaya).
- 3] **kammapaccayautusamuṭṭhāna : bersumber dari temperatur yang disebabkan oleh kamma**
 - ☞ roda permata (cakkaratana), taman dan istana pada dewata, dan lain-lain.
- 4] **āhārasamuṭṭhāna : bersumber dari makanan**
 - ☞ Okta murni (Suddhaṭṭhaka / Avinibbhoga 8) yang muncul dari makanan
- 5] **āhārapaccaya : disebabkan oleh makanan**
 - ☞ Makanan yang dapat dimakan (kabaḷīkāra āhāra) adalah sebab untuk 2 rangkaian materi yaitu materi yang bersumber dari makanan (āhārasamuṭṭhāna) dan materi yang telah digenggam (upadinna) Sebagai penghasil (Janaka) untuk materi yang bersumber dari makanan (āhārasamuṭṭhāna) ini adalah sebab. Sedangkan sebagai penjaga (anupālaka) untuk materi yang lahir dari kamma; materi yang lahir dari kamma yang senantiasa dijaga oleh makanan ini dinamakan sebagai materi yang **'disebabkan oleh makanan - āhārapaccaya'**.
- 6] **āhārapaccayautusamuṭṭhāna : bersumber dari temperatur yang disebabkan oleh makanan**
 - ☞ Untuk seseorang yang mendapatkan makanan yang tidak seperti biasanya dan pergi berjalan-jalan di bawah terik matahari timbul bercak hitam, lepra, dan lain-lain (tilakakāḷakuṭṭhādīni).
- 7] **utusamuṭṭhāna : bersumber dari temperatur**
 - ☞ Okta murni (Suddhaṭṭhaka / Avinibbhoga 8) yang muncul dari temperatur
 - ☞ Awan dinamakan **bersumber dari temperatur**
- 8] **utupaccaya : disebabkan oleh temperatur**
 - ☞ Temperatur yang ada di dalamnya juga menghasilkan okta (aṭṭhaka) / Suddhaṭṭhaka / Avinibbhoga 8
 - ☞ Hujan deras dinamakan **disebabkan oleh temperatur**
- 9] **utupaccayautusamuṭṭhāna : bersumber dari temperatur yang disebabkan oleh temperatur**
 - ☞ Temperatur yang ada di dalamnya juga menghasilkan okta yang lainnya
 - ☞ Ketika hujan turun, benih-benih tumbuh, tanah mengeluarkan ganda (bau), gunung-gunung tampak berwarna biru, samudra bertambah; inilah yang dinamakan **bersumber dari temperatur yang disebabkan oleh temperatur**
- 10] **cittasamuṭṭhāna : bersumber dari kesadaran**
 - ☞ Okta murni (Suddhaṭṭhaka / Avinibbhoga 8) yang muncul dari kesadaran
- 11] **cittapaccaya : disebabkan oleh kesadaran**
 - ☞ Kesadaran dan faktor mental yang telah lahir sesudahnya adalah kondisi untuk tubuh yang telah lahir sebelumnya ini melalui kondisi telah lahir sesudahnya
- 12] **cittapaccayautusamuṭṭhāna : bersumber dari temperatur yang disebabkan oleh kesadaran**
 - ☞ Di angkasa, di antariksa, dia memperlihatkan seekor gajah, seekor kuda, pedati dan juga berbagai macam pasukan tentara

Ringkasan - Empat Sumber Materi (4 Rūpa-Samuṭṭhāna)

	Kamma	Citta	Utu	Āhāra / Ojā
	Akusala Citta [12] [Kesadaran tidak baik] Mahākusala Citta [8] [Kesadaran baik yang besar] Rūpakusala Citta [5] [Kesadaran baik materi halus] Total [25]	Citta [75]	Elemen Api	Makanan / Sari Makanan
	<i>Memproduksi</i>	<i>Memproduksi</i>	<i>Memproduksi</i>	<i>Memproduksi</i>
	Kammajarūpa [18]	Cittajarūpa [15]	Utujarūpa [13]	Āhārarūpa [12]
Dimana	Di dalam makhluk hidup (internal)	Di dalam makhluk hidup (internal)	Di dalam makhluk hidup & benda mati (internal & eksternal)	Di dalam makhluk hidup (internal)
Kapan	Mulai dari submomen kemunculan Paṭisandhi [penyambung kelahiran kembali]	Mulai dari submomen kemunculan bhavaṅga pertama [faktor-kehidupan]	Mulai dari submomen kelangsungan dari Paṭisandhi [penyambung kelahiran kembali]	Selama masa penyerapan sari makanan (ditelan)
Bagaimana	Setiap saat	Hanya pada saat submomen kemunculan dari setiap citta	Ketika mencapai submomen kelangsungan	Ketika mencapai submomen kelangsungan

IV. KALĀPAYOJANĀ - Konstruksi Klaster Materi (Rūpakalāpa)

21 Rūpakalāpā bercirikan kemunculan bersama (ekuppāda), kelenyapan bersama (ekanirodha), memiliki 1 penopang yang sama (ekanissaya) dan hidup bersama-sama (sahavutti).

Kemunculan bersama (ekuppāda), kelenyapan bersama (ekanirodha), berpenopang sama (ekanissaya) karena materi-materi tersebut yang muncul dari kamma dan lain-lain tidak muncul / lenyap / bersandar satu persatu melainkan muncul / lenyap / bersandar hanya dalam bentuk gumpalan (piṇḍa).

Hidup bersama-sama (sahavutti) adalah hidup bersama-sama berdasarkan kemampuan materi untuk menjadi bagian di dalam 1 klaster (kalāpa) secara terpisah; bukan berdasarkan saling muncul bersama untuk semua klaster-klaster.

❶ 9 Kammasamuṭṭhānakalāpa - 9 Klaster yang bersumber dari Kamma

- | | |
|--|---|
| 1) Cakkhudāsaka - Deka mata | : Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Cakkhupasāda |
| 2) Sotadasaka - Deka telinga | : Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Sotapasāda |
| 3) Ghānadasaka - Deka hidung | : Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Ghānapasāda |
| 4) Jivhānadasaka - Deka lidah | : Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Jivhāpasāda |
| 5) Kāyadasaka - Deka tubuh | : Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Kāyapasāda |
| 6) Itthibhāvadasaka - Deka jenis kelamin perempuan | : Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Itthibhāva |
| 7) Pumbhāvadasaka - Deka jenis kelamin laki-laki | : Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Pumbhāva |
| 8) Hadayadasaka - Deka landasan jantung | : Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Hadayavatthu |
| 9) Jīvitanavaka - Nona nyawa (9) | : Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 |

❷ 6 Cittasamuṭṭhānakalāpa - 6 Klaster yang bersumber dari Kesadaran

- | | |
|---|---|
| 1) Suddhaṭṭhaka - Okta murni (8) | : Avinibbhoga 8 |
| 2) Kāyaviññattinavaka - Nona isyarat tubuh (9) | : Avinibbhoga 8 + Kāyaviññatti |
| 3) Vaciviññattidasaka - Deka isyarat lisan (10) | : Avinibbhoga 8 + Vaciviññatti + Sadda (suara) |
| 4) Lahutādiekādasaka - Undeka trio peringanan (11) | : Avinibbhoga 8 + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā |
| 5) Kāyaviññattilahutādidvādasaka - Dodeka isyarat tubuh dan trio peringanan (12) | : Avinibbhoga 8 + Kāyaviññatti + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā |
| 6) Vaciviññattisaddalahutāditerasaka - Trideka isyarat lisan suara dan trio peringanan (13) | : Avinibbhoga 8 + Vaciviññatti + Sadda + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā |

❸ 4 Utusamuṭṭhānakalāpa - 4 Klaster yang bersumber dari Temperatur

- | | |
|---|--|
| 1) Suddhaṭṭhaka - Okta murni (8) | : Avinibbhoga 8 |
| 2) Saddanavaka - Nona suara (9) | : Avinibbhoga 8 + Sadda |
| 3) Lahutādiekādasaka - Undeka trio peringanan (11) | : Avinibbhoga 8 + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā |
| 4) Saddalahutādidvādasaka - Dodeka suara dan trio peringanan (12) | : Avinibbhoga 8 + Sadda + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā |

❹ 2 Āhārasamuṭṭhānakalāpa - 2 Klaster yang bersumber dari Makanan

- | | |
|--|--|
| 1) Suddhaṭṭhaka - Okta murni (8) | : Avinibbhoga 8 |
| 2) Lahutādiekādasaka - Undeka trio peringanan (11) | : Avinibbhoga 8 + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā |

Catatan:

Didalam pengambilan isyarat-lisan selalu melibatkan suara karena isyarat-lisan tidak bisa terpisah dari suara. Itulah mengapa telah dinyatakan sebagai 'deka isyarat lisan - Vaciviññattidasaka'.

KALĀPAYOJANĀ - Konstruksi Klaster Materi (Rūpakalāpa)

❶ Kammaja Kalāpa [Klaster Materi yang Lahir dari Kamma]

No	Kammaja Kalāpa	Materi Pembentuknya	Total
1	Cakkhudasaka [Deka mata]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Cakkhupasāda	10
2	Sotadasaka [Deka telinga]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Sotapasāda	10
3	Ghānadasaka [Deka hidung]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Ghānapasāda	10
4	Jivhānadasaka [Deka lidah]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Jivhāpasāda	10
5	Kāyadasaka [Deka tubuh]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Kāyapasāda	10
6	Itthibhāvadasaka [Deka jenis kelamin P]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Itthibhāva	10
7	Pumbhāvadasaka [Deka jenis kelamin L]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Pumbhāva	10
8	Hadayadasaka [Deka landasan]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Hadayavatthu	10
9	Jīvitanavaka [Nona nyawa]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1	9

❷ Cittaja Kalāpa [Klaster Materi yang Lahir dari Kesadaran]

No	Kammaja Kalāpa	Materi Pembentuknya	Total
1	Cittaja Suddhaṭṭhaka [Okta murni yang lahir dari kesadaran]	Avinibbhoga 8	8
2	Kāyaviññattinavaka [Nona isyarat tubuh]	Avinibbhoga 8 + Kāyaviññatti	9
3	Vaciviññattidasaka [Deka isyarat lisan]	Avinibbhoga 8 + Vaciviññatti + Sadda (suara)	10
4	Lahutādiekādasaka [Undeka trio peringanan]	Avinibbhoga 8 + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā	11
5	Kāyaviññattilahutādidvādasaka [Dodeka isyarat tubuh dan trio peringanan]	Avinibbhoga 8 + Kāyaviññatti + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā	12
6	Vaciviññattisaddalahutāditerasaka [Trideka isyarat lisan suara dan trio peringanan]	Avinibbhoga 8 + Vaciviññatti + Sadda + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā	13

❸ 4 Utusamuṭṭhānakalāpa - 4 Klaster yang bersumber dari Temperatur

No	Kammaja Kalāpa	Materi Pembentuknya	Total
1	Utuja suddhaṭṭhaka [Okta murni yang lahir dari temperatur]	Avinibbhoga 8	8
2	Saddanavaka [Nona suara]	Avinibbhoga 8 + Sadda	9
3	Lahutādiekādasaka [Undeka trio peringanan]	Avinibbhoga 8 + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā	11
4	Saddalahutādidvādasaka [Dodeka suara & trio peringanan]	Avinibbhoga 8 + Sadda + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā	12

❹ 2 Āhārasamuṭṭhānakalāpa - 2 Klaster yang bersumber dari Makanan

No	Kammaja Kalāpa	Materi Pembentuknya	Total
1	Āhāraja suddhaṭṭhaka [Okta murni yang lahir dari makanan]	Avinibbhoga 8	8
2	Lahutādiekādasaka [Undeka trio peringanan]	Avinibbhoga 8 + Lahutā + Mudutā + Kammaññatā	11

Catatan: Avinibbhoga Rūpa 8 = 4 Mahābhuta + Vaṇṇa + Gandha + Rasa + Ojā

V. RŪPAPAVATTIKKAMA - Urutan Keberadaan / Kejadian Materi

Rūpa = materi

Pavatti = kejadian sehari-hari

Kama = tahapan

Rūpapavattikkama = tahapan kejadian materi

Kamabhūmi 11 (4 Apaya + 7 Sugati) dapat ditemukan semua Rūpa 28; berbeda dengan Rūpabhūmi hanya ditemukan Rūpa 23.

Rūpa tidak pernah muncul sendirian, selalu muncul dalam kalāpa (kluster). Ada 4 sebab kemunculan Rūpa yaitu Kamma, Citta, Utu, Āhāra.

Kammajarūpa muncul pertama kali bersamaan dengan paṭisandhi, sebagai manusia muncul 3 kalāpa yaitu Kāyadasaka-Deka tubuh, Bhāvasasaka-Deka jenis kelamin, Hadayasaka-Deka landasan jantung. 3 kalāpa ini muncul bersama dengan paṭisandhi karena adalah buah karma dari kehidupan lampau yang membentuk tubuh, jantung dan jenis kelamin; dan setiap sub-momen memproduksi terus. Pada saat Paṭisandhi citta berada dalam sub-momen kelangsungan (ṭitthi) juga memproduksi rūpakalāpa juga yaitu utujarūpa. Utujarūpa diproduksi sejak sub-momen kelangsungan paṭisandhi citta; dan seterusnya disetiap sub-momen. Cittajarūpa muncul sejak sub-momen kemunculan 1 kesadaran setelah paṭisandhi atau yang disebut Bhavaṅga yang pertama di sub-momen kemunculannya sudah langsung memproduksi cittajarūpa (bhavaṅga nya yang memproduksi cittajarūpa). Dan setelah itu setiap sub-momen cittajarūpa diproduksi oleh citta, kecuali 14 citta yang tidak dapat memproduksi yaitu: dvipancaviñña 10 + arūpa vipaka 4.

Kamajarūpa berhenti 17 momen dihitung mundur sejak cuti-citta karena pada saat cuti-citta lenyap (seseorang meninggal dunia) maka kammajarūpa juga harus lenyap (sudah tidak diproduksi lagi).

Cittajarūpa terakhir diproduksi di sub-momen kemunculan cuti-citta. Sub-momen kemunculan cuti-citta memproduksi cittajarūpa padahal usia cuti-citta hanya 1 momen kesadaran; sementara umur cittajarūpa adalah 17 momen kesadaran; artinya begitu seseorang meninggal dunia, cittajarūpa nya masih berproses di kehidupan berikutnya. Begitu seseorang meninggal dunia, cittajarūpa yang terakhir tadi masih memiliki sisa usai 16 momen kesadaran (berarti 16 momen kesadaran ini sudah di kehidupan berikutnya). Katakanlah setelah cuti-citta kemudian paṭisandhi (berarti 2 sub momen) masih ada 15 momen lagi; yang berarti nanti lenyapnya bersamaan dengan kelenyapan Bhavaṅga yang ke 15.

Utujarūpa terakhir muncul kapan? Menurut Abhidhamma, utujarūpa disetiap makhluk tidak pernah bisa benar-benar hancur sampai seumur kalpa kecuali kalpa-nya benar-benar hancur. Itupun kalau kalpanya hancur, utujarūpa akan ter-transformasi ke bentuk yang lain maka tidak akan hancur. Utujarūpa akan terus diproduksi meskipun seseorang sudah meninggal dan menjadi jasad yang kemudian dikremasi karena abu-nya masih tetap memproduksi utujarūpa sekecil apapun masih tetap ada.

Āhājarūpa pertama kali muncul tergantung ibunya in-take makanan. Terakhir muncul / diproduksi pada saat kelenyapan cuti-citta. Bahkan saat cuti-citta masuk ke sub momen terakhir pun āhājarūpa masih diproduksi artinya āhājarūpa pada saat sub momen kelenyapan cuti-citta usianya 0 (nol); tinggal hitung 17 citta-khana sejak kelenyapan cuti-citta itu habisnya di kehidupan berikutnya di kapan mungkin katakanlah di Bhavaṅga ke 16.

Cittajarūpa, Utujarūpa, Āhājarūpa melampaui 2 kehidupan.

Sedangkan Kammajarūpa saja yang habis di 1 kehidupan.

Semua materi-materi ini ditemukan di sepanjang kehidupan tanpa kekurangan apa pun sesuai dengan semestinya di dunia indriawi. Pada bagian ini akan dijelaskan kejadian materi berdasarkan kelahiran (sambhava), kejadian sehari-hari (pavatti), paṭisandhi dan cara kelahirannya (yoni).

Sesuai dengan yang semestinya adalah sesuai dengan apakah landasan-indriawinya (āyatana) lengkap dan memiliki jenis kelamin yang sesuai.

**RŪPAPAVATTIKKAMA - Urutan Keberadaan Materi
di Bumi Lingkup Indriawi**

Kelahiran di Bumi Lingkup Indriawi	Paṭisandhi Kammaja	Pavatti					Keterangan
		Kammaja	Cittaja	Utuja	Āharāja	Total	
1. Saṃsedaja a. Superior b. Inferior	7 3	7 3	6 6	4 4	2 2	19 15	Pada saat momen kelahiran kembali [Paṭisandhi-kāla] 2 kammaja-kalāpa, Bhāvadasaka [Deka jenis kelamin] & Jīvitānavaka [Nona nyawa] tidak diperoleh. Maksimal hanya 7 kammaja-kalāpa.
2. Opapātika a. Superior b. Inferior	7 3	7 3	6 6	4 4	2 2	19 15	
3. Gabbhaseyyaka a. Superior b. Inferior	3 2	7 3	6 6	4 4	2 2	19 15	Pada saat pembuahan, hanya 3 kammaja-kalāpa terdiri dari Kāyadasaka [Deka tubuh], Bhāvadasaka [Deka jenis kelamin] & Hadayadasaka [Deka landasan] diperoleh. Kemudian Cakkhudasaka [Deka mata], Sotadasaka [Deka telinga], Ghānadasaka [Deka hidung], Jivhānadasaka [Deka lidah] secara bertahap diperoleh sesuai urutan. Inferior: terkadang pada saat pembuahan Bhāvadasaka [Deka jenis kelamin] tidak diperoleh; setelah pembuahan Cakkhudasaka [Deka mata], Sotadasaka [Deka telinga], Ghānadasaka [Deka hidung] tidak didapatkan.

Rūpapavattikkama menjelaskan rūpa berdasarkan Kelahiran (Sambhava), Kejadian Sehari-hari (Pavatti), Paṭisandhi dan Cara Kelahirannya (Yoni).

Setiap manusia (normal) maksimal memiliki 27 Rūpa.

Ada 4 cara kelahiran:

1. Saṃsedaja - makhluk yang lahir di kelembaban adalah mereka yang lahir di tempat-tempat yang lembab seperti di rongga teratai atau di cairan kotor yang menyertai kelahiran bayi.
2. Opapātika - makhluk yang lahir secara spontan adalah kelahiran kembali berdasarkan batas tempat tujuan kelahiran yang tertinggi yang dipahami sebagai kelahiran kembali yang menonjol; bentuk kelahiran yang spontan seperti orang dewasa.
contoh : Deva, makhluk di neraka, manusia yang lahir pertama kali di awal kalpa
Di paṭisandhi makhluk yang lahir di kelembaban (Saṃsedaja) dan yang lahir secara spontan (Opapātika) maksimal 7 Kammaja-kalāpa; minimal 3 Kammaja-kalāpa yaitu tanpa Cakkhudasaka [Deka mata], Sotadasaka [Deka telinga], Ghānadasaka [Deka hidung], Bhāvadasaka [Deka jenis kelamin].

Saṃsedaja & Opaṃpātika **maksimal 7 kammaja-kalāpa** yaitu terdiri dari :

1 Cakkhudasaka [Deka mata]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Cakkhupasāda
2 Sotadasaka [Deka telinga]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Sotapasāda
3 Ghānadasaka [Deka hidung]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Ghānapasāda
4 Jivhānadasaka [Deka lidah]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Jivhāpasāda
5 Kāyadasaka [Deka tubuh]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Kāyapasāda
6 Bhāvadasaka [Deka jenis kelamin]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Itthibhāva atau Pumbhāva (salah satu)
7 Hadayadasaka [Deka landasan]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Hadayavatthu

Saṃsedaja & Opaṃpātika **minimal 3 kammaja-kalāpa** yaitu terdiri dari :

1 Jivhānadasaka [Deka lidah]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Jivhāpasāda
2 Kāyadasaka [Deka tubuh]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Kāyapasāda
3 Hadayadasaka [Deka landasan]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Hadayavatthu

Cakkhudasaka [Deka mata], Sotadasaka [Deka telinga], Ghānadasaka [Deka hidung], Bhāvadasaka [Deka jenis kelamin] tidak ditemukan pada mereka yang buta sejak lahir, tuli sejak lahir, tanpa indra penciuman sejak lahir, makhluk netral (tanpa jenis kelamin) dan mereka yang lahir di awal eon. Sehubungan dengan hal tersebut:

↳ di alam sugati (alam kelahiran yang baik) defisiensi indria tidak ditemukan untuk makhluk-makhluk yang lahir secara spontan; karena mereka lahir melalui sebuah kamma berkekuatan besar (mahānubhāvakkamma).

↳ tiadanya Cakkhudasaka [Deka mata], Sotadasaka [Deka telinga], Ghānadasaka [Deka hidung] merujuk kepada mereka yang lahir di kelembaban.

↳ tiadanya Bhāvadasaka [Deka jenis kelamin] merujuk kepada mereka yang lahir secara spontan di awal eon.

↳ di alam duggati (alam kelahiran tidak baik) tiadanya perolehan mata, telinga, dan jenis kelamin merujuk kepada makhluk Saṃsedaja & Opaṃpātika tiadanya Ghānadasaka [Deka hidung] hanya merujuk kepada mereka yang lahir di kelembaban; tidak untuk mereka yang lahir secara spontan.

3. Aṇḍaja - makhluk yang lahir di telur

4. Jalābuja - makhluk yang lahir di rahim

3 & 4 disebut sebagai makhluk yang rebahan di garba - gabbhaseyyakasattā.

Pada saat Paṭisandhi (penyambungan kelahiran kembali):

Gabbhaseyyakasattā **maksimal 3 kammaja-kalāpa** yang disebut **zigot (kalalarūpa)** yaitu terdiri dari :

1 Kāyadasaka [Deka tubuh]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Kāyapasāda
2 Bhāvadasaka [Deka jenis kelamin]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Itthibhāva atau Pumbhāva (salah satu)
3 Hadayadasaka [Deka landasan]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Hadayavatthu

Gabbhaseyyakasattā memiliki **minimal 2 kammaja-kalāpa** yaitu terdiri dari :

1 Kāyadasaka [Deka tubuh]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Kāyapasāda
2 Hadayadasaka [Deka landasan]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Hadayavatthu

Bhāvadasaka [Deka jenis kelamin] kadang tidak didapatkan merujuk kepada makhluk-makhluk tanpa jenis kelamin (abhāvakasatta).

Pada saat Pavatti (waktu kejadian sehari-hari):

Yaitu setelah paṭisandhi di minggu yang ke-tujuh secara bertahap: - setelah melewati 1 minggu sejak terlihatnya Cakkhudasaka [Deka mata], Sotadasaka [Deka telinga] terlihat.

Lalu setelah melewati 1 minggu, Ghānadasaka [Deka hidung] terlihat.

Lalu setelah melewati 1 minggu, Jivhānadasaka [Deka lidah] terlihat.

Jadi pada saat Pavatti, pada Gabbhaseyyakasattā terdapat maksimal 7 kammaja-kalāpa yaitu :

1 Cakkhudasaka [Deka mata]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Cakkhupasāda
2 Sotadasaka [Deka telinga]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Sotapasāda
3 Ghānadasaka [Deka hidung]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Ghānapasāda
4 Jivhānadasaka [Deka lidah]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Jivhāpasāda
5 Kāyadasaka [Deka tubuh]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Kāyapasāda
6 Bhāvadasaka [Deka jenis kelamin]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Itthibhāva atau Pumbhāva (salah satu)
7 Hadayadasaka [Deka landasan]	Avinibbhoga 8 + Jīvita 1 + Hadayavatthu

Dengan demikian, rangkaian materi yang bersumber dari 4 sumber yaitu klaster yang bersumber dari :

- ↳ Kamma ⇒ muncul sejak dari Paṭisandhi (penyambung kelahiran kembali)
- ↳ Citta ⇒ muncul sejak kesadaran yang kedua yaitu kesadaran faktor kehidupan yang pertama
- ↳ Utu ⇒ muncul sejak dari waktu kelangsungan Paṭisandhi-Citta

Utu menghasilkan materi secara bertahap yaitu temperatur yang lahir bersama dengan Paṭisandhi-citta (kesadaran penyambung kelahiran kembali) yang telah mencapai keadaan stabil di momen kelangsungan (Ṭhitikkhaṇa) menghasilkan Okta-murni (suddhaṭṭhaka / avinibbhogarūpa 8), kemudian ketika telah muncul (melahirkan materi) di momen penguraian dan seterusnya.

- ↳ Āhāra ⇒ muncul sejak dari penyebaran sari makanan

Penyebaran sari makanan untuk makhluk yang rebahan di garba terjadi sejak makanan ditelan oleh ibu; sedangkan untuk makhluk yang lahir dari kelembaban dan lahir spontan terjadi dimulai dari saat penyebaran sari makanan yaitu sejak air liur di mulut dengan mengikuti saluran makanan di tubuh.

Rangkaian materi-materi yang bersumber 4 sumber ini terus mengalir tanpa putus di alam indriawi selama masih memiliki usia seperti nyala api pelita atau arus sungai.

Selanjutnya pada saat kematian, materi-materi yang lahir dari Kamma tidak muncul sejak dari saat kelangsungan kesadaran yang ketujuh belas dari kesadaran kematian. Dan materi-materi yang lahir dari kamma yang telah muncul sebelumnya mengalir dan lenyap persis pada saat yang sama dengan kesadaran kematian (cuti-citta). Setelah itu, materi-materi yang lahir dari kesadaran dan yang lahir dari makanan berhenti. Kemudian rentetan materi yang bersumber dari temperatur mengalir yang dikenal sebagai mayat. Jadi dengan demikian, untuk makhluk-makhluk yang telah mati, dengan cara yang sama materi mengalir kembali di eksistensi berikutnya sejak dari penyambung kelahiran kembali.

VI. PROSES RŪPAKALĀPA - Proses Klaster Materi

» **KAMMAJA - KALĀPA**

Gabbhaseyyakasattā **maksimal 3 kammaja-kalāpa / zigot (kalalarūpa)** mulai muncul pertama kali di sub-momen Uppāda (kemunculan) Paṭisandhi; dan selanjutnya muncul di setiap sub-momen; sehingga di sub-momen Thīti (kelangsungan) Paṭisandhi terdapat 6 kammaja-kalāpa dan di sub-momen Bhaṅga (kelenyapan) Paṭisandhi terdapat 9 kammaja-kalāpa. Peningkatan jumlah dengan selisih 3 kammaja-kalāpa ini berlangsung terus hingga mencapai angka maksimal di sub-momen Bhaṅga (kelenyapan) Bhavaṅga yang ke-16 yaitu 153 kammaja-kalāpa. Jumlah 153 kammaja-kalāpa ini akan terus terjadi hingga sebelum kemunculan Jīvitānavaka-kalāpa dan kalāpa yang berasal dari dasaka-dasaka lainnya.

» **CITTAJA - KALĀPA**

Cittaja-kalāpa muncul pertama kali di sub-momen Uppāda (kemunculan) Bhavaṅga yang pertama yang muncul persis setelah sub-momen Bhaṅga (kelenyapan) Paṭisandhi. Sedangkan di sub-momen Thīti (kelangsungan) dan sub-momen Bhaṅga (kelenyapan) dari Bhavaṅga tidak memproduksi Cittaja-kalāpa. Sehingga di Bhavaṅga pertama hanya terdapat 1 cittaja-kalāpa saja (yaitu di momen Uppāda).

Demikian selanjutnya cittaja-kalāpa hanya diproduksi / muncul di setiap sub-momen Uppāda (kemunculan) Bhavaṅga yang kedua, ketiga, dan seterusnya sampai dengan sub-momen Uppāda (kemunculan) pada Bhavaṅga yang ketujuh belas menjadi 17 Cittaja-kalāpa. Jumlah ini bertahan hingga sebelum kemunculan kesadaran pancaindra.

Cittaja-kalāpa tidak muncul disepanjang proses pencapaian kelenyapan / penghentian (nirodhasamāpatti).

» **UTUJA - KALĀPA**

Yang dimaksud dengan utu / temperatur disini adalah elemen api yang ada di dalam setiap rūpakalāpa. Di dalam masing-masing 3 kammaja-kalāpa yang muncul bersama Paṭisandhi terdapat elemen api. Elemen-elemen api di dalam 3 kammaja-kalāpa tersebut mulai memproduksi utuja-kalāpa pertama kali di sub-momen Thīti (kelangsungan) Paṭisandhi. Dengan demikian di sub-momen Thīti (kelangsungan) Paṭisandhi terdapat 3 utuja-kalāpa; dan di sub-momen Bhaṅga (kelenyapan) Paṭisandhi terdapat 6 utuja-kalāpa; demikian seterusnya peningkatan jumlah +3 sampai 49 sub-momen dan lenyap ketika mencapai usia 17 citta-khana. Utuja-kalāpa ini lahir dari kamma maka disebut Utuja-kalāpa yang terkondisi oleh kamma.

Selanjutnya Bhavaṅga pertama setelah Paṭisandhi menghasilkan Cittaja-rūpa di sub-momen Uppāda (kemunculan). Dalam Cittaja-rūpa ini juga terdapat elemen api yang juga memproduksi Utuja-Kalāpa di setiap sub-momen Thīti (kelangsungan) Bhavaṅga berikutnya sampai berhenti ketika mencapai 17 citta-khana. Utuja-kalāpa ini lahir dari citta maka disebut Utuja-kalāpa yang terkondisi oleh citta.

Karena Utuja-kalāpa terkondisi oleh Kammaja dan Cittaja maka di setiap sub-momen Thīti (kelangsungan) sejak Bhavaṅga pertama maka Utuja-kalāpa yang dihasilkan adalah +4 yaitu 3 Utuja-kalāpa dari kamma + 1 Utuja-kalāpa dari citta; demikian berlangsung hingga mencapai angka maksimal 170 di sub-momen Thīti (kelangsungan) dari Manodvārāvajjana Citta (kesadaran yang mengarahkan ke pintu batin). Pada sub-momen Bhaṅga (kelenyapan) Manodvārāvajjana Citta, angka 170 bertahan karena meskipun mendapatkan tambahan 3 Utuja-kalāpa dari kamma seperti biasa tetapi 3 Utuja-kalāpa pertama kali diproduksi di sub-momen Thīti (kelangsungan) Paṭisandhi telah menyelesaikan 17 citta-khana sehingga tidak muncul lagi ($170 + 3 - 3 = 170$).

❖ **Lihat Tabel PROSES RŪPA-KALĀPA DI SAAT PAṬISANDHI** (hal. 58)

PROSES RŪPA-KALĀPA DI SAAT PAṬISANDHI

Citta (Kesadaran)	Momen	Kalāpa				Total Kalāpajarūpa
		Kammaja	Cittaja	Utuja	Āharāja	
Paṭisandhi (Kelahiran Kembali)	1 Kemunculan	3	-	-		3
	2 Kelangsungan	6	-	3		9
	3 Kelenyapan	9	-	6		15
Bhavaṅga 1 (Faktor Kehidupan)	4 Kemunculan	12	1	9		22
	5 Kelangsungan	15	1	13		29
	6 Kelenyapan	18	1	16		35
Bhavaṅga 2	7 Kemunculan	21	2	19		42
	8 Kelangsungan	24	2	23		49
	9 Kelenyapan	27	2	26		55
Bhavaṅga 3	10 Kemunculan	30	3	29		62
	11 Kelangsungan	33	3	33		69
	12 Kelenyapan	36	3	36		75
Bhavaṅga 4	13 Kemunculan	39	4	39		82
	14 Kelangsungan	42	4	43		89
	15 Kelenyapan	45	4	46		95
Bhavaṅga 5	16 Kemunculan	48	5	49		102
	17 Kelangsungan	51	5	53		109
	18 Kelenyapan	54	5	56		115
Bhavaṅga 6	19 Kemunculan	57	6	59		122
	20 Kelangsungan	60	6	63		129
	21 Kelenyapan	63	6	66		135
Bhavaṅga 7	22 Kemunculan	66	7	69		142
	23 Kelangsungan	69	7	73		149
	24 Kelenyapan	72	7	76		155
Bhavaṅga 8	25 Kemunculan	75	8	79		162
	26 Kelangsungan	78	8	83		169
	27 Kelenyapan	81	8	86		175
Bhavaṅga 9	28 Kemunculan	84	9	89		182
	29 Kelangsungan	87	9	93		189
	30 Kelenyapan	90	9	96		195
Bhavaṅga 10	31 Kemunculan	93	10	99		202
	32 Kelangsungan	96	10	103		209
	33 Kelenyapan	99	10	106		215
Bhavaṅga 11	34 Kemunculan	102	11	109		222
	35 Kelangsungan	105	11	113		229
	36 Kelenyapan	108	11	116		235
Bhavaṅga 12	37 Kemunculan	111	12	119		242
	38 Kelangsungan	114	12	123		249
	39 Kelenyapan	117	12	126		255
Bhavaṅga 13	40 Kemunculan	120	13	129		262
	41 Kelangsungan	123	13	133		269
	42 Kelenyapan	126	13	136		275
Bhavaṅga 14	43 Kemunculan	129	14	139		282
	44 Kelangsungan	132	14	143		289
	45 Kelenyapan	135	14	146		295
Bhavaṅga 15	46 Kemunculan	138	15	149		302
	47 Kelangsungan	141	15	153		309
	48 Kelenyapan	144	15	156		315
Bhavaṅga 16	49 Kemunculan	147	16	159		322
	50 Kelangsungan	150	16	163		329
	51 Kelenyapan	153	16	166		335
Manodvārāvajjana Citta (yang mengarahkan ke pintu batin)	1 Kemunculan	153	17	169		339
	2 Kelangsungan	153	17	170		340
	3 Kelenyapan	153	17	170		340
Javana (Impuls)	1 Kemunculan	153	17	170		340
	2 Kelangsungan	153	17	170		340
	3 Kelenyapan	153	17	170		340

» **JĪVITANAVAKA - KALĀPA**

Jīvitanavaka-kalāpa muncul di makhluk-makhluk lingkup indriawi sebagai Kāyadasaka; tersebar di seluruh tubuh setelah kemunculan Paṭisandhi dan senantiasa muncul di setiap sub-momen kesadaran tersebut.

- Kelanjutan dari kamaja-kalāpa (153) ketika kesadaran muncul menjadi 154 kalāpa (153 kamaja-kalāpa + 1 jīvitanavaka-kalāpa). Demikian seterusnya +1 jīvitanavaka-kalāpa sampai pada momen ke 51 (Citta ke 17 sub-momen Bhaṅga-kelenyapan) mencapai 204 kammaja-kalāpa.

204 kammaja-kalāpa ini terdapat 4 kalāpa di sub-momen Uppāda (kemunculan), 196 kalāpa di sub-momen Thīti (kelangsungan) dan 4 kalāpa di sub-momen Bhaṅga (kelenyapan)

196 kalāpa di sub-momen Thīti (kelangsungan) adalah $51 \text{ sub-momen} \times 4 \text{ (3 kammaja + 1 jīvitanavaka) - (4 kalāpa di sub-momen Thīti + 4 kalāpa di sub-momen Bhaṅga)} = [51 \times 4 - (4 + 4)] = 196$

- Sedangkan cittaja-kalāpa tetap 17.
- Kelanjutan dari utuja-kalāpa (170) ketika kesadaran muncul menjadi 171 kalāpa (170 cittaja-kalāpa + 1 jīvitanavaka-kalāpa). Demikian seterusnya +1 jīvitanavaka-kalāpa sampai pada sub-momen ke 51 (Citta ke 17 sub-momen Bhaṅga-kelenyapan) mencapai 220 utuja-kalāpa. Ketika Jīvitanavaka-kalāpa telah menyelesaikan 17 cittakhana maka pada saat itu terdapat 220 utuja-kalāpa. Kemudian di sub-momen kemunculan sebuah kesadaran (citta 18), 1 utuja-kalāpa yang terkondisi oleh kamma ditambahkan sehingga berjumlah 221 kalāpa. Sedangkan jumlah utuja-kalāpa tidak bertambah dan tidak juga berkurang.

Dari 221 kalāpa ini terdiri dari :

- ✓ 4 utuja-kalāpa yang terkondisi oleh kamma; berada pada sub-momen Uppāda (kemunculan) karena utuja-kalāpa yang terkondisi oleh citta lenyap pada sub-momen Uppāda (kemunculan) citta;
- ✓ 212 kalāpa berada pada sub-momen Thīti (kelangsungan);
- ✓ 5 kalāpa berada pada sub-momen Bhaṅga (kelenyapan).

Oleh karena utuja-kalāpa yang terkondisi oleh citta senantiasa muncul; maka di sub-momen Thīti (kelangsungan) sebuah kesadaran :

- ✓ 5 kalāpa berada pada sub-momen Uppāda (kemunculan);
- ✓ 212 kalāpa berada pada sub-momen Thīti (kelangsungan);
- ✓ 4 kalāpa berada pada sub-momen Bhaṅga (kelenyapan).

Pada sub-momen Bhaṅga (kelenyapan) sebuah kesadaran, utujakalāpa-utujakalāpa yang terkondisi oleh citta belum muncul dan lenyap. Oleh karena itu :

- ✓ 4 kalāpa berada pada sub-momen Uppāda (kemunculan);
- ✓ 213 kalāpa berada pada sub-momen Thīti (kelangsungan);
- ✓ 4 kalāpa berada pada sub-momen Bhaṅga (kelenyapan).

✧ **Lihat Tabel PROSES JĪVITANAVAKA - KALĀPA (hal. 60)**

PROSES JĪVITANAVAKA - KALĀPA

Citta (Kesadaran)	Momen	Kalāpa				Total Kalāpajarūpa
		Kammaja	Cittaja	Utuja	Āharāja	
Citta 1	1 Kemunculan	154	17	170		341
	2 Kelangsungan	155	17	171		343
	3 Kelenyapan	156	17	172		345
Citta 2	4 Kemunculan	157	17	173		347
	5 Kelangsungan	158	17	174		349
	6 Kelenyapan	159	17	175		351
Citta 3	7 Kemunculan	160	17	176		353
	8 Kelangsungan	161	17	177		355
	9 Kelenyapan	162	17	178		357
Citta 4	10 Kemunculan	163	17	179		359
	11 Kelangsungan	164	17	180		361
	12 Kelenyapan	165	17	181		363
Citta 5	13 Kemunculan	166	17	182		365
	14 Kelangsungan	167	17	183		367
	15 Kelenyapan	168	17	184		369
Citta 6	16 Kemunculan	169	17	185		371
	17 Kelangsungan	170	17	186		373
	18 Kelenyapan	171	17	187		375
Citta 7	19 Kemunculan	172	17	188		377
	20 Kelangsungan	173	17	189		379
	21 Kelenyapan	174	17	190		381
Citta 8	22 Kemunculan	175	17	191		383
	23 Kelangsungan	176	17	192		385
	24 Kelenyapan	177	17	193		387
Citta 9	25 Kemunculan	178	17	194		389
	26 Kelangsungan	179	17	195		391
	27 Kelenyapan	180	17	196		393
Citta 10	28 Kemunculan	181	17	197		395
	29 Kelangsungan	182	17	198		397
	30 Kelenyapan	183	17	199		399
Citta 11	31 Kemunculan	184	17	200		401
	32 Kelangsungan	185	17	201		403
	33 Kelenyapan	186	17	202		405
Citta 12	34 Kemunculan	187	17	203		407
	35 Kelangsungan	188	17	204		409
	36 Kelenyapan	189	17	205		411
Citta 13	37 Kemunculan	190	17	206		413
	38 Kelangsungan	191	17	207		415
	39 Kelenyapan	192	17	208		417
Citta 14	40 Kemunculan	193	17	209		419
	41 Kelangsungan	194	17	210		421
	42 Kelenyapan	195	17	211		423
Citta 15	43 Kemunculan	196	17	212		425
	44 Kelangsungan	197	17	213		427
	45 Kelenyapan	198	17	214		429
Citta 16	46 Kemunculan	199	17	215		431
	47 Kelangsungan	200	17	216		433
	48 Kelenyapan	201	17	217		435
Citta 17	49 Kemunculan	202	17	218		437
	50 Kelangsungan	203	17	219		439
	51 Kelenyapan	204	17	220		441
Citta 18	1 Kemunculan	204	17	221		442
	2 Kelangsungan	204	17	221		442
	3 Kelenyapan	204	17	221		442

» **ĀHĀRAJA - KALĀPA**

Ketika makanan yang dimakan oleh ibu hamil tersebar ke tubuh janin maka sari makanan di dalam makanan tersebut, pada sub-momen kemunculan menghasilkan āhāraja-kālāpa (klaster yang lahir dari makanan).

Āhāraja-kālāpa (klaster yang lahir dari makanan) ini bisa muncul disetiap sub-momen sehingga terlihat pada **Tabel PROSES ĀHARĀJA - KALĀPA** menunjukkan sbb:

- ✓ sub-momen Uppāda (kemunculan) terdapat 1 kalāpa yang lahir dari makanan
 - ✓ sub-momen Thīti (kelangsungan) terdapat 2 kalāpa yang lahir dari makanan
 - ✓ sub-momen Bhaṅga (kelenyapan) terdapat 3 kalāpa yang lahir dari makanan
- dan seterusnya sampai pada sub-momen ke 51 terdapat 51 kalāpa yang lahir dari makanan; dimana:
- ✓ 1 kalāpa diantaranya berada pada sub-momen Uppāda (kemunculan)
 - ✓ 49 kalāpa diantaranya berada pada sub-momen Thīti (kelangsungan)
 - ✓ 1 kalāpa diantaranya berada pada sub-momen Bhaṅga (kelenyapan)

Tidak ada penambahan atau pengurangan untuk pada kammaja-kālāpa maupun cittaja-kālāpa.

Akan tetapi utuja-kālāpa muncul disetiap sub-momen Thīti (kelangsungan) dari āhāraja-kālāpa yang muncul pertama kali.

Oleh karena itu terdapat 222 kālāpa dengan perincian 221 kalāpa sedang berlangsung dan 1 kalāpa baru saja muncul. Jadi utuja-kālāpa yang terkondisi oleh makanan ini bertambah 1 per 1 di setiap sub-momen hingga mencapai sub-momen ke 51 total menjadi 272 kālāpa.

Kemudian jumlah kālāpa yang lahir dari kamma, citta, utu dan āhāra tidak bertambah maupun berkurang hingga kemunculan kālāpa-kālāpa seperti misalnya cakkhu-dasaka dan lain-lain.

✧ **Lihat Tabel PROSES ĀHARĀJA - KALĀPA** (hal. 62)

PROSES ĀHARĀJA - KALĀPA

Citta (Kesadaran)	Momen	Kalāpa				Total Kalāpajarūpa
		Kammaja	Cittaja	Utuja	Āharāja	
Citta 1	1 Kemunculan	204	17	221	1	443
	2 Kelangsungan	204	17	222	2	445
	3 Kelenyapan	204	17	223	3	447
Citta 2	4 Kemunculan	204	17	224	4	449
	5 Kelangsungan	204	17	225	5	451
	6 Kelenyapan	204	17	226	6	453
Citta 3	7 Kemunculan	204	17	227	7	455
	8 Kelangsungan	204	17	228	8	457
	9 Kelenyapan	204	17	229	9	459
Citta 4	10 Kemunculan	204	17	230	10	461
	11 Kelangsungan	204	17	231	11	463
	12 Kelenyapan	204	17	232	12	465
Citta 5	13 Kemunculan	204	17	233	13	467
	14 Kelangsungan	204	17	234	14	469
	15 Kelenyapan	204	17	235	15	471
Citta 6	16 Kemunculan	204	17	236	16	473
	17 Kelangsungan	204	17	237	17	475
	18 Kelenyapan	204	17	238	18	477
Citta 7	19 Kemunculan	204	17	239	19	479
	20 Kelangsungan	204	17	240	20	481
	21 Kelenyapan	204	17	241	21	483
Citta 8	22 Kemunculan	204	17	242	22	485
	23 Kelangsungan	204	17	243	23	487
	24 Kelenyapan	204	17	244	24	489
Citta 9	25 Kemunculan	204	17	245	25	491
	26 Kelangsungan	204	17	246	26	493
	27 Kelenyapan	204	17	247	27	495
Citta 10	28 Kemunculan	204	17	248	28	497
	29 Kelangsungan	204	17	249	29	499
	30 Kelenyapan	204	17	250	30	501
Citta 11	31 Kemunculan	204	17	251	31	503
	32 Kelangsungan	204	17	252	32	505
	33 Kelenyapan	204	17	253	33	507
Citta 12	34 Kemunculan	204	17	254	34	509
	35 Kelangsungan	204	17	255	35	511
	36 Kelenyapan	204	17	256	36	513
Citta 13	37 Kemunculan	204	17	257	37	515
	38 Kelangsungan	204	17	258	38	517
	39 Kelenyapan	204	17	259	39	519
Citta 14	40 Kemunculan	204	17	260	40	521
	41 Kelangsungan	204	17	261	41	523
	42 Kelenyapan	204	17	262	42	525
Citta 15	43 Kemunculan	204	17	263	43	527
	44 Kelangsungan	204	17	264	44	529
	45 Kelenyapan	204	17	265	45	531
Citta 16	46 Kemunculan	204	17	266	46	533
	47 Kelangsungan	204	17	267	47	535
	48 Kelenyapan	204	17	268	48	537
Citta 17	49 Kemunculan	204	17	269	49	539
	50 Kelangsungan	204	17	270	50	541
	51 Kelenyapan	204	17	271	51	543
Citta 18	1 Kemunculan	204	17	272	51	544
	2 Kelangsungan	204	17	272	51	544
	3 Kelenyapan	204	17	272	51	544

» **CAKKHUDASAKA - KALĀPA (Klaster Deka Mata) dan lain-lain**

4 Kammaja-Kālāpa (klaster yang lahir dari kamma) yaitu Cakkhudasaka (deka mata), Sotadasaka (deka telinga), Ghānadasaka (Deka hidung), Jivhādasaka (Deka lidah) muncul secara bertahap di minggu ke-11 setelah kemunculan Paṭisandhi-citta (kesadaran penyambung kelahiran kembali) - *Vibhāviniṭṭikā* menyatakan di minggu ke-7.

Ilustrasi, 4 Kammaja-Kālāpa yaitu Cakkhudasaka, Sotadasaka, Ghānadasaka, Jivhādasaka muncul bersamaan di sub-momen Uppāda (kemunculan) sebuah kesadaran maka apabila jumlah Kammaja-Kālāpa bertambah maka jumlah Utuja-Kālāpa juga bertambah di sub-momen Uppāda (kemunculan).

Di Citta 1 : Kammaja-Kālāpa dari citta sebelumnya 204 + 4 Kammaja-Kālāpa pada sub-momen Uppāda (kemunculan) sehingga menjadi 208 Kammaja-Kālāpa; juga memunculkan 4 Utuja-Kālāpa yang terkondisi oleh kamma di sub-momen Thīti (kelangsungan) Utuja-Kālāpa $272 + 4 = 276$; demikian selanjutnya di sub-momen berikutnya +4 sampai pada sub-momen ke 51 mencapai 408 Kammaja-Kālāpa dan 476 Utuja-Kālāpa. Jumlah ini tidak bertambah dan berkurang di sepanjang waktu kecuali ketika terjadi proses kognitif di pintu pancaindra dan pencapaian penghentian (nirodhasamāpatti).

✧ *Lihat Tabel PROSES CAKKHUDASAKA - KALĀPA DLL. (hal. 64)*

» **PROSES KOGNITIF DI PINTU PANCAINDRA**

Selama proses kognitif pintu pancaindra berlangsung, rangkaian proses kemunculan dan kelenyapan materi juga berlangsung.

10 Dvīpañcaviññāṇa citta - sepasang kesadaran pancaindra tidak dapat menghasilkan rūpa; dengan demikian di sub-momen kemunculan kesadaran-kesadaran tersebut hanya terdapat 16 Cittaja-Kālāpa yaitu :

- ✓ 15 kalāpa berada pada sub-momen Thīti (kelangsungan);
- ✓ 1 kalāpa berada pada sub-momen Bhaṅga (kelenyapan).

Jadi di sepanjang proses kognitif pintu pancaindra setelah sub-momen Bhaṅga (kelenyapan) kesadaran pancaindra (Pañcaviññāṇa), proses cittaja-kālāpa berlangsung demikian: 1 cittaja-kālāpa muncul di sub-momen Sampāṭicchana-citta (kesadaran penerima) tetapi 1 kālāpa dari 16 kālāpa yang sudah ada telah lenyap sehingga jumlah kālāpa yang ada tetap 16; dan angka ini bertahan hingga kesadaran ke-17 (sub-momen Bhaṅga-kelenyapan di Bhavaṅga 4). Pada sub-momen Uppāda (kemunculan) kesadaran ke-18, 1 cittaja-kālāpa muncul; dengan demikian jumlah kālāpa berubah menjadi 17. Selanjutnya jumlah ini tetap - tidak bertambah maupun berkurang.

✧ *Lihat Tabel PROSES KOGNITIF RŪPA-KALĀPA DI PINTU PANCAINDRA (hal. 65)*

» **NIRODHASAMĀPATTI - PENCAPAIAN PENGHENTIAN**

Di sepanjang proses penghentian tidak ada 1 kesadaran pun yang muncul. Oleh sebab itu maka di sub-momen bhaṅga (kelenyapan) javana bukan persepsi dan bukan pula non-persepsi hanya ada 17 cittaja-kālāpa. Kalāpa-kalāpa tersebut 1 per 1 lenyap di setiap sub-momen berikutnya. Semua kalāpa tersebut akhirnya lenyap di kesadaran yang ke-16.

Selanjutnya ketika bangkut dari pencapaian penghentian, di sub-momen Uppāda (kemunculan) javana Anāgami atau javana Arahatta, cittaja-kālāpa muncul 1 per 1 disetiap citta-khana. Di Citta ke-17 terdapat 17 cittaja-kālāpa. Proses tersebut berdampak pada jumlah utuja-kālāpa. Kālāpa-kālāpa ini bisa bertambah tetapi juga bisa berkurang sesuai dengan bertambah atau berkurangnya cittaja-kālāpa. Akan tetapi, jumlah kammaja-kālāpa tetap sama hingga momen yang dekat dengan kematian.

✧ *Lihat Tabel PROSES NIRODHASAMĀPATTI (hal. 66)*

PROSES CAKKHUDASAKA - KALĀPA DLL.

Citta (Kesadaran)	Momen	Kalāpa				Total Kalāpajarūpa
		Kammaja	Cittaja	Utuja	Āharāja	
Citta 1	1 Kemunculan	208	17	272	51	548
	2 Kelangsungan	212	17	276	51	556
	3 Kelenyapan	216	17	280	51	564
Citta 2	4 Kemunculan	220	17	284	51	572
	5 Kelangsungan	224	17	288	51	580
	6 Kelenyapan	228	17	292	51	588
Citta 3	7 Kemunculan	232	17	296	51	596
	8 Kelangsungan	236	17	300	51	604
	9 Kelenyapan	240	17	304	51	612
Citta 4	10 Kemunculan	244	17	308	51	620
	11 Kelangsungan	248	17	312	51	628
	12 Kelenyapan	252	17	316	51	636
Citta 5	13 Kemunculan	256	17	320	51	644
	14 Kelangsungan	260	17	324	51	652
	15 Kelenyapan	264	17	328	51	660
Citta 6	16 Kemunculan	268	17	332	51	668
	17 Kelangsungan	272	17	336	51	676
	18 Kelenyapan	276	17	340	51	684
Citta 7	19 Kemunculan	280	17	344	51	692
	20 Kelangsungan	284	17	348	51	700
	21 Kelenyapan	288	17	352	51	708
Citta 8	22 Kemunculan	292	17	356	51	716
	23 Kelangsungan	296	17	360	51	724
	24 Kelenyapan	300	17	364	51	732
Citta 9	25 Kemunculan	304	17	368	51	740
	26 Kelangsungan	308	17	372	51	748
	27 Kelenyapan	312	17	376	51	756
Citta 10	28 Kemunculan	316	17	380	51	764
	29 Kelangsungan	320	17	384	51	772
	30 Kelenyapan	324	17	388	51	780
Citta 11	31 Kemunculan	328	17	392	51	788
	32 Kelangsungan	332	17	396	51	796
	33 Kelenyapan	336	17	400	51	804
Citta 12	34 Kemunculan	340	17	404	51	812
	35 Kelangsungan	344	17	408	51	820
	36 Kelenyapan	348	17	412	51	828
Citta 13	37 Kemunculan	352	17	416	51	836
	38 Kelangsungan	356	17	420	51	844
	39 Kelenyapan	360	17	424	51	852
Citta 14	40 Kemunculan	364	17	428	51	860
	41 Kelangsungan	368	17	432	51	868
	42 Kelenyapan	372	17	436	51	876
Citta 15	43 Kemunculan	376	17	440	51	884
	44 Kelangsungan	380	17	444	51	892
	45 Kelenyapan	384	17	448	51	900
Citta 16	46 Kemunculan	388	17	452	51	908
	47 Kelangsungan	392	17	456	51	916
	48 Kelenyapan	396	17	460	51	924
Citta 17	49 Kemunculan	400	17	464	51	932
	50 Kelangsungan	404	17	468	51	940
	51 Kelenyapan	408	17	472	51	948
Citta 18	1 Kemunculan	408	17	476	51	952
	2 Kelangsungan	408	17	476	51	952
	3 Kelenyapan	408	17	476	51	952

PROSES KOGNITIF RŪPA-KALĀPA DI PINTU PANCAINDRA

Citta (Kesadaran)	Momen	Kalāpa				Total Kalāpajarūpa
		Kammaja	Cittaja	Utuja	Āharāja	
Affabhavaṅga (Faktor Kehidupan Lampau)	1 Kemunculan	408	17	476	51	952
	2 Kelangsungan	408	17	476	51	952
	3 Kelenyapan	408	17	476	51	952
Bhavaṅgalana (Getaran Faktor Kehidupan)	4 Kemunculan	408	17	476	51	952
	5 Kelangsungan	408	17	476	51	952
	6 Kelenyapan	408	17	476	51	952
Bhavaṅgupaccheda (Penghentian Faktor Kehidupan)	7 Kemunculan	408	17	476	51	952
	8 Kelangsungan	408	17	476	51	952
	9 Kelenyapan	408	17	476	51	952
Pañcadvārāvajjana (Yang mengarahkan ke pintu pancaindra)	10 Kemunculan	408	17	476	51	952
	11 Kelangsungan	408	17	476	51	952
	12 Kelenyapan	408	17	476	51	952
Pañcaviññana (Kesadaran pancaindra)	13 Kemunculan	408	16	475	51	950
	14 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	15 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Sampaṭicchana (Yang menerima)	16 Kemunculan	408	16	475	51	950
	17 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	18 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Santīraṇa (Yang menginvestigasi)	19 Kemunculan	408	16	475	51	950
	20 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	21 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Voṭṭhapana (Yang memutuskan)	22 Kemunculan	408	16	475	51	950
	23 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	24 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Javana 1 (Impuls)	25 Kemunculan	408	16	475	51	950
	26 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	27 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Javana 2	28 Kemunculan	408	16	475	51	950
	29 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	30 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Javana 3	31 Kemunculan	408	16	475	51	950
	32 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	33 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Javana 4	34 Kemunculan	408	16	475	51	950
	35 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	36 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Javana 5	37 Kemunculan	408	16	475	51	950
	38 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	39 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Javana 6	40 Kemunculan	408	16	475	51	950
	41 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	42 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Javana 7	43 Kemunculan	408	16	475	51	950
	44 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	45 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Tadārammaṇa 1 (Yang mempertahankan objek)	46 Kemunculan	408	16	475	51	950
	47 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	48 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Tadārammaṇa 2	49 Kemunculan	408	16	475	51	950
	50 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	51 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Bhavaṅga 1 (Faktor Kehidupan)	1 Kemunculan	408	16	475	51	950
	2 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	3 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Bhavaṅga 2	4 Kemunculan	408	16	475	51	950
	5 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	6 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Bhavaṅga 3	7 Kemunculan	408	16	475	51	950
	8 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	9 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Bhavaṅga 4	10 Kemunculan	408	16	475	51	950
	11 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	12 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Bhavaṅga 5	13 Kemunculan	408	17	476	51	951
	14 Kelangsungan	408	17	476	51	952
	15 Kelenyapan	408	17	476	51	952

PROSES RŪPA-KALĀPA SAAT NIRODHASAMĀPATTI (PENCAPAIAN PENGHENTIAN)

Citta (Kesadaran)	Momen	Kalāpa				Total Kalāpajarūpa
		Kammaja	Cittaja	Utuja	Āharāja	
Jhāna 1	1 Kemunculan	408	17	476	51	952
	2 Kelangsungan	408	17	476	51	952
	3 Kelenyapan	408	17	476	51	952
Jhāna 2	1 Kemunculan	408	17	476	51	952
	2 Kelangsungan	408	17	476	51	952
	3 Kelenyapan	408	17	476	51	952
Mulai dari sini, proses kesadaran berhenti		408	16	476	51	951
		408	16	475	51	950
		408	16	475	51	950
		408	15	475	51	949
		408	15	474	51	948
		408	15	474	51	948
		408	14	474	51	947
		408	14	473	51	946
		408	14	473	51	946
		408	13	473	51	945
		408	13	472	51	944
		408	13	472	51	944
		408	12	472	51	943
		408	12	471	51	942
		408	12	471	51	942
		408	11	471	51	941
		408	11	470	51	940
		408	11	470	51	940
		408	10	470	51	939
		408	10	469	51	938
		408	10	469	51	938
		408	9	469	51	937
		408	9	468	51	936
		408	9	468	51	936
		408	8	468	51	935
		408	8	467	51	934
		408	8	467	51	934
		408	7	467	51	933
		408	7	466	51	932
		408	7	466	51	932
		408	6	466	51	931
		408	6	465	51	930
		408	6	465	51	930
		408	5	465	51	929
		408	5	464	51	928
		408	5	464	51	928
		408	4	464	51	927
		408	4	463	51	926
		408	4	463	51	926
		408	3	463	51	925
		408	3	462	51	924
		408	3	462	51	924
		408	2	462	51	923
		408	2	461	51	922
		408	2	461	51	922
		408	1	461	51	921
		408	1	460	51	920
		408	1	460	51	920
		408	0	460	51	919
		408	0	459	51	918
		408	0	459	51	918

PROSES RŪPA-KALĀPA SAAT KELUAR DARI NIRODHASAMĀPATTI

Citta (Kesadaran)	Momen	Kalāpa				Total Kalāpajarūpa
		Kammaja	Cittaja	Utuja	Āharāja	
Buah	1 Kemunculan	408	1	459	51	919
	2 Kelangsungan	408	1	460	51	920
	3 Kelenyapan	408	1	460	51	920
Bhavaṅga 1 (Faktor Kehidupan)	4 Kemunculan	408	2	460	51	921
	5 Kelangsungan	408	2	461	51	922
	6 Kelenyapan	408	2	461	51	922
Bhavaṅga 2	7 Kemunculan	408	3	461	51	923
	8 Kelangsungan	408	3	462	51	924
	9 Kelenyapan	408	3	462	51	924
Bhavaṅga 3	10 Kemunculan	408	4	462	51	925
	11 Kelangsungan	408	4	463	51	926
	12 Kelenyapan	408	4	463	51	926
Bhavaṅga 4	13 Kemunculan	408	5	463	51	927
	14 Kelangsungan	408	5	464	51	928
	15 Kelenyapan	408	5	464	51	928
Bhavaṅga 5	16 Kemunculan	408	6	464	51	929
	17 Kelangsungan	408	6	465	51	930
	18 Kelenyapan	408	6	465	51	930
Bhavaṅga 6	19 Kemunculan	408	7	465	51	931
	20 Kelangsungan	408	7	466	51	932
	21 Kelenyapan	408	7	466	51	932
Bhavaṅga 7	22 Kemunculan	408	8	466	51	933
	23 Kelangsungan	408	8	467	51	934
	24 Kelenyapan	408	8	467	51	934
Bhavaṅga 8	25 Kemunculan	408	9	467	51	935
	26 Kelangsungan	408	9	468	51	936
	27 Kelenyapan	408	9	468	51	936
Bhavaṅga 9	28 Kemunculan	408	10	468	51	937
	29 Kelangsungan	408	10	469	51	938
	30 Kelenyapan	408	10	469	51	938
Bhavaṅga 10	31 Kemunculan	408	11	469	51	939
	32 Kelangsungan	408	11	470	51	940
	33 Kelenyapan	408	11	470	51	940
Bhavaṅga 11	34 Kemunculan	408	12	470	51	941
	35 Kelangsungan	408	12	471	51	942
	36 Kelenyapan	408	12	471	51	942
Bhavaṅga 12	37 Kemunculan	408	13	471	51	943
	38 Kelangsungan	408	13	472	51	944
	39 Kelenyapan	408	13	472	51	944
Bhavaṅga 13	40 Kemunculan	408	14	472	51	945
	41 Kelangsungan	408	14	473	51	946
	42 Kelenyapan	408	14	473	51	946
Bhavaṅga 14	43 Kemunculan	408	15	473	51	947
	44 Kelangsungan	408	15	474	51	948
	45 Kelenyapan	408	15	474	51	948
Bhavaṅga 15	46 Kemunculan	408	16	474	51	949
	47 Kelangsungan	408	16	475	51	950
	48 Kelenyapan	408	16	475	51	950
Bhavaṅga 16	49 Kemunculan	408	17	475	51	951
	50 Kelangsungan	408	17	476	51	952
	51 Kelenyapan	408	17	476	51	952

» MOMEN YANG DEKAT DENGAN KEMATIAN

Dari semua kālāpa di seluruh tubuh jasmani yang tidak terhitung jumlahnya, dapat dikelompokkan ke dalam 9 kammaja-kālāpa, 6 cittaja-kālāpa, 4 utujakālāpa, dan 2 āhāraja-kālāpa. Semua kālāpa-kālāpa tersebut mengalir hingga ke akhir kehidupan seperti nyala api pelita atau aliran arus sungai. Dengan kata lain, tubuh jasmani tidak lain dan tidak bukan adalah proses dari banyak sekali kālāpa-kālāpa yang tidak mungkin dapat dihitung jumlahnya - yang muncul dan lenyap dengan sangat cepat di sepanjang 1 kehidupan. Dari sekian banyak kālāpa-kālāpa tersebut, sebagian besar berhenti dari proses Uppāda (kemunculan) dan Bhaṅga (kelenyapan) di momen kematian. Prosesnya sebagai berikut:

- ✓ Di momen yang dekat dengan kematian, pertama-tama kammaja-kālāpa tidak muncul sejak dari saat kelangsungan citta ke-17 sebelum kemunculan cuti-citta (kesadaran kematian). Sejak saat itu, jumlah kammaja-kālāpa berkurang di setiap momen kesadaran hingga berhenti total di sub-momen Bhaṅga (kelenyapan) dari cuti-citta.
- ✓ Cittaja-kālāpa sudah tidak muncul lagi setelah cuti-citta. Oleh karena itu, sejak sub-momen kelenyapan dari cuti-citta, jumlah Cittaja-kālāpa berkurang 1 per 1 hingga di sub-momen ke-48 sejak cuti-citta semua Cittaja-kālāpa berhenti berproses.
- ✓ Sementara itu, āhāraja-kālāpa mampu terus muncul hingga sub-momen kelenyapan cuti-citta. Āhāraja-kālāpa berhenti secara total hanya di sub-momen ke-50 setelah cuti-citta.
- ✓ Akan tetapi, utuja-kālāpa terus bertahan di tubuh jasmani dalam bentuk sebagai mayat. Selanjutnya, proses kemunculan dan kelenyapan utuja-kālāpa berlangsung terus menerus yang berdampak pada perubahan mayat tersebut.

✧ *Lihat Tabel PROSES RŪPA-KALĀPA DI MOMEN YANG DEKAT DENGAN KEMATIAN (hal. 68)*

RŪPAPAVATTIKKAMA DI BUMI MATERI HALUS

Di bumi materi halus tidak didapatkan Ghānadasaka (deka hidung), Jivhādasaka (deka lidah), Kāyadasaka (deka tubuh), Bhāvadasaka (deka jenis kelamin) dan Āhāraja-kālāpa.

Bhāvadasaka (deka jenis kelamin) tidak eksis karena para brahmā tidak memiliki nafsu yang pekat terhadap objek-objek indriawi sebagai penopang yang sangat kuat.

Āhāraja-kālāpa tidak eksis karena tidak adanya produksi materi makanan di tubuh disebabkan oleh tiadanya makanan yang ditelan. Setelah mendapatkan penopang yaitu temperatur dari luar dan makanan maka temperatur dan makanan menghasilkan materi.

- ✓ Saat Paṭisandhi di bumi materi halus didapatkan 4 kammaja-kālāpa yaitu Cakkhudasaka (deka mata), Sotadasaka (deka telinga), Hadayadasaka (deka landasan), dan Jīvitanavaka (nona nyawa).
- ✓ Saat Pavatti didapatkan cittaja-kālāpa dan utuja-kālāpa.

Dengan tidak adanya tubuh maka Jīvitanavaka (nona nyawa) berdiri menggantikan Kāyadasaka (deka tubuh).

Makhluk Asaññasattā (makhluk tanpa batin) tidak didapatkan mata, telinga, landasan dan suara. Demikian pula dengan cittajarūpa.

- ✓ Saat Paṭisandhi hanya ditemukan Jīvitanavaka (nona nyawa).
- ✓ Saat Pavatti didapatkan utujarūpa kecuali suara.

Pada momen kematian, oleh karena tiadanya pencampakan tubuh jasmani para brahmā maka untuk semua jenis materi yang memiliki 3 sumber dan 2 sumber lenyap bersama-sama.

✧ *Lihat Tabel Hal. 69*

PROSES RŪPA-KALĀPA DI MOMEN YANG DEKAT DENGAN KEMATIAN

Citta (Kesadaran)	Momen	Kalāpa				Total Kalāpajarūpa
		Kammaja	Cittaja	Utuja	Āharāja	
Atītabhavaṅga (Faktor Kehidupan Lampau)	1 Kemunculan	408	17	476	51	952
	2 Kelangsungan	400	17	476	51	944
	3 Kelenyapan	392	17	468	51	928
Bhavaṅgacalana (Getaran Faktor Kehidupan)	4 Kemunculan	384	17	460	51	912
	5 Kelangsungan	376	17	452	51	896
	6 Kelenyapan	368	17	444	51	880
Bhavaṅgupaccheda (Penghentian Faktor Kehidupan)	7 Kemunculan	360	17	436	51	864
	8 Kelangsungan	352	17	428	51	848
	9 Kelenyapan	344	17	420	51	832
Pañcadvārāvajjana (Yang mengarahkan ke pintu pancaindra)	10 Kemunculan	336	17	412	51	816
	11 Kelangsungan	328	17	404	51	800
	12 Kelenyapan	320	17	396	51	784
Cakkhuvīñṇana (Kesadaran mata)	13 Kemunculan	312	16	388	51	767
	14 Kelangsungan	304	16	379	51	750
	15 Kelenyapan	296	16	371	51	734
Sampaṭicchana (Yang menerima)	16 Kemunculan	288	16	363	51	718
	17 Kelangsungan	280	16	355	51	702
	18 Kelenyapan	272	16	347	51	686
Santīraṇa (Yang menginvestigasi)	19 Kemunculan	264	16	339	51	670
	20 Kelangsungan	256	16	331	51	654
	21 Kelenyapan	248	16	323	51	638
Voṭṭhapana (Yang memutuskan)	22 Kemunculan	240	16	315	51	622
	23 Kelangsungan	232	16	307	51	606
	24 Kelenyapan	224	16	299	51	590
Javana 1 (Impuls)	25 Kemunculan	216	16	291	51	574
	26 Kelangsungan	208	16	283	51	558
	27 Kelenyapan	200	16	275	51	542
Javana 2	28 Kemunculan	192	16	267	51	526
	29 Kelangsungan	184	16	259	51	510
	30 Kelenyapan	176	16	251	51	494
Javana 3	31 Kemunculan	168	16	243	51	478
	32 Kelangsungan	160	16	235	51	462
	33 Kelenyapan	152	16	227	51	446
Javana 4	34 Kemunculan	144	16	219	51	430
	35 Kelangsungan	136	16	211	51	414
	36 Kelenyapan	128	16	203	51	398
Javana 5	37 Kemunculan	120	16	195	51	382
	38 Kelangsungan	112	16	187	51	366
	39 Kelenyapan	104	16	179	51	350
Tadārammaṇa 1 (Yang mempertahankan objek)	40 Kemunculan	96	16	171	51	334
	41 Kelangsungan	88	16	163	51	318
	42 Kelenyapan	80	16	155	51	302
Tadārammaṇa 2	43 Kemunculan	72	16	147	51	286
	44 Kelangsungan	64	16	139	51	270
	45 Kelenyapan	56	16	131	51	254
Bhavaṅga (Faktor Kehidupan)	1 Kemunculan	48	16	123	51	238
	2 Kelangsungan	40	16	115	51	222
	3 Kelenyapan	32	16	107	51	206
Cuti (Kematian)	1 Kemunculan	24	16	99	51	190
	2 Kelangsungan	16	16	91	51	174
	3 Kelenyapan	8	16	83	51	158

**RŪPAPAVATTIKKAMA - Urutan Keberadaan Materi
di Bumi Materi Halus**

RŪPABHUMI Bumi Materi Halus	Paṭisandhi Kammaja	Pavatti					Keterangan
		Kammaja	Cittaja	Utuja	Āharāja	Total	
15 Bumi Materi Halus kecuali Asaññasattā	4	4	6	4	-	14	Paling banyak 4 kammaja-kalāpa terdiri dari : Cakkhudasaka [Deka mata], Sotadasaka [Deka telinga], Hadayadasaka [Deka landasan], dan Jīvitānavaka [Nona Nyawa] diperoleh.
Asaññasattā (makhluk tanpa batin)	1	1	-	2	-	3	Kammaja-kalāpa terdiri dari Jīvitānavaka [Nona Nyawa]; Utuja-kalāpa terdiri dari Suddhaṭṭhaka [okta murni] dan Lahutādiekādasaka [Undeka trio peringanan]

Urutan Keberadaan Materi di 3 Tingkatan Bumi

	Bumi	Muncul	Tidak Muncul	Keterangan
1	Lingkup Indriawi	28	-	-
2	15 Brahmā Materi Halus kecuali Asaññasattā	23	5	Ghānapasāda, Jivhāpasāda, Kāyapasāda, Itthibhāva dan Pumbhāva tidak muncul
3	Asaññasattā (makhluk tanpa batin)	17	11	5 pasāda, 2 bhāva, hadaya, sadda, 2 viññati tidak muncul
4	Brahmā Non-Materi	-	-	-

Urutan Keberadaan Materi di 2 Momen Kehidupan

	Momen	Muncul	Tidak Muncul	Keterangan
1	Paṭisandhi-kāla (momen penyambung kelahiran kembali)	20	8	Sadda, 5 Vikārarūpa, Jaratārūpa, dan Aniccatārūpa tidak muncul
2	Pavatti-kāla (momen kejadian sehari-hari)	28	-	-

VII. NIBBĀNA

Nibbāna yang disebut sebagai adi-duniawi adalah :

» **harus dialami melalui pengetahuan 4 Jalan**

bahwa untuk para makhluk suci (ariyapuggala), nibbāna adalah Dhamma yang harus dialami sendiri / diterima melalui pengalaman langsung (paccakkha).

» **menjadi objek untuk Jalan-jalan dan Buah-buah**

untuk para puthujjana yang baik (kalyāṇaputhujanāna), nibbāna adalah Dhamma yang diterima melalui dugaan (anumāna) / berdasarkan penarikan kesimpulan ; bukan berdasarkan pengalaman langsung.

Oleh karena pengetahuan yang memiliki dhamma-dhamma yang terkondisi atau konsep sebagai objek tidak mampu menghasilkan penghancuran dan peredaaan kilesa-kilesa (kotoran batin).

Nibbāna adalah satu Dhamma yang berlawanan dengan Dhamma-Dhamma yang terkondisi dan konvensional (saṅkhatasammutidhammaviparīta), yang menjadi objek untuk Jalan dan Buah yang melakukan penghancuran & peredaaan kotoran batin (kilesānaṃ samucchedaṭṭippassaddhi karānaṃ).

Dengan memperlihatkan penerimaan melalui pengalaman langsung dan dugaan maka mencegah ajaran / pemahaman keliru yang menganggap bahwa Nibbāna adalah ketiadaan semata.

» **telah keluar dari kehausan yang merupakan jahitan / jaring-jaring**

dikatakan **telah keluar (nikkhaṅtattā)** karena telah melewati dengan jalan melampaui objek

dari kehausan yang merupakan jaring-jaring (vāsaṅkhātāya taṅhāya) karena melilit dan menjahit dhamma-dhamma di 3 tingkatan (tebhūmakadhamma) yang dibawah dan yang di atas - yang terdiri dari agregat dan lain-lain.

Berdasarkan karakteristik alamiahnya yaitu karakteristik kedamaian dirinya sendiri (attano santilakkhaṇena), Nibbāna hanya 1 jenis; namun **berdasarkan alasan kualitas (kāraṇapariyāyena)** - alasan ada atau tidaknya sisa bahan bakar kehidupan maka ragamnya Nibbāna dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

① Saupādisesa Nibbāna / Kilesaparinibbāna

Elemen Nibbāna dengan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa.

Bahan bakar kehidupan-upādi yang merupakan istilah untuk pañcakhanda adalah dhamma yang membuat seseorang menjadi sangat tergantung (upādīyati) dengan bertahan hidup pada objek-objek indriawi dan lain-lain (kāmuṇāpādādhī).

Bahan bakar kehidupan yang masih tersisa (upādisesa) adalah bahan bakar kehidupan itu sendiri (pañcakhanda) yang masih tersisa sebagai hasil dari kotoran-kotoran batin yang lampau.

Saupādisesa - dengan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa adalah dhamma yang eksis bersama dengan bahan bakar kehidupan, itulah yang disebut sebagai elemen-Nibbāna (nibbānadhātu).

Jadi elemen-nibbāna yang dialami oleh para Buddha, Arahat dan Paccekabuddha dinamakan "**dengan bahan bakar kehidupan yang masih tersisa**", karena walaupun semua kotoran batin telah dihancurkan tetapi pañcakhanda yang merupakan hasil dari kotoran-kotoran batin di masa lalu masih akan terus berlangsung hingga parinibbāna.

Saupādisesa Nibbāna ini dikenal sebagai Kilesaparinibbāna - kepadaman kotoran-kotoran batin.

② Anupādisesa Nibbāna

Elemen-Nibbāna yang dialami oleh para Buddha, Arahat dan Paccekabuddha setelah parinibbāna dinamakan elemen-Nibbāna tanpa bahan bakar kehidupan yang tersisa karena pañcakhanda yang sudah terbuang tidak akan pernah mereka dapatkan lagi.

Anupādisesa Nibbāna ini dikenal sebagai Khandhāparinibbāna - kepadaman agregat.

Nibbāna sesuai dengan perbedaan cirinya terdapat 3 jenis yaitu : kekosongan, tanpa tanda, tanpa kerinduan.

❶ Suññata - Kekosongan

Yang dimaksud kekosongan semata-mata adalah kosong karena kekosongan dari nafsu, kebencian, dan delusi (rāgadosamoha) baik sebagai objek maupun sebagai faktor mental yang berasosiasi dengan kesadaran.

Kekosongan karena kosong dari semua bentuk formasi-formasi (sabbasaṅkhārehi vā suññattā suññataṃ).

❷ Animitta - Tanpa Tanda

Demikian pula disebut tanpa tanda karena tidak adanya tanda-tanda nafsu, kebencian dan delusi.

Karena tiadanya tanda-tanda yang menjadi ciri dari semua bentuk formasi-formasi (sabbasaṅkhāranimittābhāvato animittaṃ).

❸ Appaṇihita - Tanpa Kerinduan

Karena tidak adanya lagi aspirasi atau dambaan yang berasal dari nafsu, kebencian dan delusi.

Karena tidak adanya aspirasi / dambaan yang disebabkan oleh kehausan (taṇhāpaṇidhiyā abhāvato appaṇihitaṃ)

Para pertapa suci yang hebat yang telah terbebas dari jaring-jaring berkata bahwa Nibbāna adalah keadaan objektif yang tanpa kematian, abadi, tidak terkondisi dan tiada tara.

» Tanpa Kematian - Accuta

adalah tiadanya kematian (cavanābhāvato).

» Abadi - Accanta

karena telah melampaui batas akhir apapun.

» Tidak terkondisi - Asaṅkhata

karena tidak dipersiapkan / dibentuk oleh kondisi-kondisi (paccayehi asaṅkhatattā asaṅkhatam).

» Tiada tara - Anuttara

karena tiadanya dhamma yang lebih tinggi darinya.

Disebut sebagai **telah terbebas dari jaring-jaring (vānamutta)** karena kualitasnya yang telah terbebas, telah pergi secara menyeluruh dari jaring-jaring (vāna), yaitu kehausan (taṇhā).

Disebut sebagai **para pertapa suci yang hebat (mahesayo)** karena mereka mencari (esanti), melakukan pencarian (gavesanti) sesuatu yang besar (mahanta) yaitu kumpulan akhlak (sīlakkhandha) dan lain-lain.